

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEJARAH LOKAL UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
SEJARAH BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI I KASIHAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

MARIA MAGDALENA URING

NIM : 141314027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2018

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEJARAH LOKAL UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
SEJARAH BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI I KASIHAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

MARIA MAGDALENA URING

NIM : 141314027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2018

SKRIPSI
PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEJARAH LOKAL UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
SEJARAH BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI I KASHAN

Oleh:

MARIA MAGDALENA URING

NIM: 141314027

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Tanggal 09 Juli 2018

Pembimbing II



Hendra Kurniawan, M.Pd.

Tanggal 09 Juli 2018

SKRIPSI

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEJARAH LOKAL UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
SEJARAH BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI I KASIHAN




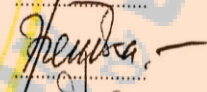
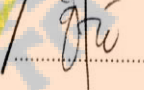
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Maria Magdalena Uring

NIM: 141314027

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal 24 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


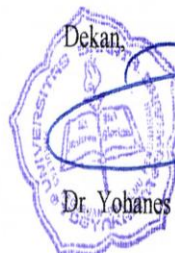
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.	
Sekretaris	: Dra. Theresia Sumini, M.Pd.	
Anggota	: Dra. Theresia Sumini, M.Pd.	
Anggota	: Hendra Kurniawan, M.Pd.	
Anggota	: Brigida Intan Printina., M.Pd.	

Yogyakarta, 24 Juli 2018

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan

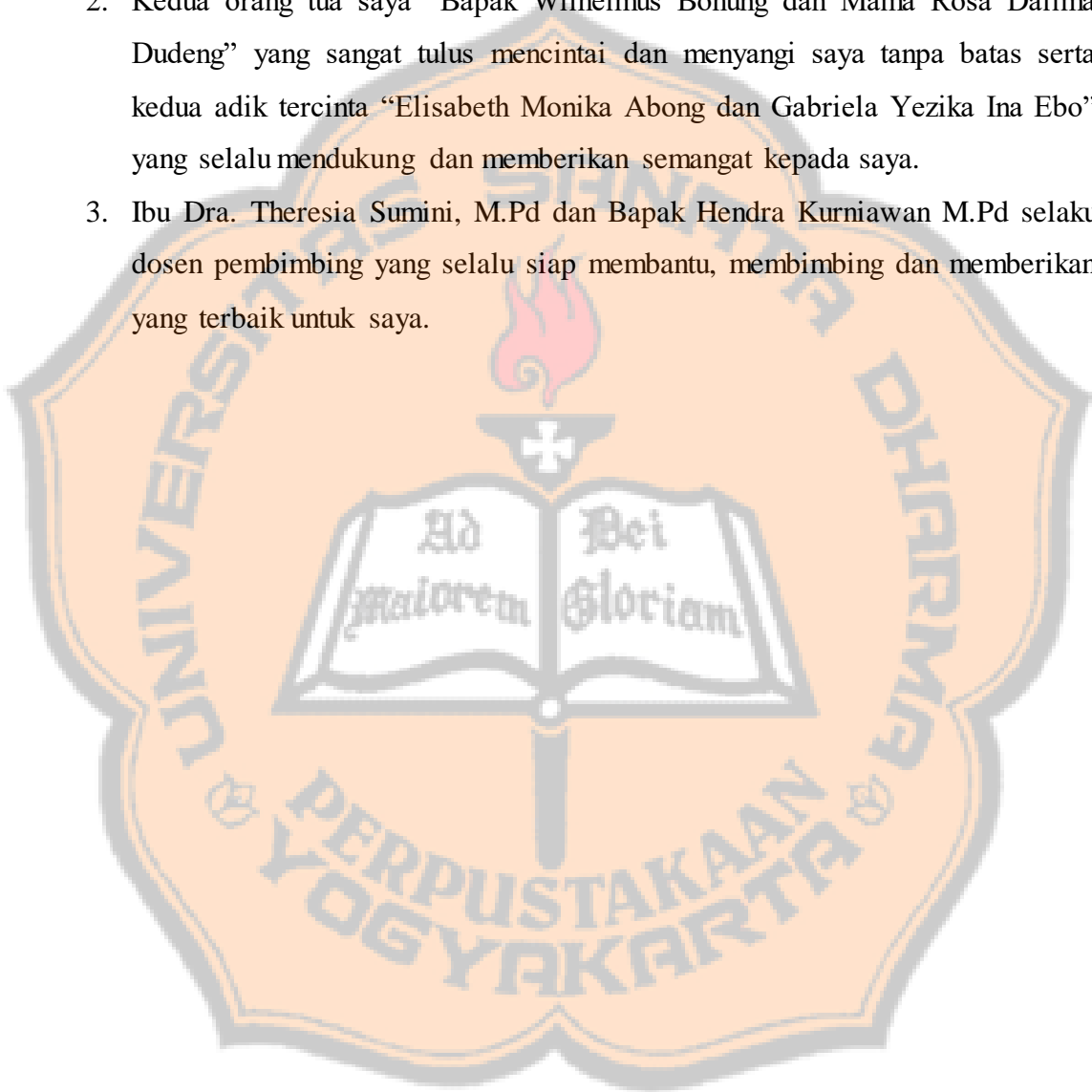



Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karunianya kepada saya.
2. Kedua orang tua saya “Bapak Wilhelmus Bohung dan Mama Rosa Dalima Dudeng” yang sangat tulus mencintai dan menyangi saya tanpa batas serta kedua adik tercinta “Elisabeth Monika Abong dan Gabriela Yezika Ina Ebo” yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
3. Ibu Dra. Theresia Sumini, M.Pd dan Bapak Hendra Kurniawan M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu siap membantu, membimbing dan memberikan yang terbaik untuk saya.



MOTTO

Serahkanlah segala kekhawatiran kepada-Nya, sebab Ia yang harus memelihara
kamu

(I Petrus 5:7)

Terkadang kita harus bangkit dalam keterpurukan walaupun itu sulit.

(Maria Magdalena Uring)



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

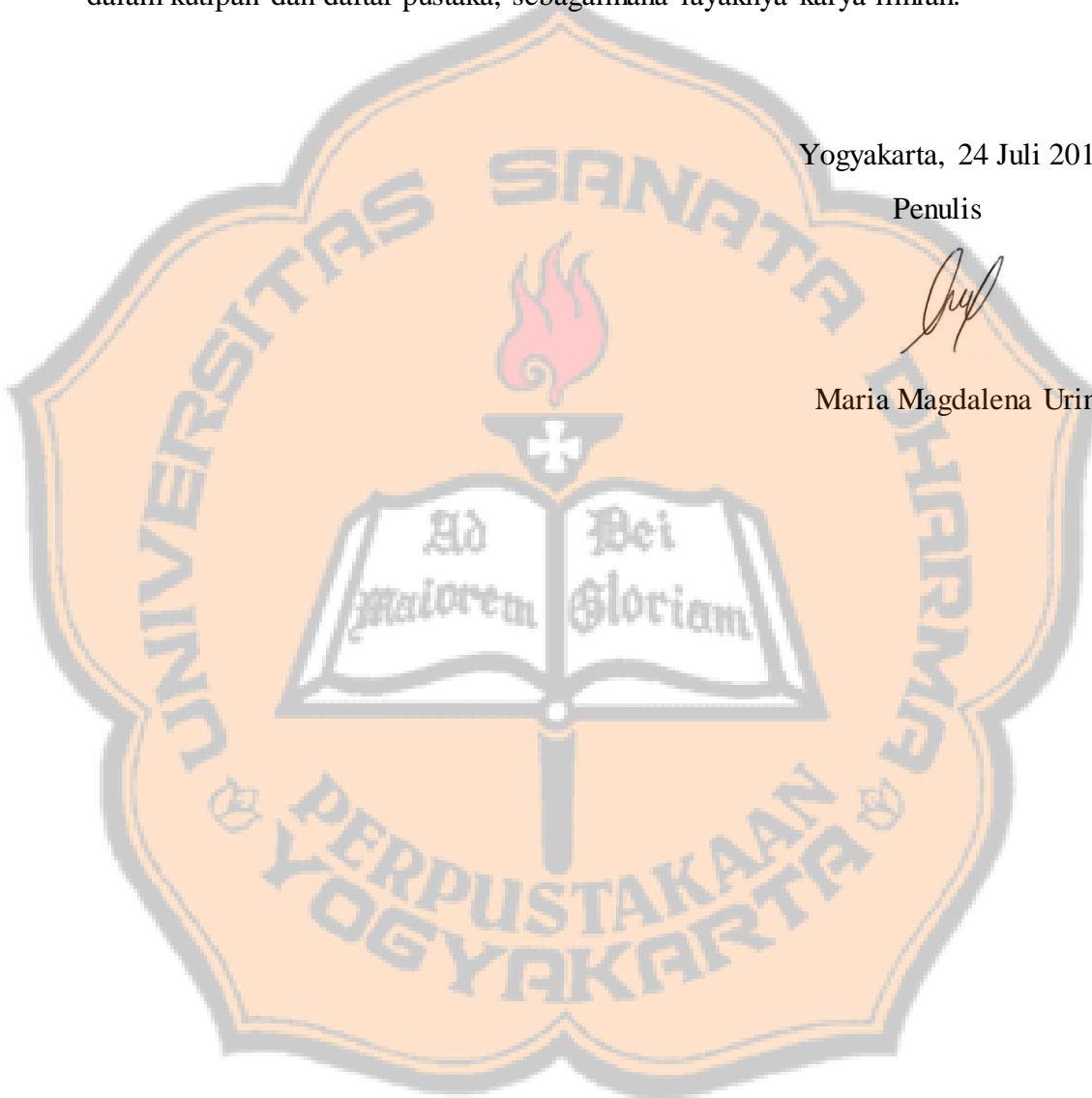
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Juli 2018

Penulis



Maria Magdalena Uring



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Magdalena Uring

NIM : 141314027

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEJARAH LOKAL UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
SEJARAH BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI I KASIHAN”**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk perangkat data dan mempublikasikan di internet untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 24 Juli 2018

Yang menyatakan,



Maria Magdalena Uring

ABSTRAK

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEJARAH LOKAL UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
SEJARAH BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI I KASIHAN**

Maria Magdalena Uring
141314027

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) persiapan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) hasil belajar sejarah dengan menggunakan media audio visual bagi penguatan karakter siswa dan (4) karakter yang paling berkembang dengan menggunakan media audio visual.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas X SMA Negeri I Kasihan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dokumen dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persiapan pembelajaran dilakukan dengan baik, meliputi penyusunan RPP, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. (2) pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan RPP. (3) hasil pembelajaran pada aspek kognitif dengan rata-rata 62,6. Pada sikap nasionalisme rata-rata yang diperoleh siswa adalah 45,84 dengan kriteria sangat tinggi 40% dan tinggi 60%. Pada sikap patriotisme rata-rata yang diperoleh siswa adalah 52,08 dengan kriteria sangat tinggi 76% dan tinggi 24%. Pada sikap kejujuran rata-rata yang diperoleh siswa adalah 44,36 dengan kriteria sangat tinggi 20% dan tinggi 80%. (4) berdasarkan hasil belajar tersebut maka karakter yang paling berkembang adalah patriotisme.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Media Audio Visual, Sejarah Lokal dan Pendidikan Karakter

ABSTRACT**IMPLEMENTATION OF AUDIO VISUAL MEDIA LOCAL HISTORY FOR USE CHARACTER EDUCATION THROUGH LEARNING HISTORY FOR STUDENT CLASS X SMA NEGERI I KASIHAN**

Maria Magdalena Uring
141314027

This research aims to describe: (1) preparation of learning, (2) implementation of learning, (3) the result of history learning by using audio visual media for the strengthening of student character and (4) the most developed character by using audio visual media.

This reseach used qualitative method with case study type. Informants in this reseach include history teacher and all students of class X SMA Negeri I Kasihan selected by using purposive sampling technique. Data collection was done by observation, interview, questionnaire, document and documentation. Data analysis techniques using Interactive Analysis Model of Miles and Huberman consiting of data collection, data reduction, data percentage and the of drawing conclusions.

The result of this research indicate that: (1) preparation of learning is done well, including the preparation of RPP, learning media, and evaluation instruments. (2) the implementation of learning takes place well in accordane with RPP. (3) learning outcomes on the cognitive is achieved with an average of 62,6. In the average nationalism attitudes obtained by students is 45,84 with very high criteria of 40% and high of 60%. For patriotism the average attitude obtained by students is 52,08 with very high criteria 76% and 24% high criteria. The average of honesty attitude obtained by students is 44,36 with very high criteria 20% and high 80% criteria. (4) based on these learning results, the most developed character is patriotism.

Key Word: *Learning History, Audio Visual Media, Local History and Education Character*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat dan rahmatnya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal untuk Penguatan pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri I Kasihan Bantul”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Theresia Sumini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis, memberi kepercayaan terhadap penulis, dan waktunya selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Hendra Kurniawan, M.Pd., selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan waktunya selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. A. K. Wiharyanto, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan didikan yang begitu banyak kepada penulis selama menempuh studi.
7. Pihak sekertariat Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah, pihak Tata Usaha, guru sejarah, dan siswa di SMA Negeri I Kasihan yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya (Bapak Wilhelmus Bohung dan Mama Rosa Dalima Dudeng) dan kedua adik saya (Elisabeth Monika Abong dan Gabriela Yezika Ina Ebo) yang mencintai saya tanpa batas, mencoba memberikan yang terbaik serta dukungan yang tak terhingga.
10. Teman teman angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Eben Haezer Gulo, Geraldus M.W Sarto, Yasinta Sabolak, Niken estu Pinaringsih, Noveriska Arningsih Daely yang melakukan penelitian sejenis dan berjuang bersama, saling membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku.
13. Semua pihak yang sudah membantu, mendukung, membimbing dan memberikan motivasi yang terbaik kepada penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan Tuhan Yesus yang Maha Esa memberikan balasan yang berlipat ganda. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran penulis akan menerima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Penulis



Maria Magdalena Uring

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pendekatan Konstruktivisme	10
2. Pembelajaran Sejarah.....	11
3. Media Pembelajaran.....	16
4. Media Audio Visual	25
5. Pendidikan Karakter.....	27

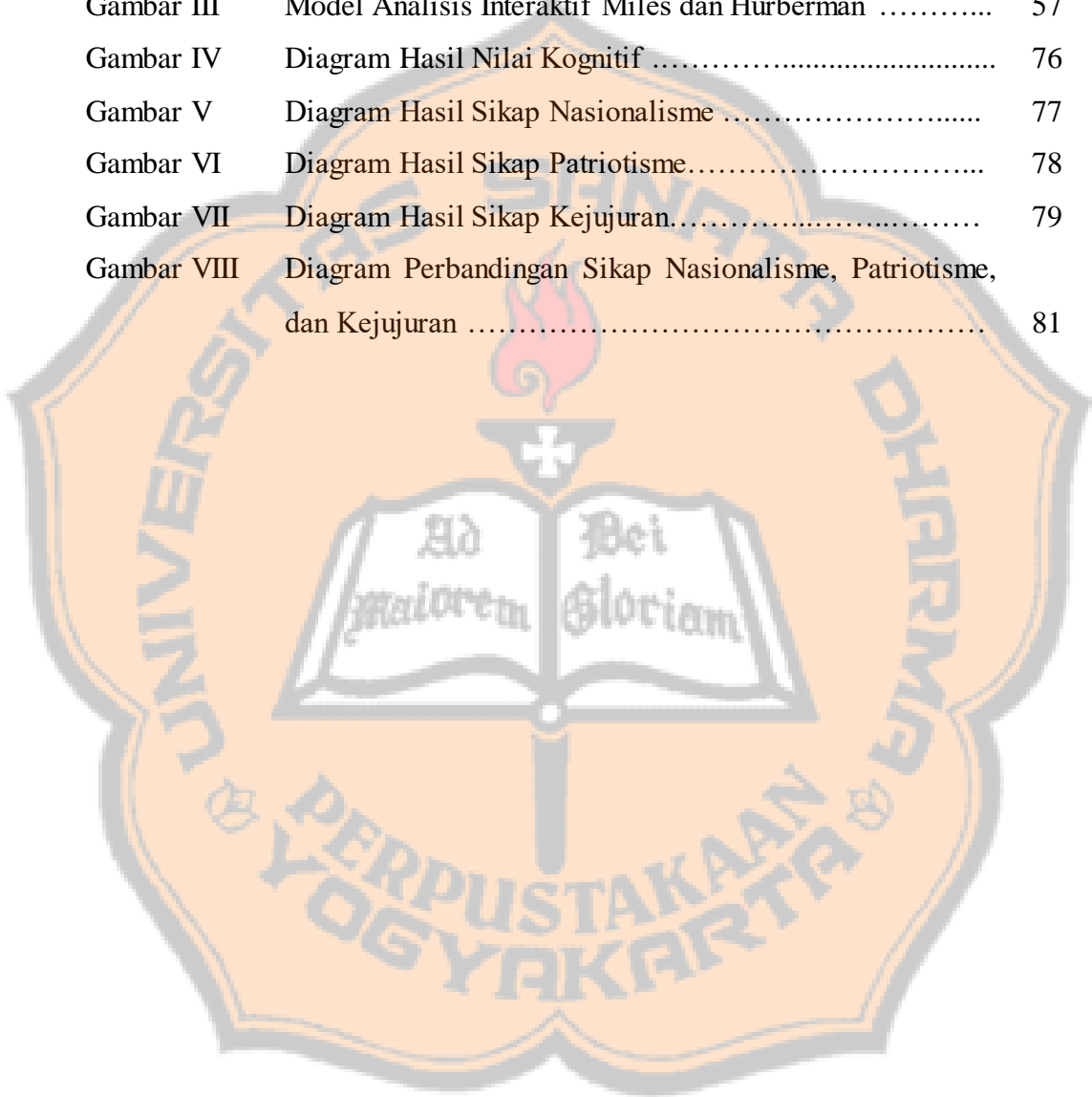
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	47
F. Teknik Sampling	49
G. Validitas Data	51
H. Analisis Data	55
I. Sistematika Penulisan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter..... 30
Tabel 2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian 41
Tabel 3	Kisi-Kisi Kuesioner Nasionalisme 47
Tabel 4	Kisi-Kisi Kuesioner Patriotisme 48
Tabel 5	Kisi-Kisi Kuesioner Kejujuran 48
Tabel 6	Kisi-Kisi Wawancara Guru dan Siswa 49
Tabel 7	Konverensi Skala Lima 58
Tabel 8	Hasil Tes Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri I Kasihan 75
Tabel 9	Data Hasil Sikap Nasionalisme 77
Tabel 10	Data Hasil Sikap Patriotisme 78
Tabel 11	Data Hasil Sikap Kejujuran 79
Tabel 12	Karakter yang Paling Berkembang 80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I Kerucut Pengalaman Edgar Dale	21
Gambar II Kerangka Pikir	40
Gambar III Model Analisis Interaktif Miles dan Hurberman	57
Gambar IV Diagram Hasil Nilai Kognitif	76
Gambar V Diagram Hasil Sikap Nasionalisme	77
Gambar VI Diagram Hasil Sikap Patriotisme.....	78
Gambar VII Diagram Hasil Sikap Kejujuran.....	79
Gambar VIII Diagram Perbandingan Sikap Nasionalisme, Patriotisme, dan Kejujuran	81



LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Wawancara Guru 103
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa 104
Lampiran 3	Daftar Narasumber 105
Lampiran 4	Catatan Lapangan I..... 106
Lampiran 5	Catatan Lapangan II 109
Lampiran 6	Catatan Lapangan III 111
Lampiran 7	Catatan Lapangan IV 114
Lampiran 8	Catatan Lapangan V 117
Lampiran 9	Catatan Lapangan VI 121
Lampiran 10	Catatan LapanganVII 125
Lampiran 11	Catatan LapanganVIII 128
Lampiran 12	Catatan Lapangan IX 131
Lampiran 13	Catatan Lapangan X 134
Lampiran 14	Catatan Lapangan XI 138
Lampiran 15	Catatan Lapangan XII 139
Lampiran 16	Silabus 140
Lampiran 17	RPP 153
Lampiran 18	Kisi-kisi Soal 160
Lampiran 19	Soal Ulangan 163
Lampiran 20	Kuesioner 168
Lampiran 21	Hasil Kuesioner 173
Lampiran 22	Hasil Kuesioner Nasionalisme 174
Lampiran 23	Hasil Kuesioner Patriotisme 175
Lampiran 24	Hasil Kuesioner Kejujuran 176
Lampiran 25	Hasil Dokumentasi Wawancara 177
Lampiran 26	Surat Ijin 184

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, terutama dalam mencapai mimpi di masa depan. Tujuan pendidikan adalah membuka wawasan baru dan memberikan pengetahuan yang luas bagi generasi penerus untuk menjadi pondasi utama dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan tentang pendidikan.¹ Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya siswa, pendidik, kepala sekolah, administrator, masyarakat (*stakeholders*), dan orang tua siswa. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut harus dapat memahami tentang perilaku individu, kelompok maupun sosial sekaligus dapat menunjukkan perilakunya secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan.²

Pada UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹Nurani Soyomukti, *Tori-Teori Pendidikan dari Tradisional, (NEO) Liberal, Marxis-Sosialis sehingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, hlm. 21.

²Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2012, hlm. 3.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenis dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa.³

Dalam era perkembangan ilmu dan teknologi, manusia berusaha mengerjakan sesuatu berdasarkan konsep yang tersusun secara matang dan teratur, pelaksanaan operasionalnya yang tepat, dengan berorientasi pada kompetensi dan spesialisasinya, untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya. Semuanya itu dilaksanakan dengan tujuan untuk kepentingan dan dan kesejahteraan manusia itu sendiri secara pribadi maupun masyarakat. Demikian juga dalam dunia pendidikan nasional kita, segala sesuatu dilakukan dengan sasaran agar hasil dari proses pendidikan itu dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri, terlebih lagi dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, sangat penting dalam membentuk karakter seseorang dengan tidak melupakan nilai-nilai kehidupan agar menghasilkan manusia-manusia yang berkarakter dan berguna bagi kemajuan bersama. Siswa yang memiliki karakter yang baik punya integritas yang adil,

³ *Ibid.*, hlm. 40.

⁴ Jhon D. Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, Yogyakarta, Perpustakaan IKIP Sanata Dharma, 1988 hlm. V.

percaya diri, dan jujur akan melahirkan siswa yang cerdas dan berbudi luhur. Seseorang memiliki karakter yang baik punya integritas yang adil, percaya diri, dan jujur akan melahirkan manusia yang cerdas dan berbudi luhur. Manusia mengembangkan dan menumbuhkan individu sebagai pribadi bermoral sesuai dengan apa yang diinginkan, itulah inti pendidikan karakter.⁵ Pendidikan karakter merupakan usaha bersama komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembentukan moral tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Berbicara soal karakter, pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Karakter seseorang terbentuk akan membantu kita dalam mendesain program pendidikan karakter yang efektif serta tepat sasaran. Bahkan, kita juga akan terbantu dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah melalui tahapan dan proses yang ideal, yang melibatkan individu sesuai peranannya masing-masing sampai pendidikan karakter itu menjadi budaya dalam lembaga pendidikan,⁶ maka pendidikan karakter ditetapkan di semua sekolah-sekolah, salah satunya adalah SMA Negeri I Kasihan.

Tujuan satuan pendidikan SMA Negeri I Kasihan adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

⁵ Doni Koesoema A, *Strategi Pendidikan Karakter: Revolusi Mental Dalam Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta : Kanisius, 2015, hlm. 23.

⁶ *Ibid*, hlm. 24.

mulia, cakap, kreatif dan bertanggung jawab serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Keadaan dan lokasi sekolah sangat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah diadakan penerapan pendidikan karakter dan kepribadian di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar siswa memiliki sikap yang baik dan mulia sehingga menghasilkan nilai-nilai karakter. Sedangkan membentuk berkepribadian Indonesia dilakukan pada pengintegrasian materi pendidikan ke dalam semua mata pelajaran.

Pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang cukup berperan penting dalam pendidikan karakter karena pengajaran sejarah membangun kepribadian dan menanamkan kesadaran pada generasi muda sebagai sarana efektif untuk menanamkan sikap kesetiaan dan tanggung jawab terhadap negara dan bangsanya. Misalnya mengajarkan sejarah lokal di sekolah-sekolah.

Sejarah lokal (*local history*) adalah jenis sejarah yang khusus membahas peristiwa-peristiwa yang terbatas pada suatu daerah yang kecil dari desa sampai tingkat provinsi, karena cakupannya yang kecil dan sering tidak menarik. Akan tetapi siapa tahu akan menemukan banyak hal-hal yang menarik, terdapat kompleksitas peristiwa sejarah, dampaknya luas, dan mempunyai nilai kemanusiaan yang khas. Selain itu, terdapat pola kelakuan khas yang dapat dibandingkan dengan tempat lain.⁷ Secara singkat tujuan pengajaran sejarah adalah untuk membangun semangat kebangsaan, jiwa nasional dan memperjuangkan tujuan bersama sebagai bangsa. Sejarah berperan untuk

⁷ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm. 89.

pengembangan kesadaran individual siswa dalam membangun kehidupan diri pribadi dan pengembangan individual sebagai anggota masyarakat dan negara bangsa.⁸ Dengan adanya pengembangan kesadaran individual dan negara bangsanya memerlukan kesadaran pentingnya sejarah dalam kehidupan seperti nasionalisme, patriotisme dan kejujuran. Sayangnya pada kenyataan di sekolah semuanya kadang tidak demikian, mata pelajaran sejarah dianggap sangat membosankan karena berbagai macam persepsi tentang mata pelajaran sejarah yang penuh dengan hafalan dan cara mengajar guru yang dianggap tidak menarik misalnya seperti ceramah hingga akhir pelajaran. Hal ini akan sulit dalam menekankan pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran sejarah.

Hal-hal positif yang ditemukan di lingkungan sekolah adalah peningkatan kedisiplinan dan penerapan pendidikan lingkungan hidup. Sekolah membentuk tim ketertiban untuk mengawasi, membina siswa agar siswa dapat mengikuti aturan tata tertib sekolah dengan baik. Tim ini bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan selalu melakukan koordinasi secara berkala dengan wali kelas, BK, dan urusan kesiswaan. Tim bekerja secara penuh selama ada kegiatan sekolah dan tugas tim terjadwal setiap hari. Sedangkan penerapan pendidikan lingkungan hidup merupakan bagian dari pendidikan nasional baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Kegiatan yang bersifat fisik antara lain dengan memfasilitasi kantin yang bersih dan sehat, pengaturan sanitasi yang baik, dan penghijauan. Kegiatan yang bersifat non fisik adalah kebiasaan-kebiasaan

⁸ Sutarjo Adisusilo J.R, *Strategi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2001, hlm. 86-87.

peduli dan ramah lingkungan kepada warga sekolah dan pengintegrasian materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran sejarah guru bisa menerapkan media pembelajaran. Hal ini semakin mendorong banyaknya perubahan dalam dunia pendidikan seperti membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menerapkan media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyajikan bahan ajarannya dengan mudah dan memicu suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan adalah media audio visual.

Media audio visual memiliki daya tarik yang kuat untuk membangun imajinasi, perhatian, dan kemauan siswa dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan. Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya.⁹ Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video-VCD, sound slide, dan film.¹⁰

Dengan menggunakan media audio visual ini tidak hanya menampilkan tulisan saja, tetapi menampilkan video yang dapat membuat siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, misalnya dalam pelajaran sejarah, guru menampilkan video tentang sejarah lokal Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta. Dengan menampilkan video dapat membuat siswa berimajinasi dan membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi menyenangkan.

⁹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015, hlm. 119.

¹⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015, hlm. 119.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri I Kasihan”. Khususnya di kelas X MIPA 3. Dengan adanya penerapan media audio visual ini harapannya dapat membangkitkan semangat belajar siswa terutama dalam pembelajaran sejarah. Melalui semangat belajar ini, besar kemungkinan akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah dengan suasana senang dan gembira, serta ada keterlibatan emosional dan mental.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual bermuatan karakter di SMA Negeri I Kasihan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ?
3. Bagaimana hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual untuk penguatan karakter siswa ?
4. Apa karakter yang paling berkembang setelah menggunakan media pembelajaran audio visual ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian mendeskripsikan tentang:

1. Persiapan pembelajaran sejarah yang menggunakan media audio visual.
2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang menggunakan media audio visual.
3. Hasil belajar sejarah yang menggunakan media audio visual bagi penguatan karakter siswa.
4. Karakter yang paling berkembang dengan menggunakan media audio visual.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah dan menambah koleksi sumber belajar siswa.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Guru dapat lebih termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian yang sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran siswa.

3. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk melatih daya pikir dan membangun imajinasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa. Siswa juga lebih berani dalam mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa.

4. Manfaat penelitian bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah *konstruksi (bentukan)* kita sendiri. Von Galsersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari *kenyataan (realitas)*.¹¹

Para konstruktivisme menjelaskan bahwa satu-satunya alat/sarana yang tersedia bagi seseorang untuk mengetahui sesuatu adalah indranya. Seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungan dengan melihat, mendengar, menjamah, mencium, dan merasakannya. Dari sentuhan indrawi itu seseorang membangun gambaran dunianya.¹² Pandangan konstruktivisme didasarkan pada filsafat tertentu terkait dengan manusia dan pengetahuan. Artinya bahwa bagaimana manusia menjadi tahu dan memiliki pengetahuan menjadi kajian penting dalam konstruktivisme. Pengetahuan dalam pandangan konstruktivisme dibentuk dari pemahaman organisme melalui proses interaksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekelilingnya.¹³

Pendekatan konstruktivisme memiliki beberapa karakter yang dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Hanafiah dan Suhana adalah sebagai berikut¹⁴:

¹¹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997, hlm. 18.

¹² *Ibid.*, hlm 18.

¹³ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam pembentukan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 25.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 39-41.

- a. Proses pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki siswa.
- c. Pandangan yang berbeda di antara siswa dihargai sebagai tradisi dalam proses pembelajaran.
- d. Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan menyintesis secara terintegrasi.
- e. Proses pembelajaran berbasis masalah dalam rangka mendorong siswa dalam proses pencarian (*inquiri*) yang alami.
- f. Proses pembelajaran mendorong terjadinya kooperasi dan kompetitif di kalangan siswa secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- g. Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu siswa dihadapkan kedalam pengalaman nyata.

Dari beberapa karakteristik pendekatan konstruktivisme yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme memiliki karakteristik dalam proses pembelajaran adalah berpusat pada siswa, adanya masalah, proses menemukan, interaksi sosial, dan pengetahuan atau pemahaman baru. Prinsip dasar pembelajaran konstruktivisme adalah pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun sosial melalui keaktifan siswa sendiri untuk menalar dan bersifat dinamis.¹⁵

Guru berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan siswa berjalan dengan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Dalam teori konstruktivisme ini peran guru adalah menyediakan suasana di mana pada siswa mendesain dan mengarahkan kegiatan belajar itu lebih banyak dari pada menginginkan agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan dengan cara bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan ide-ide.

¹⁵ [Http://www.donisetyawan.com/penerapan-pendekatan-konstruktivisme-dalam-pembelajaran-di-unduh-pada-tanggal-26-juli-2018-jam-16.41-wib](http://www.donisetyawan.com/penerapan-pendekatan-konstruktivisme-dalam-pembelajaran-di-unduh-pada-tanggal-26-juli-2018-jam-16.41-wib).

Pendekatan konstruktivis menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan cara demikian, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri kritis, kreatif, dan mampu mempertanggung jawabkan pemikirannya secara rasional.¹⁶ Dalam pembelajaran sejarah bisa dilakukan dengan pendekatan konstruktivisme, misalnya menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan adalah media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual peran siswa dalam pembelajaran sejarah akan lebih aktif dan menyenangkan. Karena dengan menggunakan media ini siswa tidak hanya mendengar tetapi bisa melihat suatu kejadian secara langsung.

2. Pembelajaran Sejarah

Kata sejarah diadopsi dari bahasa Arab yaitu *Syajarah* yang berarti pohon kehidupan. Maksudnya, segala hal yang mengenai kehidupan memiliki “pohon” yakni masa lalu itu sendiri. Sebagai pohon, sejarah adalah awal dari segalanya yang menjadi realitas masa kini. Singkatnya, masa kini adalah produk atau warisan masa lalu.¹⁷ Sejarah juga merupakan terjemahan dari kata *history*

¹⁶ [Http://www.donisetawan.com/penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran](http://www.donisetawan.com/penerapan-pendekatan-konstruktivisme-dalam-pembelajaran) di unduh pada tanggal 26 juli 2018, jam 16.41 WIB.

¹⁷ Abd Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, 2011, hlm. 3.

(Inggris) yang berarti sejarah.¹⁸ Selain itu juga ada sejarawan Indonesia, Kontowijoyo memberikan pengertian sejarah sebagai rekonstruksi masa lalu. Artinya, apa yang telah terjadi dalam kaitannya dengan manusia dan tindakan manusia direkonstruksi (*re* artinya kembali; *construction* artinya bangunan) dalam bentuk kisah sejarah.¹⁹ Pembelajaran sejarah berusaha menjadi jembatan antara masa lalu yang tak mungkin diamati secara langsung dengan masa kini yang melingkupi kehidupan manusia, sehingga dengan demikian serangan “lupa” tersebut dapat diminimalisir.²⁰

Pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman sejarah. Pemahaman sejarah merupakan merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan. Pemahaman sejarah memberi petunjuk kepada kita untuk melihat serangkaian peristiwa masa lalu sebagai sistem tindakan masa lalu sesuai dengan jiwa zamannya, akan tetapi memiliki sekumpulan nilai edukatif terhadap kehidupan sekarang dan akan datang.²¹ Sehubungan dengan pendidikan karakter maka pembelajaran sejarah harus diarahkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang tercermin dalam setiap cerita sejarah.

Dengan demikian pada dasarnya perjalanan sejarah itu sendiri adalah perjalanan membentuk karakter bangsa, sehingga pendidikan yang dilakukan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 9.

²⁰ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Materi Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2014, hlm. 34.

²¹ Heri Susanto, *op cit.*, hlm. 36.

haruslah memperhatikan nilai-nilai karakter dalam sejarah bangsa,²² misalnya mengajarkan tentang sejarah lokal di sekolah sekolah agar dapat mengembangkan strategi pengajaran sejarah dengan baik.

Sejarah lokal (*local history*) adalah jenis sejarah yang spesial membahas peristiwa-peristiwa yang terbatas pada suatu daerah yang kecil dari desa sampai tingkat provinsi, karena cakupannya yang kecil dan sering tidak menarik. Akan tetapi bisa juga di daerah sekecil itu terdapat kompleksitas peristiwa sejarah, dampaknya luas, dan mempunyai nilai kemanusiaan yang khas. Selain itu, terdapat pola kelakuan khas yang dapat dibandingkan dengan tempat lain.²³ Dilihat dari sifat pendekatan objeknya serta wujud penggambaran peristiwanya, sejarah lokal bersifat tidak seragam. Dalam kenyataannya kita akan menemukan gambaran sejarah lokal yang bervariasi dari yang bersifat tradisional dan masi belum bersifat kritis sampai pada uraian yang sangat kritis akademis sifatnya.

Secara khusus sejarah lokal sangat terkait dengan dua aspek tradisi kesejarahan yang tumbuh dan melekat dalam kehidupan suatu komunitas yaitu tradisi kesejarahan yang bersifat lisan dan tertulis. Sejarah dari sejarah menunjukkan bahwa tradisi kesejarahan itu memang tumbuh dari kebutuhan masyarakat sendiri.²⁴ Sejarah lokal di Yogyakarta misalnya Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta. Kota Gede menceritakan tentang pemberian hadiah kepada Ki Gede Pemanahan karena telah berhasil mengalahkan musuh kerajaan yakni Aria Penangsang dan Kesultanan Yogyakarta menceritakan tentang

²² *Ibid.*, hlm. 36-37

²³ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm. 89.

²⁴ I Gde Widja, *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Perpustakaan IKIP Sanata Dharma Yogyakarta, 1989, hlm. 2-3.

pemberontakan yang dilakukan oleh Raden Mas Said. Sejarah lokal bisa dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup terbatas yang meliputi suatu lokalitas tertentu.

Menurut Hamid Hasan, materi pembelajaran sejarah sangat potensial bahkan esensial untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Untuk itu materi pendidikan sejarah harus berubah dari materi yang kaya fakta tapi kering nilai menjadi materi yang mencakup materi yang dapat menjelaskan kenyataan kehidupan masa kini, arah perubahan yang sedang terjadi, tradisi, nilai, moral, semangat perjuangan yang hidup di masyarakat ketika suatu peristiwa sejarah terjadi dan masih diwariskan hingga masa kini.²⁵ Inovasi pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk menjadikan mata pelajaran sejarah sebagai media yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Inovasi harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari perencanaan, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.²⁶ Dalam pembelajaran sejarah, peran penting pembelajaran terlihat jelas bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah. dengan demikian pembelajaran sejarah hendaknya memperhatikan beberapa prinsip²⁷:

- a. Pembelajaran yang dilakukan haruslah adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman. Kendatipun sejarah bercerita tentang kehidupan masa lalu, bukan berarti sejarah tidak bisa diajarkan secara kontekstual. Banyak nilai dan fakta sejarah yang bila disampaikan dengan benar dan sesuai alam pikiran peserta didik akan mampu membangkitkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai nasionalisme, patriotisme dan persatuan.

²⁵ Heri Susanto, *op.cit.*, hlm. 37.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 37.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 56-57.

- b. Pembelajaran sejarah hendaklah berorientasi pada pendekatan nilai. Menyampaikan fakta memang sangat penting dalam pembelajaran sejarah, akan tetapi yang juga tidak kalah penting adalah bagaimana mengupas fakta-fakta tersebut dan mengambil intisari nilai yang terdapat di dalamnya sehingga si pembelajar akan menjadi lebih mawas diri sebagai akibat dari pemahaman nilai tersebut.
- c. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaklah tidak mematikan kreatifitas dan memaksa peserta didik hanya untuk menghafal fakta dalam buku teks. Sejarah sudah saatnya diajarkan dengan cara yang berbeda, kebekuan pembelajaran yang terjadi seringkali dikarenakan rendahnya kreatifitas dalam pembelajaran sejarah. sebagai akibatnya kejenuhan seringkali menjadi faktor utama yang dihadapi guru dalam mengajarkan sejarah dan siswa dalam belajar sejarah.

Dari ketiga hal tersebut dapat dipahami bahwa tantangan guru dalam mengajarkan sejarah menjadi tidak mudah. Pengajar harus memahami betul apa tujuan, karakteristik dan sasaran pembelajaran sejarah. pengajar juga harus memahami visi dan misi pendidikan sehingga sejarah yang diajarkan dapat memberi pencerahan dan landasan berfikir dalam bersikap bagi peserta didik pada zamannya.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media sebenarnya bukanlah kata asing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata-kata tersebut berbeda-beda. Jawaban tentang “apa arti media” sangat variatif, ada yang mengartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung dan penyalur.²⁸

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau

²⁸ Yudhi munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, hlm. 5.

kutub) atau suatu alat.²⁹ Dalam *Webster Dictionary*, media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.³⁰

Association for Education Communications and Technology (AECT), mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Berbeda dengan pendapat Briggs yang mengatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawa atau menyempurnakan isi pembelajaran.³¹ Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksudkan dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.³²

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.³³ Antara lain:

²⁹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010, hlm. 4.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

³¹ *Ibid.*, hlm. 4.

³² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012, hlm. 29.

³³ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011, hlm. 13-15.

1) Ciri fiksatif (*fixative Property*)

Ciri fiksatif ini menggambarkan kemampuan media dengan cara merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek ini dapat dilihat kembali dengan media seperti *fotografi*, *video tape*, *audio tape*, *disket computer*, *compact disk* dan film.

2) Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Ciri manipulatif ini akan mempermudah dan membantu kita. Misalnya dengan Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat ditayangkan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3) Ciri distributive (*distributive property*)

Ciri distributive memberikan kemudahan dengan cara memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Misalnya pada distribusi media dapat memberikan informasi yang dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja. Sekali informasi direkam dalam bentuk format media apa saja, maka ia dapat diproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya. Hal ini akan membuat kita merasa melihat kejadian yang sama atau pengalaman yang relatif sama dengan kejadian tersebut.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai memengaruhi penggunaan media, sehingga fungsi media selain alat bantu juga berfungsi sebagai penyalur pesan.³⁴ Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa.

Media pembelajaran mampu membangkitkan dan membawa pembelajaran ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosi dan mental.³⁵ Fungsi media pembelajaran menurut Levied an Lentz, khususnya media visual mengemukakan bahwa media pendidikan memiliki empat fungsi yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual ini merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks dan fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

³⁴ Nizwardi Jalinus, Mbyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 4.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks dan memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.³⁶

Hal ini dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi dalam pelajaran, siswa dapat membaca teks bergambar dalam isi video, memahami dan mengingatkan informasi, memahami dan membantu siswa yang lemah, mengingatkan siswa untuk mengembalikan informasi yang telah disampaikan dalam pembelajaran.

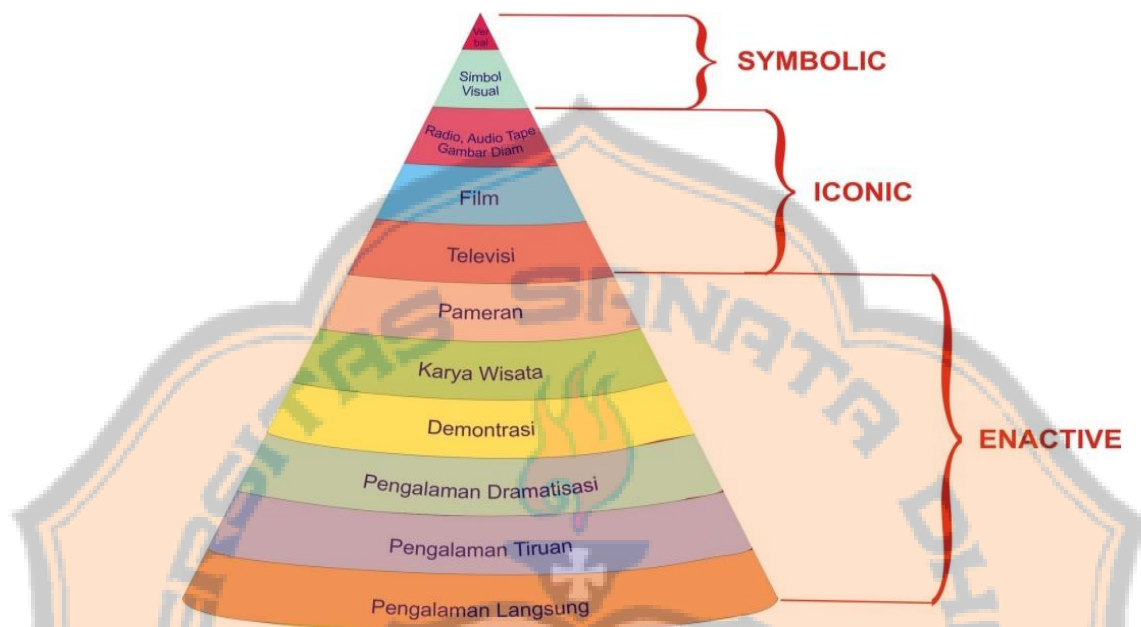
d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan (misalnya, teori/konsep baru dan teknologi), media pendidikan (pembelajaran) terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri. Dari sinilah kemudian timbul usaha-usaha untuk melakukan klasifikasi atau pengelompokan media, yang mengarah kepada pembuatan taksonomi media pendidikan/pembelajaran.³⁷ Edgar Dale mengadakan klasifikasi media menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak dan dinamakan dengan

³⁶ Sukiman, *op cit.*, hlm 38.

³⁷ Nizwardi Jalinus, Mbyar, *op cit.*, hlm. 10.

kerucut pengalaman (*cone experience*).³⁸ Kerucut pengalaman Edgar Dale dapat dilihat di bawah ini³⁹ :



Gambar I. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari kerucut pengalaman Edgar Dale dapat dijelaskan, sebagai berikut⁴⁰ :

- 1) Pengalaman langsung. Siswa pada tahap ini perlu berhubungan langsung dengan keadaan dan kejadian yang sebenarnya.
- 2) Pengalaman melalui tiruan. Membuat tiruan dari kejadian-kejadian atau peristiwa atau benda-benda sebenarnya yang sulit diperoleh untuk dibawa ke kelas.
- 3) Pengalaman melalui dramatisasi. Materi pengajaran disajikan dalam bentuk drama. Peran yang diperankan agar menarik siswa, sehingga isi pengajaran dapat diterima.
- 4) Pengalaman melalui percontohan/demonstrasi. Materi pengajaran disajikan dengan didemonstrasikan pada bagian-bagian tertentu.
- 5) Pengalaman melalui darmawisata. Dalam hal-hal tertentu, pengalaman yang diperoleh siswa melalui darmawisata/karyawisata ini sangat berarti, karyawisata untuk memperluas pengalaman belajar siswa.
- 6) Pengalaman melalui pameran. Dalam pengalaman melalui pameran, siswa dapat memperlihatkan dan memamerkan kemampuan serta kemajuan-kemajuan mereka secara individu atau kelompok.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

³⁹ Raniajah606.blogspot.co.id, Diunduh tanggal 3 April 2018, Jam 22.15 WIB.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 12-13.

- 7) Pengalaman melalui televisi. Televisi dalam program pendidikan, dalam era reformasi merupakan medium yang baik, karena minat anak didik, di mana mereka dapat memperoleh informasi-informasi yang autentik, peristiwa terjadi atau yang sedang terjadi.
- 8) Pengalaman melalui gambar hidup. Siswa dapat memperoleh pengalaman melalui gambar hidup atau film.
- 9) Pengalaman melalui rekaman, gambar diam, dan radio. Pengalaman siswa melalui rekaman, radio, dan kaset.
- 10) Pengalaman melalui lambang visual. Pengalaman melalui visualisasi benda-benda berdimensi dua, misalnya sketsa, lukisan, dan karikatur.
- 11) Pengalaman melalui lambang kata. Tahap ini, siswa sudah mampu memperoleh pengalaman belajar, atau mampu memperoleh pengetahuan hanya melalui lambang kata, yang diperoleh hanya dengan membaca buku.

e. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi, misalnya, Schramm melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indra. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media. Sadiman dalam buku Nizwardi Jalinus, juga mengemukakan bahwa karakteristik media merupakan dasar pemilihan media yang disesuaikan dengan situasi belajar tertentu.⁴¹

Karakteristik media, klasifikasi media, dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Banyak ahli telah melakukan pengelompokan atau membuat taksonomi mengenai media pembelajaran. Secara garis besar media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas media grafis, media audio, media proyeksi diam (hanya menonjolkan visual saja

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 15.

dan disertai rekaman audio), dan media permainan simulasi.⁴² Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik dari masing masing kelompok media tersebut antara lain⁴³:

1) Media Grafis

Media grafis adalah penyampaian pesan lewat simbol-simbol visual dan melibatkan rangsangan indra penglihatan. Karakteristik yang dimiliki bersifat konkret, mengatasi batasan ruang dan waktu, memperjelas suatu masalah dalam bidang masalah apa saja, murah harganya dan mudah (pada jenis media diagram), merupakan ringkasan visual suatu proses, terkadang menggunakan simbol-simbol verbal (pada jenis media grafik), dan mengandung pesan yang bersifat interpretatif.

2) Media Audio

Media audio adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan kedalam simbol-simbol auditif (verbal dan nonverbal), yang melibatkan rangsangan indra pendengaran. Hal ini dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya secara umum media audio memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut: mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (mudah dipindahkan dan jangkauannya luas), pesan/program dapat direkam dan diputar kembali sesukanya, dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya, dapat mengatasi masalah kekurangan guru, sifat komunikasinya hanya satu arah, sangat sesuai untuk pengajaran musik

⁴² *Ibid.*, hlm. 16.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 16.

dan bahasa, dan pesan/informasi atau program terikat dengan jadwal siaran (pada jenis media radio).

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam merupakan jenis media yang memerlukan alat bantu misalnya proyektor dan penyajiannya. Media ini juga terkadang hanya disajikan dengan penampilan visual saja, atau disertai rekaman audio. Karakteristik umum media ini adalah pesan yang sama dapat disebarkan ke seluruh siswa secara serentak, penyajiannya berada dalam kontrol guru, cara penyimpanannya mudah (praktis) dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indra, menyajikan objek-objek secara diam (pada media dengan penampilan visual saja) terkadang dalam penyajiannya memerlukan ruang gelap, lebih mahal dari kelompok media grafis, sesuai untuk belajar secara berkelompok atau individual, praktis dapat digunakan untuk semua ukuran ruangan kelas, mampu menyajikan teori dan praktik secara terpadu, menggunakan teknik-teknik warna, animasi, gerak lambat untuk menampilkan objek/kejadian tertentu (terutama pada jenis media film), dan media film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.

4) Media permainan dan simulasi

Istilah lain dalam media permainan dan simulasi adalah simulasi dan permainan peran atau permainan simulasi. Walaupun berbeda tetapi semuanya dikelompokkan menjadi satu istilah yaitu permainan. Ciri atau karakteristik dari media ini adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, peran pengajar tidak begitu kelihatan tetapi yang menonjol adalah aktivitas interaksi antara siswa, dapat memberikan umpan balik langsung, memungkinkan penerapan

konsep-konsep atau peran-peran kedalam situasi nyata di masyarakat, memiliki sifat luwes karena dapat dipakai untuk berbagai tujuan pembelajaran dengan mengubah alat dan persoalannya sedikit saja, mampu meningkatkan kemampuan komunikatif siswa, mampu mengatasi keterbatasan siswa yang sulit belajar dengan metode tradisional, dan dalam penyajiannya mudah dibuat serta diperbanyak.

4. Media Audio Visual

a. Defenisi Audio Visual

Media audio visual sendiri memiliki arti suatu perangkat yang menghasilkan bunyi dan gambar secara bersamaan.⁴⁴ Media visual artinya media yang hanya dapat dilihat, sedangkan tentang media audio, artinya media yang hanya dapat didengar. Melalui media ini, seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan.⁴⁵ Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.⁴⁶

Dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran karangan Sukiman menjelaskan audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audio visual menurut teori kerucut Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi dari pada media visual atau audio.

⁴⁴ Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Grup, 2013. Hlm 113.

⁴⁵ Sri Anitah, *op cit.*, hlm. 48-49.

⁴⁶ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *op cit.*, hlm. 105.

b. Jenis-Jenis Audio Visual

Jenis-jenis audio visual sebagai berikut⁴⁷:

- 1) **Transparansi**
Jenis Informasi bagian-bagian penting ditulis pada lembaran transparansi tersebut disajikan melalui bantuan OHP. Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh.
- 2) **Slide**
Bahan informasi tersusun dalam unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan.
- 3) **Filmstrip**
Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan tidak terlepas-lepas, tapi bagian sebagai satu unit yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan tidak perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau dikombinasikan dengan penjelasan melalui rekaman.
- 4) **Rekaman**
Rekaman semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Audiens mengikuti sajian sebagaimana halnya mengikuti ceramah mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang belum jelas. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya, misalnya siaran radio.
- 5) **Siaran Radio**
Siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitikberatkan pada pendayagunaan segi pendengaran (audio), segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.
- 6) **Film**
Mengkombinasikan media audio visual dan media audio. Suatu rangkaian yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.
- 7) **Televisi**
Programnya lebih unggul dan wilayah jangkauannya lebih luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirancang secara khusus atau siaran langsung. Program siaran memuat banyak informasi karena adanya siaran lainnya. Sistem diupayakan dengan bantuan komunikasi langsung.
- 8) **Tape atau Video Cassette**
Media ini hampir sama dengan rekaman (*recording*), yakni meliputi rekaman gambar. Rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkombinasi dengan suara. Media ini sama dengan film biasa, lebih sederhana, dan lebih praktis. Keunggulan yang dimiliki dengan rekaman, radio, film dan televisi.

⁴⁷ Ishak Abdulhak, *Teknologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja, Rosdakarya, 2013, hlm. 84.

9) Laboratorium

Pembelajaran melalui laboratorium juga menggunakan rekaman baik rekaman suara maupun rekaman video cassette dalam suasana laboratorik antara komunikator dan audiens dapat berkomunikasi dua arah.

10) *Computer*

Kemampuannya dalam menerima informasi, penyimpan dan mengelola serta memproduksikannya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama, serta disetiap saat dapat digunakan dan dapat menggandakan informasi dalam jumlah tak terbatas.

5. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Orang tua dengan berbagai cara, sejak dulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah seperti sekarang, sudah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik menurut norma-norma yang berlaku dalam budaya mereka.⁴⁸

Pendidikan karakter adalah proses yang tak pernah berhenti. Pendidikan karakter harus berjalan terus. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang lebih baik.⁴⁹ Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam

⁴⁸ Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta: PT Gramedia, 2011, hlm. 10.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. xi

UU secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.⁵⁰

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter menurut Zubaedi meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya. Salah satu cara untuk membangun karakter adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang ada, baik itu pendidikan yang ada, baik itu pendidikan yang di keluarga, masyarakat, atau pendidikan formal di sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter.

⁵⁰ Sutarjo Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 76.

Menurut Zubaedi dalam buku Syamsul Kurniawan, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama). Sementara itu, Agus Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁵¹

b. Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter

Pendidikan nilai berorientasi pada pembentukan karakter siswa agar mereka bermartabat dan berbudaya luhur.⁵² Hal yang terpenting dalam pendidikan nilai adalah membentuk siswa agar menumbuhkan keterbukaan dan kejujuran hati.⁵³ Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau

⁵¹ Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 29-31.

⁵² Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hlm. 56.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 73.

ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.⁵⁴

Daniel Goleman menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu: tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, rasa kebangsaan, disiplin diri, dan ketekunan. Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar ini maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak.⁵⁵ Berdasarkan kesembilan nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 : Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai

⁵⁴Syamsul Kurniawan, *op cit.*, hlm. 39-41.

⁵⁵ Sutarjo Adisusilo J.R. *op.cit.*, hlm. 79-80.

NILAI	DESKRIPSI
	sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter diatas, peneliti akan memilih 3 karakter yang akan dikembangkan dalam penerapan media audio visual sejarah

lokal melalui pembelajaran sejarah yaitu Cinta Tanah Air (Nasionalisme), Semangat Kebangsaan (Patriotisme), dan Kejujuran.

c. Definisi Nilai Nasionalisme, Patriotisme dan Kejujuran

1). Nasionalisme

a) Definisi Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *natio* (Latin) atau *nation* (Inggris), yang artinya bangsa. Ernest Renan menyebut bangsa adalah sekelompok orang yang ingin hidup bersama. Dengan demikian nasionalisme diartikan sebagai suatu paham dari sekelompok orang yang ingin bersatu dan ingin tetap mempertahankan kesatuannya itu dengan jalan apapun. Pengertian nasionalisme yang dibuat oleh Renan mempunyai kekuatan untuk menyatukan semua orang yang senasib, sepenanggungan, dan cita-cita yang sama.⁵⁶

b) Faktor-faktor Munculnya Nasionalisme di Indonesia

Faktor-faktor yang menumbuhkan nasionalisme di setiap negara tidak selalu sama. Hal ini disebabkan situasi dan kondisi setiap bangsa dan negara memang unik serta berbeda satu sama lain. Namun, unsur yang selalu ada dan sama adalah rasa cinta tanah air. Selain itu, ada keinginan untuk mempertahankan keberadaan nusa dan bangsa dari berbagai bentuk tantangan baik dari dalam maupun luar negeri⁵⁷. Lahirnya nasionalisme Indonesia memang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (intern) maupun faktor dari luar negeri (ekstern).

⁵⁶ Kardiyat Wiharyanto, *Sejarah Asia Tenggara*, Yogyakarta: FKIP, Universitas Sanata Dharma, 2012, hlm. 1-2.

⁵⁷ Kardiyat Wiharyanto, *Sejarah Pergerakan Nasional*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015, hlm. 11.

Faktor intern adalah, munculnya orang-orang yang berpendidikan barat (kelompok intelektual). Kelompok ini membentuk organisasi modern, yaitu organisasi yang memiliki anggaran dasar dan rumahh tangga. Faktor intern yang lain adalah penindasan ekonomi kolonial. Akibat penindasan tersebut, rakyat pribumi akhirnya menjadi sadar bahwa kekayaan mereka dirampok oleh penjajah.

Faktor ekstern lahirnya nasionalisme adalah peristiwa kemenangan Jepang atas Rusia tanggal 27 Mei 1905. Hal ini disebabkan karena dalam peristiwa itu terbukti bahwa bangsa kulit putih dapat dikalahkan oleh orang kulit berwarna hitam.⁵⁸ Ungkapan atau bentuk lahiriyah nasionalisme di setiap bangsa dari masa ke masa juga tidak sama. Misalnya Indonesia, pada masa kolonial, salah satu ungkapannya adalah mengusir penjajah untuk memperoleh kemerdekaan. Namun saat ini, ungkapan lainnya adalah tegakan hukum dan berantas korupsi. Nasionalisme mampu menjamin individualitas, artinya setiap orang harus diakui sebagai individu, pribadi yang mandiri dan utuh. Nasionalisme juga mampu mewujudkan prestasi bangsa, yang artinya nasionalisme harus dapat memberi, mewujudkan cita-cita bersama yang membanggakan sehingga setiap orang merasa bangga atas bangsa dan negaranya berkat prestasi yang dicapainya.⁵⁹

c) Ciri-ciri Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme ditunjukkan dengan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air, menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, saling menghargai dan rasa senasib sepenanggungan, pengakuan terhadap indetitas bangsa Indonesia,

⁵⁸ Kardiya Wiharyanto, *op.cit.*, hlm. 6-7.

⁵⁹ Kardiya Wiharyanto, *op.cit.*, hlm. 14 -15.

seperti bendera, bahasa, lambang negara dan lagu kebangsaan dan semangat anti kolonialisme dan imperialisme.

2). Patriotisme

a) Definisi Patriotisme

Patriotisme merupakan perilaku yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Patriotisme adalah salah satu perilaku bela negara dan nasionalis. Menurut Ensiklopedia Indonesia, patriotisme adalah rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada tata cara kebiasaan, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya, dan sikap darma demi kesejahteraan.

b) Ciri-ciri Patriotisme

Ciri-ciri patriotisme adalah rela berkorban mempertahankan negara dengan cara mengatasi ancaman bangsa lain yang mau menjajah dan memiliki sikap yang baik seperti mengikuti upacara hari besar kenegaraan, mengikuti aktivitas bakti sosial dan mentaati peraturan.⁶⁰

c) Sikap Patriotisme

Sikap patriotisme dapat diwujudkan dalam semangat cinta tanah air dengan beberapa cara seperti sikap rela berkorban mempertahankan negara diwujudkan dalam bentuk kesediaan berjuang untuk mengatasi ancaman bangsa lain yang akan menjajah negara, ancaman dari dalam negeri, kegiatan yang dapat merugikan negara, dan bencana alam yang dapat mengakibatkan kerusakan dan kehancuran negara dan bersikap untuk mengisi kelangsungan hidup diwujudkan

⁶⁰ Www.Sekolah Pendidikan.Com, *Pengertian Patriotisme, Ciri dan Contoh Sikap Patriotisme*, Diunduh tanggal 3 April 2018, Jam 22.15 WIB.

dengan kesediaan bekerja sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat, tujuan bangsa. pembentukan jiwa patriotisme harus dilandasi oleh semangat kebangsaan atau nasionalisme.

4) Kejujuran

a) Definisi Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang penting. Berbicara tentang “kejujuran” seperti halnya berbicara tentang “keikhlasan dan kesabaran”, tetapi dalam pelaksanaan praktiknya butuh “kesadaran.”⁶¹ Jujur dapat dimaknai sebagai kebenaran. Artinya, jika tidak ada kebenaran dalam sebuah berita yang disampaikan seseorang, ia dapat disebut tidak jujur. Jujur juga bermakna keselarasan, yaitu adanya kesesuaian antara apa yang terucap dengan kondisi sebenarnya. Selain jujur dalam ucapan, kejujuran terdapat juga pada perbuatan. Boleh jadi ini lebih bersifat individual, di mana seseorang bisa disebut jujur ketika ia melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan batinnya.⁶²

Menurut Kesuma jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kesuma, mengungkapkan lebih lanjut bahwa kejujuran sangat penting untuk diterapkan di sekolah sebagai karakter anak. Karakter kejujuran ini dapat dilihat pengaruh sikap kejujuran secara langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian ataupun ulangan yaitu mereka lebih condong untuk melakukan perbuatan mencontek sehingga

⁶¹ Syamsul Kurniawan, *op.cit.*, hlm. 131.

⁶² *Ibid.*, hlm. 205.

anak tidak berbuat jujur dan menipu diri, teman, orang tua, dan gurunya dengan memanipulasi nilai yang didapatkannya bukan hasil dari kemampuan anak yang sebenarnya.⁶³

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukannya. Apapun yang dilakukan dan diucapkannya itu selalu bersifat benar karena sesuai dengan fakta yang ada, sehingga kejujuran dapat diartikan sebagai kesamaan antara ucapan dan tindakan seseorang.

b) Karakteristik Kejujuran

Menurut Kesuma orang yang memiliki karakter jujur dicirikan dengan perilaku diantaranya yaitu: jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kebaikan, jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya), jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya seseorang yang memiliki karakter jujur akan disegani oleh banyak orang dalam berbagai hal seperti dalam persahabatan, mitra kerja, dan sebagainya. karakter jujur merupakan salah satu karakter pokok yang bisa menjadikan seseorang cinta kebenaran dan mau mengambil resiko sebesar apapun dari kebenaran yang dilakukannya.

⁶³[Http://repository.ump.ac.id/6018/3/bab%20ii_boby%20firma%20oktavia_pgdsd%2714.pdf](http://repository.ump.ac.id/6018/3/bab%20ii_boby%20firma%20oktavia_pgdsd%2714.pdf), Diunduh tanggal 3 april 2018, Jam 22.15 WIB.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Kurniawan pada tahun 2012 tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran sejarah yang konstruktivistik studi kasus pada siswa kelas XI Ilmu Sosial I SMA Regina Pacis Surakarta menunjukkan hasil evaluasi pada aspek kognitif mencapai rata-rata 82,80 dengan 97,22 % siswa mencapai batas tuntas, namun hasil yang lebih signifikan terlihat pada aspek afektif yaitu penghargaan terhadap nilai-nilai multikultural (rata-rata 83,33) dengan sebanyak 56 % siswa berkategori sangat tinggi dan sebanyak 44 % siswa berkategori tinggi.⁶⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Jemi Fantula pada tahun 2016 tentang peningkatan dan minat prestasi belajar sejarah melalui model pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Hasil penelitian dapat dilihat dari peningkatan minat yang mencapai rata-rata 189 (82%) dan peningkatan prestasi belajar sejarah berdasarkan KKM 75 sebanyak 93%.⁶⁵

Berdasarkan kedua penelitian di atas, maka dapat dilakukan penelitian yang sejenis dengan aspek kajian yang berbeda. Kedua penelitian di atas secara umum mengkaji pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran sejarah, maka akan lebih menarik jika dikaji juga tentang penerapan media audio visual sejarah lokal untuk penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini mengkaji penerapan

⁶⁴ Hendra Kurniawan, *Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah yang Konstruktivistik Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial I SMA Regina Pacis Surakarta*, 2012, Surakarta : UNS-Pascasarjana Prodi. Pendidikan Sejarah-S861108005.

⁶⁵ Jemi Fantula, *Peningkatan dan Minat Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pemanfaatan Media Audio Visual dapat Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa*, 2016, Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma.

media audio visual sejarah lokal untuk penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman sejarah. pemahaman sejarah merupakan kecendrungan berfikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan. Pemahaman sejarah memberi petunjuk kepada kita untuk melihat serangkaian peristiwa masa lalu sebagai sistem tindakan masa lalu sesuai dengan jiwa zamannya, akan tetapi memiliki sekumpulan nilai edukatif terhadap kehidupan sekarang dan akan datang.⁶⁶ Dengan demikian pada dasarnya perjalanan sejarah itu sendiri adalah perjalanan membentuk karakter bangsa, sehingga pendidikan yang dilakukan haruslah memperhatikan nilai-nilai karakter dalam sejarah bangsa,⁶⁷ misalnya mengajarkan tentang sejarah lokal di sekolah sekolah agar dapat mengembangkan strategi pengajaran sejarah dengan baik.

Sejarah lokal (*local history*) adalah jenis sejarah yang spesial membahas peristiwa-peristiwa yang terbatas pada suatu daerah yang kecil dari desa sampai tingkat provinsi, karena cakupannya yang kecil dan sering tidak menarik. Akan tetapi justru di daerah sekecil itu terdapat kompleksitas peristiwa sejarah,

⁶⁶ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Materi Pembelajaran*, Yogyakarta, 2014, hlm 36.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 36-37

dampaknya luas, dan mempunyai nilai kemanusiaan yang khas. Selain itu, terdapat pola kelakuan khas yang dapat dibandingkan dengan tempat lain.⁶⁸

Dalam pembelajaran sejarah guru dapat memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.⁶⁹ Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual.

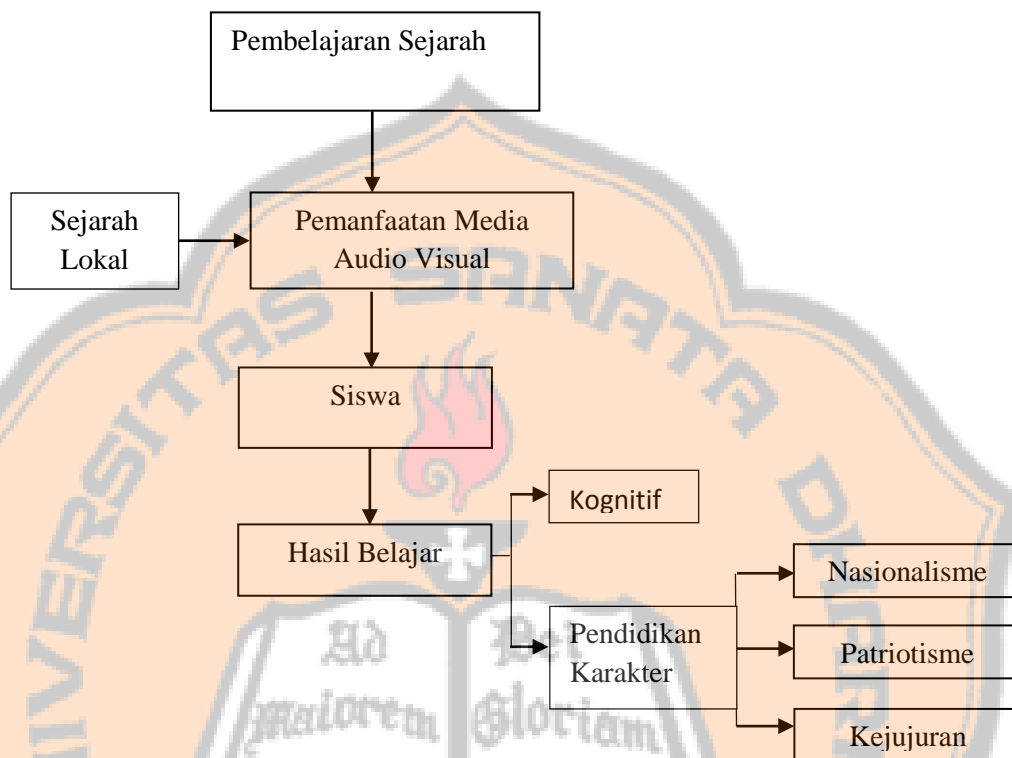
Media audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan. Dengan adanya media audio visual ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun imajinasi siswa itu sendiri. Imajinasi yang dibangun siswa adalah membayangkan atau menciptakan suatu kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran sejarah berupa materi dan video sejarah lokal Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta. Melalui materi dan video sejarah lokal ini selain membangun imajinasi siswa, dapat menimbulkan persepsi positif dan negatif siswa setelah menonton video sejarah lokal yang mengandung nilai-nilai karakter dari tokoh yang disampaikan dalam video tersebut.

Hasil belajar siswa melalui pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sejarah lokal dapat dilihat dari aspek kognitif dan aspek afektif (penguatan karakter). Peneliti memilih 3 karakter yang akan

⁶⁸ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm. 89.

⁶⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012, hlm. 29.

dikembangkan antara lain nasionalisme, patriotisme dan kejujuran. Hal ini dapat di gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar II. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Kasihan yang beralamat di Dusun Tegalsenggotan RT 02 Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Hingga saat ini SMA Negeri Kasihan beralamat di Jalan Bugisan Selatan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2018 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan proposal	✓			
2	Perizinan		✓		
3	Pengumpulan data		✓	✓	
4	Analisis data			✓	✓
5	Penulisan laporan				✓

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi.⁷⁰ Menurut Patton, metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data ilmiah.⁷¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷² Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*); kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁷³

Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu “Kesatuan Sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan

⁷⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 14.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 15.

⁷² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 6.

⁷³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 29.

memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Definisi lain mengatakan penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.⁷⁴ Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan kadang-kadang pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan data.⁷⁵ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah data-data yang diperoleh dari sumber penelitian yaitu siswa dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dokumen dan dokumentasi.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁷⁶ Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut, mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁷⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: guru dan siswa, berupa hasil wawancara terhadap penerapan media audio visual sejarah lokal untuk penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah, kuesioner

⁷⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012, hlm. 20.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 21.

⁷⁶ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 11.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 11.

yang dibagikan kepada siswa, serta dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, kisi-kisi wawancara, kuisioner, daftar nilai, dan dokumentasi berupa foto yang diambil dalam kelas pada saat melakukan penelitian dan wawancara.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Seluruh penelitian memerlukan beberapa macam observasi mengenai orang, benda, atau proses. Apa yang kita perhatikan dengan observasi terstruktur, bagaimanapun sebagian dari macam perolehan data, satu bagian yang diobservasi peneliti, kelihatan dan terdengar, beberapa fenomena dan kemudian rekaman sistematis observasi yang dihasilkan. Penyelidik menentukan terlebih dahulu kategori khusus dari sikap yang direkam; apa yang ia hendak selidiki ditentukan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan.⁷⁸ Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁷⁹ Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁸⁰ Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan di dalam kelas agar pada saat

⁷⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, hlm. 97.

⁷⁹ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *op cit.*, hlm. 165.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 165.

peneliti melakukan penelitian semuanya berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.⁸¹ Kuesioner meliputi berbagai instrumen di mana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapat reaksi, kepercayaan dan sikap. Peneliti memilih atau membangun perangkat pertanyaan yang tepat dan meminta kepada subjek untuk menjawabnya, biasanya dalam suatu form yang meminta subjek untuk mengecek responden (misalnya: ya, tidak, mungkin). Ini merupakan teknik umum dalam pengumpulan dalam penelitian kependidikan dan kebanyakan penelitian survei menggunakan kuesioner.⁸² Hal ini digunakan untuk mengetahui reaksi, kepercayaan dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri misalnya dalam nilai nasionalisme, patriotisme dan kejujuran.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan

⁸¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 139.

⁸² Uhar Suharsaputra, *op cit.*, hlm. 97.

oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸³

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari siswa dan guru.

4. Dokumen dan Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karangan berupa tulisan tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Misalnya buku harian, surat pribadi dan autobiografi.⁸⁴ Sedangkan Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek-subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media dan tertulis dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁸⁵ Dalam hal dokumen digunakan untuk mengetahui perencanaan dan untuk mengukur hasil yang diperoleh dari tes siswa itu sendiri. Sedangkan dokumentasi adalah digunakan sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian.

⁸³ Lexi J. Moleog, *op cit.*, hlm. 37.

⁸⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, hlm. 160.

⁸⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012, hlm. 143.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui hasil penerapan media audio visual dalam penguatan karakter belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang terkait dengan penguatan karakter dalam pembelajaran sejarah. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah berupa daftar *cek list*. Instrumen Observasi memiliki beberapa aspek yang diamati yang terdiri dari pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup.⁸⁶

2. Kuesioner

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini berupa daftar pernyataan tentang penerapan media audio visual dalam penguatan karakter belajar siswa dengan harapan mendapatkan respon dengan baik dari siswa. Instrumen daftar pernyataan berupa daftar pernyataan *checklist* (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom yang disediakan). Berikut ini adalah kisi-kisi kuesioner antara lain:

a. Sikap Nasionalisme

Tabel 3 : Kisi-Kisi Kuesioner Nasionalisme

Variabel	Indikator	Komponen Sikap Afektif	
		(+)	(-)
Nasionalisme adalah sikap politik dan sikap sosial dari sekelompok masyarakat yang mempunyai kesamaan budaya, bahasa, wilayah, serta kesamaan cita-cita dan tujuan yang diwujudkan dengan penghormatan, cinta tanah air, persatuan, dan menghargai kebhinekaan.	Penghormatan	2, 3, 4, 10	9, 28, 30, 34
	Cinta Tanah Air	29	5, 7
	Persatuan	11	8
	Kebhinekaan	1, 6	43

⁸⁶ CL I, Instrumen Observasi Aktifitas Guru Di Kelas X MIPA 3 SMA Negeri I Kasihan Bantul.

b. Sikap Patriotisme

Tabel 4 : Kisi-Kisi Kuesioner Patriotisme

Variabel	Indikator	Komponen Sikap Afektif	
		(+)	(-)
Patriotisme adalah sikap rela berkorban demi kejayaan bangsa yang ditandai dengan pengorbanan, kesetiaan, pengabdian dan bela negara.	Rela berkorban	14, 35	25, 41
	Kesetiaan	21, 23, 38, 40, 44	22, 37, 45
	Pengabdian	20	46
	Bela Negara	36	19

c. Sikap Kejujuran

Tabel 5 : Kisi-kisi Kuesioner kejujuran

Variabel	Indikator	Komponen Sikap Afektif	
		(+)	(-)
Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya untuk selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan yang ditandai dengan sikap dapat dipercaya, bertanggung jawab, terbuka, dan sadar terhadap apa yang dilakukan.	Percaya		39
	Tanggung Jawab	12, 16, 17, 31	13, 18, 24, 42
	Keterbukaan	15, 33	32, 48
	Kesadaran	26	45

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan khususnya MIPA 3 dan guru sejarah berupa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Pertanyaan wawancara berkaitan dengan penerapan media audio visual sejarah lokal untuk penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah.

Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara yang peneliti gunakan untuk wawancara guru dan siswa :

Tabel 6 : Kisi-Kisi Wawancara Guru dan Siswa

No	Butir – butir pertanyaan
1	Penerapan Media audio visual
2	Kemenarikan pembelajaran sejarah dengan penerapan media audio visual
3	Kendala dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sejarah dengan penerapan media audio visual
4	Penyampaian materi tentang sejarah lokal dan Pemahaman peserta didik dengan sejarah lokalnya (Yogyakarta)
5	Nilai – nilai yang bisa diteladani (nasionalisme, patriotisme, dan kejujuran)

4. Dokumen dan Dokumentasi

Dalam hal dokumentasi ini peneliti menggunakan media untuk mengambil gambar sebagai bukti dalam melakukan penelitian, misalnya foto pada saat di dalam kelas (proses kegiatan belajar) dan pada saat melakukan wawancara. Dokumen yang dipakai adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, kisi-kisi wawancara, kuisioner, daftar nilai, dan surat-surat penting lainnya yang mendukung proses penelitian.

F. Teknik Sampling

Salah satu ciri penelitian yang sempurna adalah penelitian tersebut didukung oleh data yang baik, optimal, dan relevan. Untuk mendapat data yang berkualitas baik dan optimal sangat bergantung pada sampel yang tepat dan sesuai dengan

yang diharapkan dalam penelitian.⁸⁷ Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut.⁸⁸ Tahapan sampling adalah mendefinisikan populasi yang hendak diamati, menentukan kerangka sampel, yakni kumpulan semua item atau peristiwa yang mungkin, menentukan metode sampling yang tepat, melakukan pengambilan sampel (pengumpulan data), dan melakukan pengecekan ulang proses sampling.⁸⁹

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik sampling jenis *nonprobability sampling* yang merupakan metode sampling yang setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih.⁹⁰ Peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam *Purposive Sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti.⁹¹ Peneliti hanya menggunakan *Purposive Sampling*, karena pada saat mengambil sampel diawali dengan peneliti mendata siswa yang akan diwawancarai berdasarkan kuisioner.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 102

⁸⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 58.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 45.

⁹⁰ Haris Herdiansyah, *op cit.*, hlm. 106.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 106.

G. Validitas Data

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen.⁹² Penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas ilmiah dengan menggunakan prosedur yang disadari dan terkontrol. Penelitian kualitatif fokus kepada validitas data. Artinya, data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yaitu sipeneliti sendiri. Karena itu diuji keabsahan bukanlah instrumennya., tetapi datanya. Ada banyak cara yang dikembangkan untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan/diskusi teman sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.⁹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pengecekan/diskusi teman sejawat. Satu persatu akan dijelaskan dibawah ini :

1. Triangulasi

Merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum data/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.⁹⁴ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

⁹² Juliansyah Noor, *op cit.*, hlm. 132.

⁹³ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, Jakarta: PT Indeks, 2011, hlm. 167.

⁹⁴ Nusa Putera, *Metode Penelitian: Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 103.

atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁵ Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, waktu, dan teori.

a. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber.⁹⁶ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁹⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan memperoleh data dari sumber penelitian berdasarkan siswa, guru, dokumen dan dokumentasi.

b. Triangulasi Metode

Menurut Patton, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.⁹⁸ Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, kuisoner, dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, kisi-kisi wawancara, kuisoner, daftar nilai dan dokumentasi.

⁹⁵ Lexi J. Moleog, *op cit.*, hlm. 330.

⁹⁶ Nusa Putera, *op cit.*, hlm. 103

⁹⁷ Lexi J. Moleog, *op cit.*, hlm 330-331.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 331.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menentukan waktu yang tepat dan sesuai jam pembelajaran sejarah untuk pengambilan data siswa. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹⁹

Dalam triangulasi waktu, peneliti memilih waktu pada pagi hari. Karena pada pagi hari siswa masih sangat semangat dan antusias untuk diwawancarai. Dengan semangat siswa tersebut dapat membantu peneliti dalam menemukan datanya.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait. Pada beberapa penelitian kualitatif, mungkin cukup menggunakan satu teori atau satu perspektif ketika melakukan interpretasi data, tetapi terkadang kita memerlukan lebih dari satu perspektif dalam hal menginterpretasi banyak data dengan pertimbangan jika hanya satu teori atau satu perspektif, analisis, dan interpretasi tidak akan

⁹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2017, hlm. 274.

mendapat hasil yang optimal.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan triangulasi teori berdasarkan kajian pustaka yaitu pembelajaran sejarah, media pembelajaran, media audio visual, dan pendidikan karakter.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁰¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan observasi terhadap pendidikan karakter siswa.

3. Pengecekan/Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian diskusi teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁰² Dalam penelitian ini peneliti melakukan diskusi teman sejawat dengan teman-teman peneliti yang lain dan melakukan diskusi dengan dosen.

¹⁰⁰ Haris Herdiansyah, *op cit.*, hlm. 201.

¹⁰¹ Lexi J. Moleog, *op cit.*, hlm. 329.

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 333-334

H. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹⁰³ Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).¹⁰⁴ pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lokasi peneliti berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data. Berdasarkan paparan diatas analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data dari Milles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena penelitian tersebut bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data. Analisis data meliputi, reduksi data,

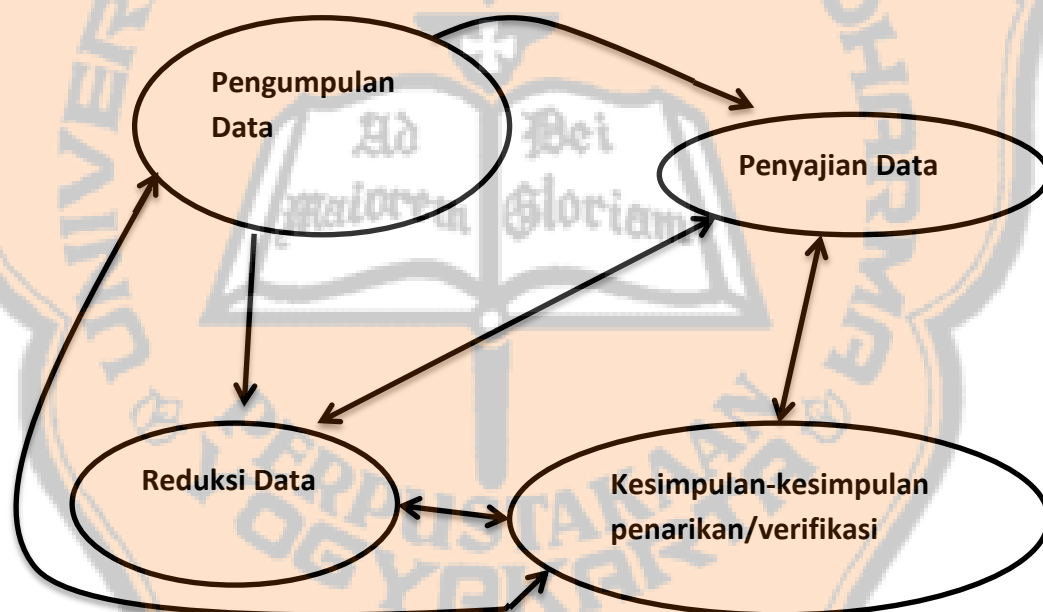
¹⁰³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *op cit.*, hlm. 245.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 246.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 247.

display/pengumpulan data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan secara umum yang dapat dikembangkan dan menjadikan landasan dalam menganalisis data adalah, pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian sudah dianggap memadai, merumuskan dan menafsirkan data tentang penelitian dan mengambil kesimpulan akhir terhadap data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus.¹⁰⁶

Berikut ini adalah model analisis Interaktif Miles dan Huberman diambil dari buku M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur (2014):



Gambar III. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm 308-309

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Analisis yang dikerjakan peneliti selama proses reduksi data adalah, misalnya melakukan pemilihan tentang bagian yang di kode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data melalui observasi, instrumen, wawancara dan dokumentasi.

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat dari peneliti dari penyajian tersebut.

c. Proses Menarik Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan akan dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung, secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

2. Analisis Data Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Tujuan penilaian acuan patokan adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian acuan patokan berskala lima. Penafsiran menggunakan Penilaian acuan patokan dapat menggunakan langkah – langkah sebagai berikut¹⁰⁷ :

- a. Mencari skor ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai oleh peserta didik, jika semua soal dapat dijawab betul.
- b. Mencari rata – rata (\bar{x}) ideal dengan rumus :

$$\bar{x}_i = \frac{1}{2} x \text{ Skor Ideal}$$

- c. Mencari simpangan baku (s) ideal dengan rumus :

$$S \text{ ideal} = \frac{1}{3} x \bar{x} \text{ ideal}$$

- d. Menyusun pedoman konversi sesuai dengan kebutuhan.

Menyusun pedoman konversi skala lima:

¹⁰⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 235.

Tabel 7 : Konversi Skala Lima

Interval Skor	Kategori
$X > \bar{x}_i + 1,5 \overline{Sb}_i$	Sangat Tinggi
$\bar{x}_i + 0,5 \overline{Sb}_i$	Tinggi
$\bar{x}_i - 0,5 \overline{Sb}_i$	Sedang
$\bar{x}_i - 1,5 \overline{Sb}_i$	Rendah
$X \leq \bar{x}_i - 1,5 \overline{Sb}_i$	Sangat Rendah

I. Sistematika Penulisan

Penulis penelitian ini dimuat dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang menjadi pokok bahasan yang utama dalam penelitian ini. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka berupa kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

Bab III berisi metode penelitian berupa tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik cuplikan, validitas data, analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Kasihan. SMA Negeri Kasihan didirikan atas gagasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Yogyakarta melalui Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SMA Negeri 1 Kasihan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0292/0/1978 pada tanggal 2 September 1978 dan TMT 1 pada bulan April 1978. Tujuan didirikannya sekolah adalah untuk menampung siswa/siswi lulusan SLTP yang berada di Yogyakarta khususnya di daerah Kabupaten Bantul.

Pada tanggal 1 Januari 1978, berdirilah SMA persiapan yang dalam pengelolaannya diserahkan kepada SMA Negeri 1 Yogyakarta. Selama kurang lebih 2 bulan proses belajar mengajar dilakukan di dalam ruang laboratorium SMA Negeri 1 Yogyakarta. Jumlah siswa dan siswi angkatan pertama sebanyak 80 anak dan dibagi ke dalam 2 kelas, dengan guru tetap sebanyak 7 orang serta dibantu guru-guru dari SMA Negeri 1 Yogyakarta. Karena belum memiliki gedung sendiri, maka gedung SMA Persiapan berada di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Setelah memperoleh lokasi baru di Jalan Bugisan Selatan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Yogyakarta maka tanggal 11 Maret 1979 SMA Persiapan mulai menempati gedung sendiri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 035/O/1997

tanggal 7 Maret SMA Negeri 1 Tirtonirmolo berubah nama menjadi SMA Negeri

1 Kasihan.¹⁰⁸

1. Visi dan Misi SMA I Negeri Kasihan

a. Visi Sekolah

Bertaqwa, Berprestasi, Berkepribadian, Sehat dan Ramah Lingkungan.

- 1) Bertaqwa artinya meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perintahNya, menjauhi laranganNya sesuai dengan keyakinan agama yang dianut.
- 2) Berprestasi artinya memiliki keunggulan baik akademik maupun non-akademik di tingkat nasional dan Global.
- 3) Berkepribadian artinya memiliki sikap yang baik sesuai dengan 20 nilai akhlaq mulia baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- 4) Sehat artinya pembiasaan pola hidup sehat untuk diri sendiri, sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 5) Ramah Lingkungan artinya memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan di sekitar sekolah maupun di masyarakat

b. Misi Sekolah

Misi sekolah adalah tindakan atau usaha untuk mewujudkan visi dengan rumusan sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agamanya, sehingga kehidupan beragama di Sekolah dapat tercipta manusia yang agamis penuh toleransi.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi baik akademik maupun non akademik dengan pembinaan, pendampingan, pembimbingan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat bersaing di tingkat nasional maupun global.
- 3) Mencetak insan yang berkarakter, berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.
- 4) Membiasakan Pola Hidup Bersih dan Sehat melalui Trias UKS menjadikan generasi saka hebat.
- 5) Mengembangkan sikap peduli dan ramah lingkungan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau (*green school*).

c. Tujuan Umum dan Khusus SMA Negeri I Kasihan

Tujuan Sekolah Menengah Atas adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, cakap, kreatif

¹⁰⁸ <http://noviaiswan.blogspot.com/2013/01/sma-n-1-kasihan.html>, Diunduh Tanggal 19 Juni 2018, Jam 09.00 WIB.

dan bertanggung jawab serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹⁰⁹

1) Tujuan Umum

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan nasional memberi peluang pada sekolah yang berpotensi untuk mencapai kualitas bertaraf nasional dan internasional.
- b) Memberi layanan kepada siswa berpotensi untuk mencapai prestasi bertaraf nasional dan internasional.
- c) Menyiapkan lulusan SMA yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global.

2) Tujuan Khusus

Menyiapkan lulusan SMA yang memiliki kompetensi seperti di dalam Standar Kompetensi Lulusan yang diperkaya dengan standar kompetensi lulusan yang berciri internasional sehingga lulusannya menjadi :

- a) Individu nasionalis dan berwawasan global
- b) Individu yang cinta damai dan toleran
- c) Pemikir yang kritis, kreatif, dan produktif
- d) Pemecah masalah yang efektif dan inovatif
- e) Komunikator yang efektif
- f) Individu yang mampu bekerjasama
- g) Pembelajaran yang mandiri

Kondisi lingkungan dan suasana sekolah nyaman, tenang dan cocok untuk kegiatan pembelajaran, karena letaknya strategis dan jarak antara sekolah dengan jalan raya tidak terlalu dekat dan masyarakat sekitar lokasi sekolah sangat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar. Kecamatan Kasihan merupakan daerah yang strategis karena dekat dengan pusat kota Yogyakarta sehingga pengembangan pendidikan mengalami kemajuan yang cukup baik. Selain itu terdapat lembaga pendidikan dari tingkat pra sekolah (PAUD), SD, SMP, SMA, SMK dan Perguruan Tinggi. Letak SMA Negeri 1 Kasihan juga mudah dijangkau becak, sepeda motor dan mobil pribadi sehingga sistem

¹⁰⁹ https://repository.usd.ac.id/10831/2/081334070_Full.pdf (Skripsi Margaretta Wenni Program Studi Pendidikan Akuntansi), Diunduh tanggal 19 Juni 2018, Jam 09.00 WIB.

informasi juga akan lebih cepat untuk diterima. Hal ini sangat membantu kelancaran dan peningkatan proses pendidikan.

Sistem pendidikan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kasihan sejak tahun 2006 adalah sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) bagi siswa kelas X, XI dan XII. Namun, pada tahun 2013 sistem pendidikan untuk kelas X, XI dan kelas XII menggunakan Kurikulum 2013. Sistem pendidikan KTSP bertujuan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan test dan non test. Sedangkan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengajak siswa berpikir kritis dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

Bangunan SMA Negeri 1 Kasihan adalah milik sendiri dengan kondisi gedungnya permanen dan layak digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran. SMA Negeri 1 Kasihan mempunyai dua halaman sekolah yang cukup luas, yang pertama berada di bagian dalam. Lapangan bagian dalam ini digunakan sebagai tempat upacara bendera dan kegiatan olahraga. Pada tanggal 11 Mei 2013 diresmikan gedung serba guna yang terletak di samping Kantin. Halaman yang kedua digunakan sebagai taman sekolah yang ditanami berbagai macam pohon. Di taman tersebut disediakan beberapa tempat duduk yang sering digunakan oleh siswa untuk belajar atau sekedar istirahat. Pada bagian depan SMA Negeri 1 Kasihan telah menggunakan pagar besi yang cukup tinggi dan dilengkapi dengan pos satpam.

Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri I Kasihan antara lain 23 ruang kelas (7 kelas X, 8 kelas XI, dan 8 kelas XII dengan keterangan Kelas yaitu : Kelas X A-G, Kelas XI MIPA 1-4, Kelas XI IPS 1-3, Kelas XII MIPA 1) yang dilengkapi dengan papan tulis white board, jam dinding, administrasi kelas (papan absensi dll), LCD, AC, penerangan yang cukup dan televisi. Ruang perkantoran (ruang kantor Kepala Sekolah, ruang kantor Wakil Kepala Sekolah, ruang kantor Guru, ruang Tata Usaha, ruang Piket, ruang Bimbingan dan Konseling), laboratorium (Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Bahasa, Laboratorium TIK, Laboratorium Multimedia), tempat ibadah (masjid), ruang kegiatan siswa (ruang OSIS, ruang Koperasi Sekolah, dan ruang UKS, ruang penunjang kegiatan pembelajaran (perpustakaan, ruang tari), lapangan olahraga (lapangan voli, lapangan basket, lapangan tenis), dan fasilitas lainnya (kantin, ruang 58 gudang, kamar mandi, ruang tamu, taman, dan tempat parkir, dan ruang Satpam).

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA Negeri I Kasihan dilakukan di dalam ruang kelas atau di ruang khusus seperti laboratorium, ruang keterampilan, atau di ruang penunjang kegiatan pembelajaran lainnya. SMA Negeri 1 Kasihan mempunyai berbagai fasilitas yang cukup memadai untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Para guru menggunakan fasilitas yang ada agar pelajaran menjadi lebih menarik dan mempermudah pemahaman materi. Sumber belajar dapat berupa buku yang dapat dipinjam di perpustakaan sekolah, internet, dan sumber ilmu pengetahuan yang menunjang lainnya. Koleksi buku perpustakaan cukup lengkap, ada fasilitas AC, sangat

kondusif karena terdapat ruang khusus untuk membaca yang dilengkapi dengan meja dan kursi. Penataan ruangan sudah baik sehingga memberikan suasana nyaman.

Selain kegiatan pembelajaran, ada juga kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) terdapat dua interaksi yaitu siswa yang datang ke BK dan BK yang mendatangi kelas setiap satu minggu sekali. Setiap satu bulan sekali BK berkordinasi dengan wali kelas dan waka kesiswaan untuk membahas permasalahan siswa. Kegiatan pembelajaran non formal di SMA Negeri 1 Kasihan berupa kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah. Terdapat berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Program wajib diantaranya yaitu Pramuka, Pleton Inti, Iman dan Taqwa kepada Agama Islam, Baca Tulis Al-Quran dan Seni Baca Al-Quran. Sedangkan untuk program pilihan yaitu Jurnalistik, Mading, UKS, Presenter, Komputer, Pembuatan Film, CheerLadys, Teater, Paduan Suara, Tenis Lapangan, Basket, Sepak Bolla, Tae Kwondo, dan Tenis Lapangan.¹¹⁰

Peneliti melakukan penelitian di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul dengan jumlah murid 32 siswa yang terdiri dari 20 perempuan dan 12 laki-laki. Siswa memiliki kepribadian yang sangat ramah dan membuat peneliti merasa nyaman selama proses kegiatan belajar mengajar. Siswa kelas X MIPA 3 tidak semua berasal dari Yogyakarta melainkan ada yang berasal dari luar Yogyakarta seperti Bandung dan Sumatra. Dengan adanya keberagaman ini tidak ada

¹¹⁰ [Http://eprints.uny.ac.id/18171/5/Bab%20IV%2009.07.0037%20Teg%20o.pdf](http://eprints.uny.ac.id/18171/5/Bab%20IV%2009.07.0037%20Teg%20o.pdf), Diunduh tanggal 19 Juni 2018, Jam 09.00 WIB.

perbedaan di antara mereka. Dalam kegiatan belajar mereka menjadi satu keluarga. Hal ini sangat mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Situasi di dalam kelas terkadang tidak berjalan dengan baik. Misalnya ada siswa yang suka membuat keributan. Biasanya hal seperti itu terjadi karena mereka merasa bosan dan kurang nyaman dengan situasi pembelajaran. Maka hal ini dibutuhkan peta kerawanan kelas. Tujuan peta kerawanan kelas adalah untuk mengetahui posisi tempat duduk siswa yang suka membuat keributan. Peneliti dan guru mengatasi keributan dengan cara berkeliling ke semua tempat dan memberikan perhatian khusus agar mereka bisa tenang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Peneliti secara khusus tidak dapat membuat peta kerawanan kelas karena siswa selalu berpindah-pindah tempat duduk.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persiapan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Audio Visual Bermuatan Karakter di SMA Negeri I Kasihan

Dalam era perkembangan ilmu dan teknologi, manusia berusaha mengerjakan sesuatu berdasarkan konsep yang tersusun secara matang dan teratur, pelaksanaan operasionalnya yang tepat, dengan berorientasi pada kompetensi dan spesialisasinya, untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya. Semuanya itu dilaksanakan dengan tujuan untuk kepentingan dan dan kesejahteraan manusia itu sendiri secara pribadi maupun masyarakat. Demikian juga dalam dunia pendidikan nasional kita, segala sesuatu dilakukan dengan sasaran agar hasil dari

proses pendidikan itu dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri, terlebih lagi dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.¹¹¹

Sebelum melakukan proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual bermuatan karakter di SMA Negeri I Kasihan, guru melakukan tahap persiapan. Peneliti melakukan observasi mengajar pada guru sejarah. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹¹² Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.¹¹³

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas, karakter siswa dan kondisi kelasnya supaya ketika melaksanakan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam observasi peneliti menemukan banyak hal seperti siswa aktif dalam kegiatan belajar, aktif bertanya dan selalu tertib dalam belajar, tetapi tidak dapat dipungkiri pula jika terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, karena situasi tersebut juga relatif terjadi.

Dalam menerapkan media audio visual sejarah lokal untuk penguatan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran sejarah persiapan yang dilakukan oleh guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang diajarkan karena RPP menjadi kunci bagi guru untuk

¹¹¹ Jhon D. Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, Yogyakarta, Perpustakaan IKIP Sanata Dharma, hlm. V.

¹¹² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *op cit.* hlm. 165.

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 165.

memulai mengajar di dalam kelas. Sebelum membuat RPP guru menentukan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) yang diambil adalah 3.8 tentang mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini yang berpasangan dengan 4.8 menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini. Selanjutnya guru merumuskan Indikator berdasarkan KD yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Menentukan corak budaya masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan-Kerajaan Islam
- b. Menjelaskan corak ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan-Kerajaan Islam
- c. Mendeskripsikan corak politik masyarakat Indonesia Pada masa Kerajaan-Kerajaan Islam.

Dari Indikator diatas maka Tujuan pembelajarannya adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu menentukan corak budaya masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan-Kerajaan Islam, menjelaskan corak ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan-Kerajaan Mataram Islam dan mendeskripsikan corak politik masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan-Kerajaan Mataram Islam.

Selain RPP buku sejarah juga sangat penting bagi guru, karena di dalam buku terdapat semua materi yang akan disampaikan kepada siswa dan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Guru menggunakan media audio visual berupa video yang telah disiapkan oleh peneliti. Video yang disiapkan adalah Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta yang memuat pendidikan karakter. Dalam pembelajaran sejarah guru memilih media audio visual karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dengan mudah, membangun imajinasi siswa, memicu pembelajaran yang menyenangkan dan membangun nilai karakter siswa seperti nasionalisme, patriotisme dan kejujuran yang diharapkan oleh peneliti.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Learning* dimana siswa diajarkan untuk belajar kelompok dengan cara kerja sama yang meningkatkan kreativitas siswa dan tanggung jawab dalam kelompok. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* terdiri beberapa tipe. Tipe yang dipilih oleh guru adalah tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang terdiri dari lima tahapan utama sebagai berikut :

- a. Presentasi kelas. Siswa mengikuti presentasi dengan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes yang telah disiapkan oleh peneliti.
- b. Kerja kelompok. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah atau saling membantu satu sama lain di dalam kelompok. Kelompok diharapkan bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

- c. Tes. Setelah kegiatan persentasi guru (menayangkan video) dan kegiatan kelompok, siswa diberikan tes secara individual. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu.
- d. Peningkatan skor idividu. Setiap anggota kelompok diharapkan mencapai skor tes yang tinggi.
- e. Penghargaan kelompok. Kelompok mencapai skor yang tertinggi, diberikan penghargaan. Peneliti memberikan hadiah coklat dan pena kepada kelompok. Tetapi untuk ucapan terimakasih dan kenang-kenangan peneliti memberikan kepada seluruh siswa khususnya X MIPA 3.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Saintifik* (Pendekatan keilmuan), dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasiasikan, dan mengkomunikasikan. Selain menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) guru juga menggunakan media audio visual yang telah disiapkan oleh peneliti untuk guru.

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.¹¹⁴ Dalam buku *Pengembangan Media Pembelajaran* karangan Sukiman menjelaskan audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audio visual menurut teori kerucut Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi dari pada media visual atau audio. Selanjutnya guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa berdiskusi berupa materi yang telah disiapkan oleh peneliti dan memberikan tes pada akhir jam pelajaran.

¹¹⁴ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *op cit.*, hlm. 105.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual di SMA Negeri I Kasihan berawal dari guru masuk di dalam kelas lalu mengkondisikan kelas dan mulai pembelajaran dengan doa dan salam. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan di kelas X MIPA 3 dengan jumlah siswa 30 orang, tetapi pada saat penelitian berjumlah 25 orang.

Guru mengkondisikan kelas dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyiapkan segala keperluan untuk pembelajaran yang nanti akan disampaikan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi sebelumnya dan memberi gambaran materi yang akan dibahas dalam pertemuan nanti serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Guru bertanya tentang materi tentang kerajaan Mataram Islam. Reaksi siswa sangat bagus dan antusias. Siswa merasa senang karena pembelajaran yang disampaikan tidak membosankan. Hal ini dilihat peneliti di dalam kelas bersama dengan guru.

Guru menggunakan media pembelajaran audio visual. Media audio visual ini guru menayangkan video yang telah disiapkan peneliti yaitu Kesultanan Yogyakarta dan Kota Gede. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan tentang video yang telah ditayangkan agar mereka dapat memperoleh informasi yang jelas dan memahami isi video tersebut. Pada saat proses belajar mengajar guru sangat senang, karena siswa sangat antusias dan aktif dalam menonton video yang ditayangkan. Maka dapat disimpulkan bahwa

dengan menggunakan media audio visual akan membuat siswa tertarik dan senang dalam belajar sejarah.

Hal ini didukung pada saat wawancara banyak siswa yang mengatakan bahwa dengan menggunakan media audio visual mereka akan cepat memahami, menanggapi isi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menarik untuk dipelajari walaupun ada saja hambatan seperti pengisi suaranya kecil, kecepatan dan tidak ada tulisan di video yang akan mengakibatkan siswa untuk mulai jenuh dalam menonton video yang ditayangkan.¹¹⁵ Hal ini tidak membuat mereka untuk malas dalam belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ada juga siswa yang mengatakan dengan menggunakan media audio visual maka pelajaran tidak akan membosankan, kami dapat mengetahui bagaimana suatu peristiwa itu dapat terjadi dan memahami alur cerita yang akan disampaikan.¹¹⁶

Banyak siswa yang menunjukkan respon yang positif misalnya, Raden Rama Bani Saputra yang menjawab pertanyaan dari peneliti ketika di wawancara dengan sangat baik bahwa dalam belajar akan lebih menarik menggunakan media pembelajaran, misalnya audio visual ini. Selain menulis, kita juga akan bisa mendengarkan dan mengetahui bagaimana suatu peristiwa itu terjadi.¹¹⁷

Guru juga lebih senang menggunakan media pembelajaran, karena hanya ceramah maka siswa tidak akan tertarik. Guru menyadari manfaat media pembelajaran khususnya media audio visual ini sangat banyak. Dengan menggunakan media ini guru tidak akan terpaku dengan ceramah dan tidak banyak cerita di kelas. Hal ini didukung pada saat wawancara guru berpendapat

¹¹⁵ C L 3, CL 4, CL 6, CL 7, CL 8, CL 9, CL 11 dan CL 12.

¹¹⁶ CL 5.

¹¹⁷ CL 10.

bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah sangat penting, karena dengan menggunakan media ini siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu penggunaan media untuk siswa SMA memang sangat harus digunakan.¹¹⁸

Dalam pelaksanaan guru juga mengukur pemahaman siswa tentang sejarah lokal yang berada di Yogyakarta. Ternyata banyak anak yang sangat antusias untuk menjawabnya. Mereka mengatakan bahwa sering mengunjungi tempat-tempat wisata yang bernuansa sejarah. Hal ini didukung pada saat wawancara siswa mengatakan sering berkunjung ke tempat-tempat wisata di Yogyakarta seperti Taman Sari, Keraton, Alun-Alun, Museum, Masjid dan ada pula jawaban yang tidak terpikirkan oleh peneliti sendiri yaitu sejarah lokal yang terkenal di Yogyakarta adalah sopan santun dan ramah.¹¹⁹ Dengan mengunjungi tempat tempat bersejarah seperti yang disampaikan oleh siswa maka dengan sendirinya siswa akan memahami tentang sejarah lokal, khususnya di Yogyakarta. Tetapi tidak semua siswa mengetahui tentang sejarah lokal Yogyakarta karena mereka tidak begitu memahami sejarah lokal Yogyakarta itu sendiri bahkan jarang untuk mencari tahu.¹²⁰

Sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru menanyakan nilai-nilai apa saja yang bisa diteladani dalam video tersebut (nasionalisme, patriotisme dan kejujuran) dan tanggapan tentang video yang sudah ditonton. Siswa menjawabnya dengan sangat baik. Nilai yang perlu diteladani adalah saling menghargai satu sama lain. Hal ini juga didukung pada saat wawancara, Banyak

¹¹⁸ CL 2.

¹¹⁹ CL 3, CL 4, CL 12, CL 8 dan CL 5.

¹²⁰ CL 6, CL 7, CL 9, CL 11, dan CL 12

siswa yang mengatakan bahwa kita harus mencintai negara kita sendiri, tidak boleh berbohong dengan sesama karena itu sangat berpengaruh dengan moral kehidupan kita, semangat juang, saling membantu, lebih mencintai, melestarikan sejarah kebudayaan kita, menghargai jasa para pahlawan dan sebagai generasi muda kita harus menjaga kebudayaan kita dengan baik, karena mendapat sesuatu itu butuh usaha dan perjuangan yang keras.¹²¹

Berdasarkan video ditampilkan selama pembelajaran sejarah banyak membangkitkan rasa nasionalisme, patriotisme dan kejujuran. Hal ini dilihat dari nilai-nilai yang bisa diteladani dan disampaikan oleh siswa itu sendiri. Tanggapan tentang video yang telah ditayangkan adalah sangat membantu dan bagus, karena membuat siswa menjadi lebih banyak tahu dan memahami tentang sejarah lokal khususnya di Yogyakarta.

3. Hasil Belajar Sejarah Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Penguatan Karakter Siswa

Pada dasarnya strategi pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual untuk mengurangi kebosanan siswa di kelas. Selain mengurangi tingkat kebosanan pembelajaran di dalam kelas akan lebih menyenangkan dan membangkitkan imajinasi siswa itu sendiri. Hasil pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual untuk penguatan pendidikan karakter bagi siswa kelas X SMA Negeri Kasihan dapat dilihat dari aspek kognitif dan afektif (penguatan karakter) antara lain nasionalisme, patriotisme dan kejujuran berdasarkan hasil kuesioner

¹²¹ CL 3, CL 4, CL 6, CL 7, CL 8, CL 9, CL 10, CL 11, CL 12 dan CL 5.

a. Kognitif

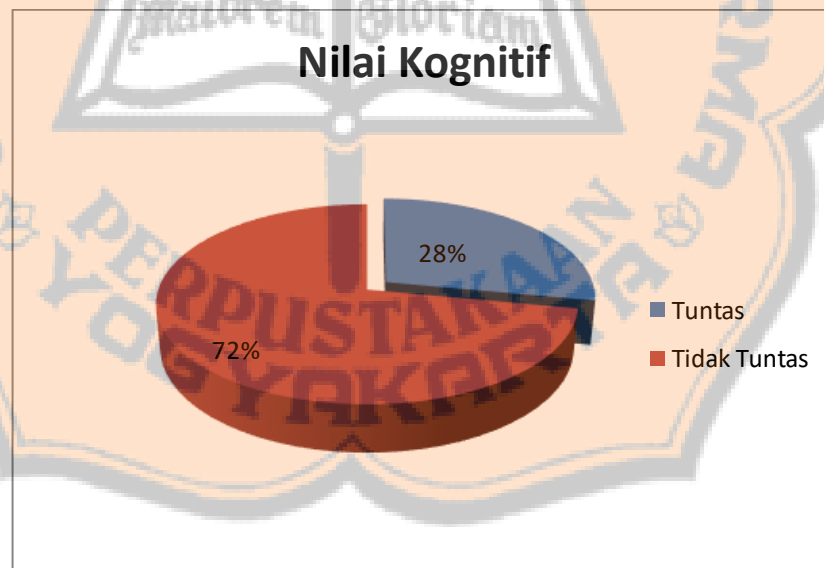
Dalam aspek kognitif ini siswa diberikan tes soal tentang Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta berupa pilihan ganda 20 nomor. Dari 20 soal tersebut setelah divalidasi terdapat 13 soal yang valid dan 7 yang tidak valid. Di sini siswa harus mengerjakan soal tes dengan baik dan benar. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 25 orang. Tes dilakukan setelah siswa menonton video yang telah ditayangkan oleh guru. Hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 : Hasil Tes Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri I Kasihan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AF	70	84	√	
2	AFA	70	46		√
3	BAA	70	92	√	
4	DIE	70	92	√	
5	DPW	70	69		√
6	EJBE	70	53		√
7	FAM	70	38		√
8	GJD	70	84	√	
9	HD	70	61		√
10	HHA	70	84	√	
11	JS	70	15		√
12	KAF	70	38		√
13	KD	70	61		√
14	LNFA	70	53		√
15	MZ	70	53		√
16	MHH	70	84	√	
17	MSA	70	46		√
18	NNH	70	38		√
19	NPTP	70	61		√
20	PNA	70	61		√
21	RRBS	70	61		√
22	RNA	70	69		√
23	SNA	70	61		√
24	SANF	70	61		√
25	TRN	70	100	√	

	Jumlah		1565	7	18
	Tertinggi		100		
	Terendah		38		
	Persentase			28 %	72 %
	Rata-Rata	62,6			

Dari data tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dalam tes adalah 100 dan yang terendah adalah 38 dengan nilai rata-rata 62,6. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70, maka dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 7 siswa (28 %). dan yang tidak mencapai KKM adalah 18 siswa (72 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kognitif banyak siswa yang belum memahami sejarah lokal Yogyakarta dengan baik sebanyak 18 siswa (72 %). Hal ini bisa dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar IV. Diagram Hasil Nilai Kognitif

b. Sikap Nasionalisme

Tabel 9 : Data Hasil Sikap Nasionalisme

No	Kriteria	Σ	%	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	10	40%	45,84
2	Tinggi	15	60%	
3	Sedang			
4	Rendah			
5	Sangat Rendah			

Berdasarkan tabel 9 sikap nasionalisme di atas yang mencapai kriteria sangat tinggi pada sikap nasionalisme berjumlah 10 siswa atau 40%, pada kriteria yang tinggi berjumlah 15 siswa atau 60%, sedangkan pada kriteria sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada dengan rata-rata 45,84. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tinggi dalam membangkitkan sikap nasionalismenya. Dapat juga dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



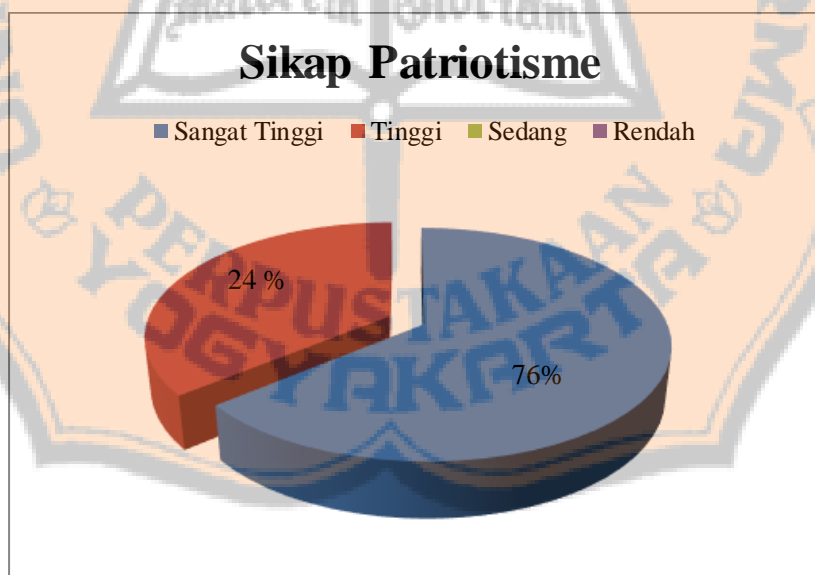
Gambar V. Diagram Hasil Sikap Nasionalisme

c. Sikap Patriotisme

Tabel 10 :Data Hasil Sikap Patriotisme

No	Kriteria	Σ	%	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	19	76%	52,08
2	Tinggi	6	24%	
3	Sedang			
4	Rendah			
5	Sangat Rendah			

Berdasarkan tabel 10 sikap patriotisme di atas, yang mencapai kriteria sangat tinggi adalah 19 siswa atau 76%, kriteria tinggi 6 siswa atau 24%, sedangkan pada kriteria sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada dengan rata-rata tertinggi 52,08. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tinggi dalam membangkitkan sikap patriotismenya. Dapat juga dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar VI. Diagram Hasil Sikap Patriotisme

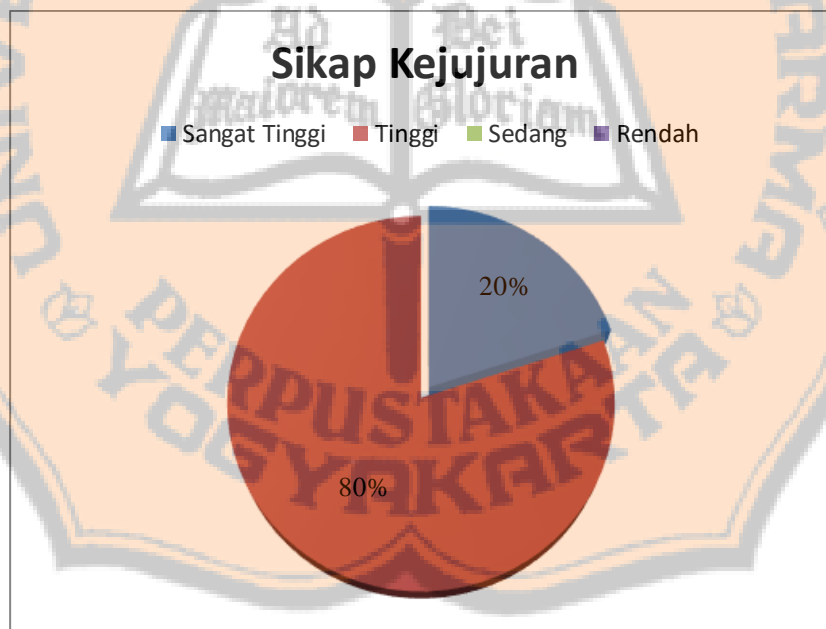
d. Sikap Kejujuran

Tabel 11 : Data Hasil Sikap Kejujuran

No	Kriteria	Σ	%	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	5	20%	44,36
2	Tinggi	20	80%	
3	Sedang			
4	Rendah			
5	Sangat Rendah			

Berdasarkan tabel 11 sikap kejujuran di atas, yang mencapai kriteria sangat tinggi adalah 5 siswa atau 20%, kriteria tinggi 20 siswa atau 80%, sedangkan pada kriteria sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada dengan rata-rata 44,36. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa tinggi dalam membangkitkan sikap kejujurannya.

Hal ini dapat dilihat di diagram di bawah ini:



Gambar VII. Diagram Hasil Sikap Kejujuran

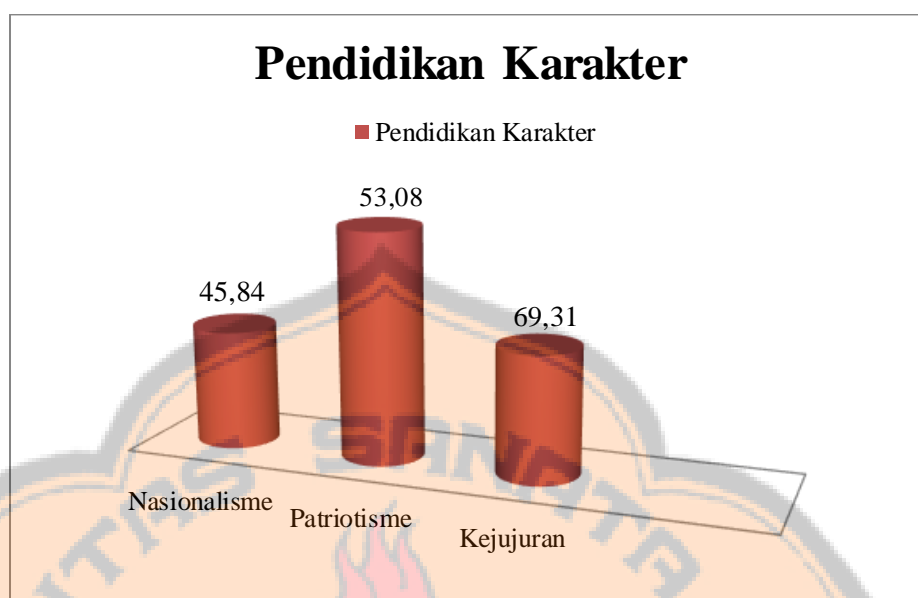
4. Karakter yang Paling Berkembang Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual

Karakter yang paling berkembang setelah menggunakan media pembelajaran audio visual dapat dilihat dari hasil kuisioner yang terdapat 48 butir pernyataan berupa karakter nasionalisme, patriotisme dan kejujuran pada tabel berikut ini

Tabel 12 : Karakter yang Paling Berkembang

Kategori	Nasionalisme			Patriotisme			Kejujuran		
	Σ	%	Rata-rata	Σ	%	Rata-rata	Σ	%	Rata-rata
Sangat Tinggi	10	40%	45,84	19	76%	52,08	5	20%	44,36
Tinggi	15	60%		6	24%		20	80%	
Sedang									
Rendah									
Sangat Rendah									

Berdasarkan tabel 12 karakter yang paling berkembang adalah sikap patriotisme. Karena sikap patriotisme memiliki kategori yang sangat tinggi 19 atau 76% dan tinggi 6 atau 24% dengan rata-rata tertinggi 52,08 dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual untuk penguatan pendidikan karakter siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ini bukan saja memberikan pelajaran yang menyenangkan tetapi bisa membangkitkan nilai pendidikan karakter yang baik yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dalam diagram dibawah ini :



Gambar VIII. Diagram Karakter yang Paling Berkembang

Berdasarkan diagram di atas, sikap patriotisme adalah karakter yang paling berkembang. Bukan hanya memiliki kriteria yang tinggi dan rata-rata tertinggi tetapi didukung juga lewat video yang ditayangkan dan pada saat wawancara. Dalam video yang telah tayangkan banyak menunjukkan sikap patriotisme daripada nasionalisme dan kejujuran. Siswa sangat antusias dan aktif dalam menonton video yang ditayangkan karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat mencegah kebosanan siswa dalam belajar.

Sikap patriotisme yang ditunjukkan dalam video adalah perjuangan para tokoh yang mempertahankan daerah kekuasaannya dan menceritakan tentang banyak tokoh tokoh kepahlawanan. Sedangkan pada saat wawancara seperti yang sudah dijelaskan di bagian pelaksanaan pembelajaran bahwa nilai-nilai yang bisa di teladani adalah nilai perjuangan, saling menghargai dan kesetiaan pada tanah airnya.

C. Pembahasan

1. Persiapan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Audio Visual Bermuatan Karakter di SMA Negeri I Kasihan Bantul

Persiapan pembelajaran sejarah sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman sejarah. pemahaman sejarah merupakan kecenderungan berfikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan. Pemahaman sejarah memberi petunjuk kepada kita untuk melihat serangkaian peristiwa masa lalu sebagai sistem tindakan masa lalu sesuai dengan jiwa zamannya, akan tetapi memiliki sekumpulan nilai edukatif terhadap kehidupan sekarang dan akan datang.¹²²

Sehubungan dengan pendidikan karakter maka pembelajaran sejarah harus diarahkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang tercermin dalam setiap cerita sejarah. Dengan demikian pada dasarnya perjalanan sejarah itu sendiri adalah perjalanan membentuk karakter bangsa, sehingga pendidikan yang dilakukan haruslah memperhatikan nilai-nilai karakter dalam sejarah bangsa,¹²³ misalnya mengajarkan tentang sejarah lokal di sekolah sekolah agar dapat mengembangkan strategi belajar sejarah dengan baik.

Sebelum melakukan penelitian, banyak hal yang disiapkan oleh peneliti dan guru seperti observasi kelas dan menanyakan jadwal pelajaran sejarah. Hal yang disiapkan sebelum masuk kedalam kelas adalah berupa Rencana Pelaksanaan

¹²² Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Materi Pembelajaran*, Yogyakarta, 2014, hlm. 36.

¹²³ *Ibid.*, hlm. 36-37

Pembelajaran (RPP), buku pelajaran sejarah, kuisioner dan soal tes yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kasihan dengan jumlah murid 32 siswa yang terdiri dari 20 perempuan dan 12 laki-laki, tetapi pada saat melakukan penelitian jumlah siswa yang hadir adalah 25 siswa. Dalam observasi peneliti menemukan banyak hal seperti siswa aktif dalam kegiatan belajar, aktif bertanya dan selalu tertib dalam belajar, tetapi tidak dapat dipungkiri pula jika terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, karena situasi tersebut juga relatif terjadi.

Setelah melakukan observasi, tahapan persiapan yang lainnya adalah guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang diajarkan karena RPP menjadi kunci bagi guru untuk memulai mengajar di dalam kelas. Sebelum membuat RPP guru menentukan Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi Dasar (KD) yang diambil adalah 3.8 tentang mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini yang berpasangan dengan 4.8 menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

Selanjutnya guru merumuskan Indikator berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan seperti menentukan corak budaya, ekonomi, sosial dan politik masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan Islam. Dari Indikator diatas maka tujuan pembelajarannya adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini

siswa mampu menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis corak budaya masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Islam.

Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) buku sejarah juga sangat penting bagi guru, karena di dalam buku terdapat semua materi yang akan disampaikan kepada siswa dan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Guru menggunakan media audio visual berupa video yang telah disiapkan oleh peneliti. Video yang disiapkan adalah Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta yang memuat pendidikan karakter. Dalam pembelajaran sejarah guru memilih media pembelajaran yaitu media audio visual.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹²⁴ Dengan menggunakan media ini akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dengan mudah dan dapat membangun imajinasi siswa lewat video yang ditayangkan sehingga memicu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membangun serta mengembangkan nilai karakter yang diharapkan oleh peneliti seperti nasionalisme, patriotisme dan kejujuran.

Sedangkan audio visual sendiri dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran karangan Sukiman adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan. Dengan pendapat ini maka disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah menggunakan media audio visual akan

¹²⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012, hlm. 29.

sangat membantu siswa dan guru dalam belajar. Siswa akan membangun imajinasinya sendiri selama proses kegiatan belajar mengajar dan itu akan sangat membantu siswa untuk lebih semangat belajar misalnya seperti menimbulkan rasa ketertarikan siswa untuk tidak merasa bosan selama proses belajar mengajar di kelas.

Untuk menunjang terlaksana proses pembelajaran sejarah dengan baik, metode pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Learning* dimana siswa diajarkan untuk belajar kelompok dengan cara kerja sama yang meningkatkan kreativitas siswa dan tanggung jawab dalam kelompok. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* terdiri beberapa tipe. Tipe yang dipilih oleh guru adalah tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang terdiri dari lima tahapan utama yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, tes, peningkatan skor individu dan penghargaan kelompok.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Saintifik* (Pendekatan keilmuan), dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasiasikan, dan mengkomunikasikan. Dalam mempersiapkan evaluasi pembelajaran, guru menyiapkan dua jenis tes yaitu aspek kognitif dan aspek afektif (penguatan karakter). Aspek kognitif berupa 20 soal pilihan ganda dan aspek afektif (penguatan karakter) berupa 48 pernyataan kuesioner yang akan diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Pada aspek afektif (penguatan karakter) fokus pada tiga sikap yaitu, nasionalisme, patriotisme dan kejujuran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran

Audio Visual

Inovasi pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk menjadikan mata pelajaran sejarah sebagai media yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Inovasi harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari perencanaan, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹²⁵ Dalam pembelajaran sejarah, peran penting pembelajaran terlihat jelas bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah.

Dimulai dari perencanaan atau persiapan maka diterapkan dalam pelaksanaan di dalam kelas. Guru melaksanakan pembelajaran pada hari Rabu tanggal 02 bulan Mei 2018 di kelas X MIPA 3 dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang. Berdasarkan persiapan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran audio visual. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berawal dari guru masuk di dalam kelas lalu mengkondisikan kelas dan mulai pembelajaran dengan doa dan salam. Guru mengkondisikan kelas dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyiapkan segala keperluan untuk pembelajaran yang nanti akan disampaikan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 37.

Pada tahap selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi sebelumnya dan memberi gambaran materi yang akan dibahas dalam pertemuan nanti serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Guru bertanya materi tentang kerajaan Mataram Islam. Reaksi siswa sangat bagus dan antusias. Siswa merasa senang karena pembelajaran yang disampaikan tidak membosankan. Hal ini dilihat peneliti di dalam kelas bersama dengan guru.

Guru menggunakan media pembelajaran audio visual. Media audio visual ini akan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Guru menayangkan video yang telah disiapkan yaitu Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan tentang video yang telah ditayangkan agar mereka dapat memperoleh informasi yang jelas dan memahami isi video itu sendiri.

Pada saat proses siswa sangat antusias dan aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran sebagai perantara antara guru dan siswa akan membuat siswa tertarik dan senang dalam belajar. Hal ini didukung dengan pendapat *Webster Dictionary* yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima

pesan.¹²⁶ Banyak siswa yang menunjukkan respon yang positif misalnya, Raden Rama Bani Saputra yang menjawab pertanyaan dari peneliti ketika di wawancara dengan sangat baik bahwa dalam belajar akan lebih menarik menggunakan media pembelajaran, misalnya audio visual ini. Selain menulis, kita juga akan bisa mendengarkan dan mengetahui bagaimana suatu peristiwa itu terjadi.¹²⁷

Dalam pelaksanaan guru juga mengukur pemahaman siswa tentang sejarah lokal yang berada di Yogyakarta. Ternyata banyak anak yang sangat antusias untuk menjawabnya. Mereka mengatakan bahwa sering mengunjungi tempat-tempat wisata yang bernuansa sejarah. Hal ini didukung pada saat wawancara siswa mengatakan sering berkunjung ke tempat-tempat wisata di Yogyakarta seperti Taman Sari, Keraton, Alun-Alun, Museum, Masjid dan ada pula jawaban yang tidak terpikirkan oleh peneliti sendiri yaitu sejarah lokal yang terkenal di Yogyakarta adalah sopan santun dan ramah.

Sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru menanyakan nilai-nilai apa saja yang bisa diteladani dalam video tersebut (nasionalisme, patriotisme dan kejujuran) dan tanggapan tentang video yang sudah ditonton. Siswa menjawabnya dengan sangat baik, nilai yang disampaikan siswa adalah kita harus mencintai negara kita sendiri, tidak boleh berbohong dengan sesama karena itu sangat berpengaruh dengan moral kehidupan kita, semangat juang, saling membantu, lebih mencintai, melestarikan sejarah kebudayaan kita, menghargai jasa para pahlawan dan sebagai generasi muda harus menjaga kebudayaan kita dengan baik, karena mendapat sesuatu itu butuh usaha dan perjuangan yang keras.

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 4.

¹²⁷ CL 10.

Nilai nilai yang disampaikan oleh siswa adalah sebagai bentukan kepribadian siswa itu sendiri. Hal ini didukung dengan pendapat Zubaedi dalam buku Syamsul Kurniawan tentang pendidikan karakter yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).

Ungkapan lainnya adalah Agus Wibowo mendefenisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹²⁸

Berdasarkan video yang ditampilkan banyak membangkitkan rasa nasionalisme, patriotisme dan kejujuran siswa. Hal ini dilihat dari nilai-nilai yang disampaikan oleh siswa. Tanggapan tentang video yang telah ditayangkan adalah sangat bagus dan membantu dalam pembelajaran sejarah. Selain membantu, siswa juga menjadi lebih banyak tahu dan memahami tentang sejarah lokal khususnya di Yogyakarta. Terutama untuk siswa yang berasal dari luar Yogyakarta.

¹²⁸ Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 29-31.

Kegiatan akhir dalam pelaksanaan adalah memberikan tes evaluasi terhadap siswa. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes yang diberikan guru memuat dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif (penguatan karakter).

Melalui kegiatan yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual untuk penguatan pendidikan karakter siswa terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang sangat antusias dan semangat belajar di dalam kelas.

3. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Penguatan Karakter Siswa

Media pembelajaran audio visual adalah strategi guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada dasarnya dengan menerapkan media pembelajaran audio visual ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga pengetahuan siswa dapat berkembang pesat dalam aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (penguatan karakter) antara lain: nasionalisme, patriotisme dan kejujuran.

Dalam aspek kognitif hasil pembelajaran sejarah dengan menerapkan media audio visual sejarah lokal untuk penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah bagi siswa kelas X SMA Negeri I Kasihan khususnya MIPA 3 diberikan tes soal berupa pilihan ganda 20 nomor tentang sejarah Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta.

Hasil tes menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan yang terendah adalah 38 dengan rata-rata 62,6. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70, maka dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 7 siswa (28 %). dan yang tidak mencapai KKM adalah 18 siswa (72 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kognitif banyak siswa yang belum memahami sejarah lokal Yogyakarta dengan baik sebanyak 18 siswa (72 %). Pencapaian ini tentu dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya seperti siswa kurang memahami materi dan kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan malas untuk mencari tahu karena beranggapan bahwa sudah benar-benar memahami tentang sejarah lokal Yogyakarta atau tidak mau untuk mencari tahu.

Sedangkan dalam aspek afektif (penguatan karakter), dapat dilihat dari tiga kategori sikap yaitu nasionalisme, patriotisme dan kejujuran. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

1) Nasionalisme

Pada sikap nasionalisme mencapai kriteria sangat tinggi pada sikap nasionalisme berjumlah 10 siswa atau 40%, pada kriteria yang tinggi berjumlah 15 siswa atau 60%, sedangkan pada kriteria sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada dengan rata-rata 45,84. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tinggi dalam membangkitkan sikap nasionalismenya. Hasil yang tinggi ini tentu dipengaruhi oleh materi yang diajarkan karena nilai-nilai yang terkandung dalam sikap nasionalisme dapat dilihat dari video yang telah ditonton yang berkaitan dengan Sri Sultan HB IX. menyatakan bahwa Kesultanan Yogyakarta bergabung dengan NKRI sebagai daerah istimewa. Hal ini didukung dengan pernyataan Ernest

Renan yang mengungkapkan bahwa nasionalisme adalah sekelompok orang yang ingin hidup bersama. Dengan demikian nasionalisme diartikan sebagai suatu paham dari sekelompok orang yang ingin bersatu dan ingin tetap mempertahankan kesatuannya itu dengan jalan apapun.¹²⁹

2) Patriotisme

Sikap patriotisme menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena mencapai kriteria sangat tinggi adalah 19 siswa atau 76%, kriteria tinggi 6 siswa atau 24%. sedangkan pada kriteria sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada dengan rata-rata tertinggi 52,08. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tinggi dalam membangkitkan sikap patriotismenya. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat membangkitkan pendidikan karakter setiap siswa, khususnya patriotisme.

Hal ini didukung dalam video yang lebih didominasi oleh perjuangan, rela berkorban dan mempertahankan kerajaannya dalam melawan penjajah. Pengertian patriotisme sendiri juga merupakan perilaku yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Patriotisme adalah salah satu perilaku bela negara dan nasionalis. Menurut Ensiklopedia Indonesia, patriotisme adalah rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada tata cara kebiasaan, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya, dan sikap darma demi kesejahteraan. Ciri-ciri patriotisme adalah rela berkorban mempertahankan negara dengan cara mengatasi ancaman bangsa lain yang mau

¹²⁹ Kardiya Wiharyanto, *Sejarah Asia Tenggara*, Yogyakarta: FKIP, Universitas Sanata Dharma, 2012, hlm. 1-2.

menjajah dan memiliki sikap yang baik seperti mengikuti upacara hari besar kenegaraan, mengikuti aktivitas bakti sosial dan mentaati peraturan.¹³⁰

3) Sikap Kejujuran

Sikap kejujuran mencapai kriteria sangat tinggi adalah 5 siswa atau 20%, kriteria tinggi 20 siswa atau 80%, sedangkan pada kriteria sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada dengan rata-rata 44,36. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa tinggi dalam membangkitkan sikap kejujurannya. Sikap kejujuran merupakan rata-rata yang paling terendah dibandingkan dengan sikap lainnya. Hal ini tentu di pengaruhi oleh materi yang disampaikan oleh guru karena sikap kejujuran sangat sedikit di temukan dalam video yang ditayangkan oleh guru. Pada saat wawancara siswa banyak menemukan sikap kejujuran pada bagian Pakubuwono II mengingkar janji terhadap Pangeran Mangkubumi.

Hal ini mengajarkan kepada siswa adalah bersikap jujur itu perlu dan sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Salah satu bentuk karakter yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menumbuhkan kejujuran pada siswa karena Kejujuran merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri.¹³¹ Menurut Kesuma orang yang memiliki karakter jujur dicirikan dengan perilaku diantaranya yaitu: jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kebaikan, jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya), jika adanya kesamaan antara

¹³⁰ Www.Sekolah Pendidikan.Com, *Pengertian Patriotisme, Ciri dan Contoh Sikap Patriotisme*, Diunduh Tanggal 3 April 2018, Jam 22.15 WIB.

¹³¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011, hlm. 15.

yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya seseorang yang memiliki karakter jujur akan disegani oleh banyak orang dalam berbagai hal seperti dalam persahabatan, mitra kerja, dan sebagainya. karakter jujur merupakan salah satu karakter pokok yang bisa menjadikan seseorang cinta kebenaran dan mau mengambil resiko sebesar apapun dari kebenaran yang dilakukannya.

4. Karakter yang Paling Berkembang Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual

Dalam proses penelitian ini karakter yang paling berkembang adalah sikap patriotisme. Sikap patriotisme menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena mencapai kriteria sangat tinggi adalah 19 siswa atau 76%, kriteria tinggi 6 siswa atau 24%. sedangkan pada kriteria sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada dengan rata-rata tertinggi 52,08. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tinggi dalam membangkitkan sikap patriotismenya. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ini bukan saja memberikan pelajaran yang menyenangkan tetapi bisa membangkitkan nilai pendidikan karakter yang baik yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Sikap patriotisme bukan hanya memiliki kriteria yang sangat tinggi dan rata-rata tertinggi, tetapi didukung juga dengan video yang ditayangkan serta pada saat wawancara. Dalam video yang telah ditayangkan banyak ditemukan sikap patriotisme seperti perjuangan dan rela berkorban parah tokoh yang mempertahankan kerajaannya dan semangat juang dalam melawan penjajah. Sedangkan pada saat wawancara banyak ditemukan nilai nilai perjuangan, saling menghargai dan kesetiaan yang disampaikan oleh siswa.

Sikap patriotisme yang disampaikan juga terdapat dalam pengertian Menurut Ensiklopedia Indonesia yaitu rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada tata cara kebiasaan, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya, dan sikap darma demi kesejahteraan. Ciri-ciri Patriotisme adalah rela berkorban mempertahankan negara dengan cara mengatasi ancaman bangsa lain yang mau menjajah dan memiliki sikap yang baik seperti mengikuti upacara hari besar kenegaraan, mengikuti aktivitas bakti sosial dan mentaati peraturan.¹³²

Sedangkan untuk aspek kognitif dapat dilihat berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70, maka dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 7 siswa (28 %) dan yang tidak mencapai KKM adalah 18 siswa (72 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kognitif banyak siswa yang belum memahami sejarah lokal Yogyakarta dengan baik dengan jumlah 18 siswa (72 %). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab, misalnya siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan malas untuk mencari tahu tentang sejarah lokal di sekitarnya, misalnya seperti sejarah lokal Yogyakarta.

Dari semua penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan dengan menerapkan media audio visual sejarah lokal tidak hanya membantu guru di dalam kelas tetapi dapat membangkitkan pendidikan karakter siswa itu sendiri khususnya patriotisme. Walaupun di penelitian ini dalam aspek kognitif banyak siswa yang belum memahami sejarah lokal dengan baik.

¹³² www.Sekolah Pendidikan.Com, *Pengertian Patriotisme, Ciri dan Contoh Sikap Patriotisme*, Diunduh Tanggal 3 April 2018, Jam 22.15 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran sejarah dilakukan dengan baik. Persiapan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran lainnya seperti buku pelajaran sejarah, kuisioner dan soal tes yang telah disiapkan oleh peneliti. Untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran sejarah dengan baik, guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dimana siswa diajarkan untuk belajar kelompok dengan cara kerja sama yang meningkatkan kreativitas siswa dan tanggung jawab dalam kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Saintifik* dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa berdiskusi berupa materi yang telah disiapkan oleh peneliti dan memberikan tes pada akhir jam pelajaran. Dengan adanya persiapan ini akan membantu peneliti dan guru lebih mudah menerapkan media audio visual sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah yang tujuannya adalah untuk menguatkan pendidikan karakter siswa itu sendiri dan membantu untuk memperoleh hasil yang baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas menggunakan media pembelajaran audio visual dan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlaksana dengan baik. Media audio visual sangat membantu siswa dalam belajar. Dengan menampilkan video membuat siswa lebih cepat memahami, menanggapi isi pelajaran yang disampaikan, dan selain mendengarkan siswa juga bisa mengetahui jalannya suatu peristiwa. Video yang ditonton adalah sejarah Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta yang memiliki banyak nilai-nilai kehidupan didalamnya. Misalnya nilai nasionalisme, patriotisme dan kejujuran.
3. Hasil pembelajaran sejarah dengan menerapkan media audio visual sejarah dari aspek kognitif dapat dilihat berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70, maka dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 7 siswa (28 %) dan yang tidak mencapai KKM adalah 18 siswa (72 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kognitif banyak siswa yang belum memahami sejarah lokal Yogyakarta dengan baik dengan jumlah 18 siswa (72 %). Sedangkan dalam aspek afektif (penguatan karakter) sikap nasionalisme berjumlah 10 siswa atau 40%, pada kriteria yang tinggi berjumlah 15 siswa atau 60% dengan rata-rata 45,84, sikap patriotisme menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena mencapai kriteria sangat tinggi adalah 19 siswa atau 76%, kriteria tinggi 6 siswa atau 24% dengan rata-rata tertinggi 52,08 dan sikap kejujuran mencapai kriteria sangat tinggi adalah 5 siswa atau 20%, kriteria tinggi 20 siswa atau 80% dengan rata-rata 44,36.

4. Karakter yang paling berkembang dengan menerapkan media audio visual adalah sikap patriotisme. Hal ini dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa 52,08.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah semakin mendukung kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa dan guru selalu semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan mendukung akan menambah semangat dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga segala sesuatu yang telah disiapkan atau direncanakan akan terlaksana dengan baik.
2. Bagi guru lebih mengoptimalkan dalam penggunaan media pembelajaran. Misalnya media audio visual. karena akan mempermudah kegiatan belajar mengajar siswa dan guru di kelas.
3. Bagi Siswa belajar sejarah tidak selamanya membosankan karena dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik dan siswa diharapkan semakin mencintai budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djunaidi Ghony M. & Fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Doni Koesoema, A. 2015. *Strategi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Hamid Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haris Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Susanto. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Materi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressido
- Hujair AH Sanaky. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Ishak Abdulhak. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja, Rosdakarya.
- Latuheru, Jhon D. 1988. *Media pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Yogyakarta: Perpustakaan IKIP Sanatha Dharma.
- Mohamad Mustari. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Moleong Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nizwardi Jalinus dan Mbyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Noer Rohmah. 2012 *Psikologi Pendidikan*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurani Soyomukti. 2015 *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional, (NEO) Liberal Marxis-Sosialis sehingga Postmodern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nusa Putera. 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Nusa Putera. 2012. *Metode Penelitian: Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paul suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rulam Ahmadi. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sigit Mangun Wardoyo. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suhartono W. Pranoto. 2010. *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri Anitah. 2010. *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sutarjo Adisusilo J.R. 2014 *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutarjo Adisusilo J.R. 2001. *Strategi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Perpustakaan IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Gramedia.

Yudhi Muhadi, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Grup.

Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dari Skripsi :

Hendra Kurniawan. 2012. *Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Yang Konstruktivistik Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial I SMA Regina Pacis Surakarta*. Surakarta : UNS Pascasarjana Prodi. Pendidikan Sejarah-S861108005.

Jemi Fantula, 2016. *Peningkatan dan Minat Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pemanfaatan Media Audio Visual dapat Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa*. Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma.

Dari Internet :

[Http://eprints.uny.ac.id/18171/5/Bab%20IV%2009.07.0037%20Teg%20o.pdf](http://eprints.uny.ac.id/18171/5/Bab%20IV%2009.07.0037%20Teg%20o.pdf),
Diunduh Tanggal 19 Juni 2018, Jam 09.00 WIB.

[Http://noviaiswan.blogspot.com/2013/01/sma-n-1-kasih.html](http://noviaiswan.blogspot.com/2013/01/sma-n-1-kasih.html), Diunduh Tanggal
19 Juni 2018, Jam 09.00 WIB.

[Http://repository.ump.ac.id/6018/3/bab%20ii_boby%20firma%20oktavia_pgsd%20714.pdf](http://repository.ump.ac.id/6018/3/bab%20ii_boby%20firma%20oktavia_pgsd%20714.pdf) diunduh tanggal 3 april 2018, jam 22.15 wib.

[Https://repository.usd.ac.id/10831/2/081334070_Full.pdf](https://repository.usd.ac.id/10831/2/081334070_Full.pdf) (Skripsi Margareta Wenni Program Studi Pendidikan Akuntansi), Diunduh Tanggal 19 Juni 2018, Jam 09.00 WIB.

[Http://www.donisetawan.com/penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di unduh pada tanggal 26 juli 2018, jam 16.41 WIB.](http://www.donisetawan.com/penerapan_pendekatan_konstruktivisme_dalam_pembelajaran_di_unduh_pada_tanggal_26_juli_2018_jam_16.41_WIB)

Raniajah606.blogspot.co.id Diunduh Tanggal 3 April 2018, Jam 22.15 WIB

Www.Sekolah Pendidikan.Com, *Pengertian Patriotisme, Ciri dan Contoh Sikap Patriotisme*, Diunduh Tanggal 19 Juni 2018, Jam 09.00 WIB.



LAMPIRAN 1**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU**

1. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pembelajaran? Kalau sering mediana seperti apa?
2. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan media pembelajaran?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media audio visual?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah?
5. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan media audio visual?
6. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memperkenalkan sejarah lokal kepada peserta didik?
7. Bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai yang bisa diteladani dalam sejarah lokal?
8. Bagaimana pengaruh pemanfaatan media audio visual bagi guru dan siswa?

LAMPIRAN 2**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA**

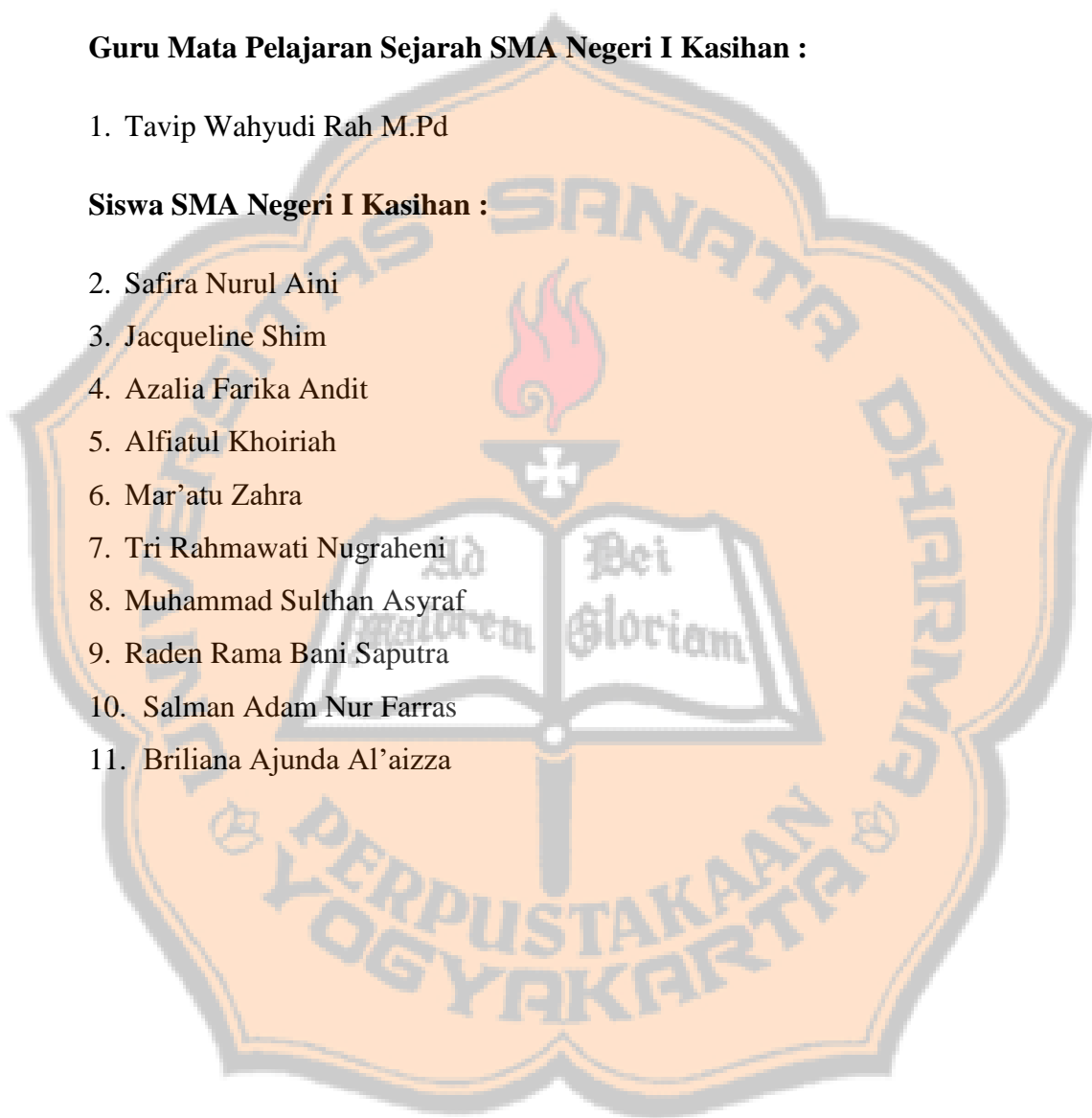
1. Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini?
2. Apa saja hambatan/kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini?
3. Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran?
4. Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran?
5. Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual?
6. Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media audio visual?
7. Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah? Lebih menarik mana?
8. Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual?
9. Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu?
10. Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta?
11. Apa yang kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta?
12. Menurut kamu, nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu tonton?
13. Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu? Tunjukkan pada bagian apa?
14. Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu? Tunjukkan pada bagian apa?
15. Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa kejujuranmu? Tunjukkan pada bagian apa?
16. Menurutmu apakah video tersebut sudah baik? Kurangnya pada bagian mana?

LAMPIRAN 3**DAFTAR NARASUMBER****Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri I Kasihan :**

1. Tavip Wahyudi Rah M.Pd

Siswa SMA Negeri I Kasihan :

2. Safira Nurul Aini
3. Jacqueline Shim
4. Azalia Farika Andit
5. Alfiatul Khoiriah
6. Mar'atu Zahra
7. Tri Rahmawati Nugraheni
8. Muhammad Sulthan Asyraf
9. Raden Rama Bani Saputra
10. Salman Adam Nur Farras
11. Briliana Ajunda Al'aizza



LAMPIRAN 4

**CATATAN LAPANGAN I
INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS**

Sekolah : SMA Negeri I Kasihan
 Kelas : X MIPA 3
 Jam ke : 3 dan 4
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Guru Mata Pelajaran : Tavip Wahyudi Rah, M.Pd
 Hari, tanggal : 30 April 2018

NO.	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	PRA PEMBELAJARAN		
	1. Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	√	
	2. Memeriksa kesiapan siswa	√	
II.	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
	1. Melakukan kegiatan apersepsi	√	
	2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	√	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
	A. Penguasaan materi pembelajaran		
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
	3. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	√	

NO.	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
	4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran		
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.	√	
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
	4. Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	√	
	5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√	
	6. Mengakomodasi adanya keragaman budaya Nusantara	√	
	7. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√	
	8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	√	
	C. Pemanfaatan media audio visual sebagai sumber belajar		
	1. Menunjukkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran	√	
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	√	
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	√	
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	√	
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
	2. Merespons positif partisipasi siswa	√	
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	√	
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons	√	

NO.	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
	siswa		
	5. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif		√
	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
	E. Penilaian proses dan hasil belajar		
	1. Melakukan penilaian awal	√	
	2. Memantau kemajuan belajar	√	
	3. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	√	
	4. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√	
	F. Penggunaan bahasa		
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancer	√	
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√	
	3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
IV	PENUTUP		
	A. Refleksi dan rangkuman pembelajaran		
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
	B. Pelaksanaan tindak lanjut		
	1. Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian	√	
	2. Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	√	

LAMPIRAN 5**CATATAN LAPANGAN II
WAWANCARA GURU**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Tavip Wahyudi Rah, M.Pd

Tanggal : 08 Mei 2018

P: Apakah bapak sering menggunakan media pembelajaran? Kalau sering media seperti apa?

I: Iya, saya selalu menggunakan media pembelajaran, kalau hanya menggunakan ceramah atau teks saja anak anak tidak akan tertarik. Saya sering menggunakan media seperti video. Videonya kadang saya bikin sendiri dan download di internet.

P: Apa kendala yang bapak hadapi dalam menggunakan media pembelajaran?

I: Kendalanya ada, karena media ini hubungan dengan listrik, misalnya listriknya padam berarti akan menghambat. Selain listrik ada juga speaker yang tidak dimiliki oleh setiap kelas sehingga harus pinjam dari kelas lain, terkadang kabel colok yang bermasalah yang mengakibatkan hambatan dalam pembelajaran dan mengurangi waktu belajar peserta didik.

P: Apakah bapak pernah menggunakan media audio visual?

L: Pernah, misalnya saya sering menayangkan video pada saat jam pelajaran, menyuruh anak anak untuk membuat power point dan mempresentasikan didepan kelas. Kadang saya juga memberikan tugas untuk mencari video tentang materi yang saya ajarkan.

P: Bagaimana menurut bapak mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah?

L: Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah itu sangat penting. Karena dengan menggunakan media ini, anak anak akan lebih mencerna pelajaran yang akan disampaikan. Karena penggunaan media untuk

anak SMA memang sangat harus digunakan.

P: Apa kendala yang bapak hadapi dalam menggunakan media audio visual?

L: Kendala saya dalam menggunakan media audio visual dengan mencari video yang akan disampaikan ke anak-anak. Karena begitu banyak materi yang harus disampaikan kepada anak-anak.

P: Bagaimana upaya bapak dalam memperkenalkan sejarah lokal kepada peserta didik?

L: Upaya saya dalam memperkenalkan sejarah lokal kepada peserta didik, misalnya tentang kerajaan islam di Yogyakarta, pasti berbalik di daerah sekitar sini atau yang bisa dijangkau dulu.

P: Bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai yang bias diteladani dalam sejarah lokal?

L: Mesti ada, contohnya nilai-nilai yang bisa diteladani misalnya rela berkorban, pekerja keras, berjuang tanpa pamrih dan gotong royong. Misalnya nilai-nilai yang patut diteladani dari para pahlawan yang rela berkorban dan berjuang. Semuanya saya sampaikan agar anak-anak bisa meneladani nilai-nilai dalam sejarah.

P: Bagaimana pengaruh pemanfaatan media audio visual bagi guru dan siswa?

L: Manfaat media audio visual sangat banyak, dengan menggunakan media ini guru tidak akan terpaku dengan ceramah atau tidak banyak cerita didalam kelas. Dengan menggunakan media anak-anak lebih tertarik, lebih membangun imajinasi anak dan lebih mudah untuk mencerna pelajaran dengan baik, karena seusia anak SMA harus menggunakan media pembelajaran seperti menayangkan video, power point, dan persentasi dari anak-anak bisa membangkitkan semangat anak dalam belajar.

LAMPIRAN 6**CATATAN LAPANGAN III****WAWANCARA SISWA**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Jacqueline Shim

Tanggal : 08 Mei 2018

P: Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini?

I: Pembelajaran sejarah selama ini seru, karena selalu ada diskusi kelompok dan persentase.

P: Apa saja hambatan/kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini?

I: Hambatan dalam pembelajaran sejarah adalah memiliki materi yang sangat banyak jadi saya sering menghafalnya. Ketika menghafal saya sering mengalami kesulitan.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran?

L: Pernah menggunakan media. Media pembelajaran yang digunakan adalah power point dan video.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran?

I: Penggunaan media pembelajaran menurut saya sangat bagus, karena dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual?

I: Pernah, misalnya video dan menggunakan power point.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media audio visual?

I: Lebih menarik menggunakan media audio visual. Misalnya dalam hal menampilkan video. Dengan menampilkan video lebih cepat memahami dan menanggapi isi pelajaran.

P: Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam

pembelajaran sejarah? Lebih menarik mana?

I: Lebih menarik menggunakan media audio visual dibandingkan dengan ceramah

P: Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual?

I: Hambatan dalam sejarah menggunakan media audio visual dalam hal menampilkan video. Pengisi suara nya kecepatan akan membuat susah untuk memahami isi videonya.

P: Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu?

I: Saya lumayan memahami sejarah Yogyakarta. Sejarah Yogyakarta disini bias dilihat pada tempat-tempat wisata misalnya alun-alun, keraton dan masjid.

P: Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta?

I: Saya jarang mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Yogyakarta karena mungkin saya sudah tinggal dan berasal dari Yogyakarta sendiri. Jadi bias kapan-kapan saja belajarnya.

P: Apa yang kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta?

I: Kesan saya setelah menonton video tersebut saya jadi tau ternyata Yogyakarta memiliki banyak sejarah lokalnya.

P: Menurut kamu, nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu tonton?

I: Nilai yang saya ambil dalam video tersebut adalah, kita diajarkan untuk tidak berbohong dengan sesama. Karena itu sangat berpengaruh dengan moral kehidupan kita.

- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu? Tunjukkan pada bagian apa?
- I: Belajar untuk mencintai negara kita sendiri. Misalnya dalam video Kota Gede yang ditunjukkan pada bagian Ki Gede Pemanahan membangun desa kecil dan berkembang dengan pesat pada zaman itu.
- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu? Tunjukkan pada bagian apa?
- I: Iya membangkitkan Rasa patriotisme saya. Misalnya dalam video yang ditayangkan menunjukkan semangat berjuang para tokoh.
- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa kejujuranmu? Tunjukkan pada bagian apa?
- I: Iya, ketika adanya masalah tanah bahwa Pakubuwono II ingkar janji kepada Mangkubum Bisa membangkitkan rasa kejujuran saya. Misalnya dalam video Kota Gede yang mengajarkan ketidakjujuran atau kebohongan. Hal itu tidak baik karena itu termasuk dalam moral kehidupan dan itu merupakan contoh yang tidak baik. Ditunjukkan pada bagian. Pakubuwono II untuk membatalkan hadiah bagi yang dapat menaklukan Raden Mas Said.
- P: Menurutmu apakah video tersebut sudah baik? Kurangnya pada bagian mana?
- I: Menurut saya videonya sudah bagus. Dengan menonton video ini saya bisa mengetahui sejarah lokal Yogyakarta.

LAMPIRAN 7**CATATAN LAPANGAN IV
WAWANCARA SISWA**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Azalia Farika Andit

Tanggal : 08 Mei 2018

Keterangan P: Peneliti
I: Informan

P: Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini?

I: Menurut saya Pembelajaran sejarah selama ini sudah bagus, membantu dan bermanfaat buat saya dan orang lain.

P: Apa saja hambatan/kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini?

I: Dalam hal hafalan. Hambatan dalam belajar sejarah, saya kurang memahami pelajaran pada bagian kerajaan-kerajaan.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran?

I: Pernah, misalnya menggunakan power point dan menampilkan video selama kegiatan pembelajaran.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran?

I: Penggunaan media pembelajaran sangat bagus .karena akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual?

I: Pernah. Misalnya video dan power point.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media audio visual?

I: Lebih menarik menggunakan audio visual .karena dengan menggunakan

media pembelajaran kami lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan.

P: Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah? Lebih menarik mana?

I: Lebih menarik. Dengan menggunakan video kita bias mengetahui alur dari setiap peristiwa. Dan lebih cepat mengingat dan menghafal pelajarannya.

P: Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual?

I: Hambatan dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual ini adalah ketika menayangkan video pengisi materi atau suaranya kecepatan sehingga membuat kami untuk kurang memahami isi video dan tulisan di video yang kurang jelas.

P: Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu?

I: Sejarah lokal di daerah saya itu misalnya seperti Keraton dan Taman Sari.

P: Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta?

I: Saya sudah lumayan memahami sejarah Yogyakarta. Misalnya dengan berkunjung ke Kraton, Taman Sari dan sekitarnya itu, kita akan memahami sejarah Yogyakarta itu sendiri.

P: Apa yang kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta?

I: Kesan yang saya dapat setelah menonton video adalah videonya sangat bagus dan sangat membantu dalam memahami sejarah lokal Yogyakarta.

P: Menurut kamu, nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu tonton?

- I: Nilai yang bisa saya teladani berdasarkan video tersebut adalah semangat juang, mengajarkan untuk tidak berbohong dan saling membantu satu sama lain.
- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu? Tunjukkan pada bagian apa?
- I: Iya, misalnya cinta tanah air dan damai. Misalnya dalam video Kota Gede pada bagian Ki Gede Pemanahan Mendirikan Kota Gede dan rakyatnya hidup bahagia dan damai serta berkembang pesat.
- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu? Tunjukkan pada bagian apa?
- I: Iya, misalnya semangat berjuang para Tokoh dalam melawan musuh di medan perang. Seperti dalam video Kota gede pada bagian Ki Gede Pemanahan berjuang melawan musuh di medan perang.
- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa kejujuranmu? Tunjukkan pada bagian apa?
- I: Iya membangkitkan rasa kejujuran saya . Karena dalam hidup kita harus jujur. Kejujuran ditunjukkan pada bagian Pakubuwono II menjanjikan hadiah bagi yang dapat menaklukan Raden Mas Said.
- P: Menurutmu apakah video tersebut sudah baik? Kurangnya pada bagian mana?
- I: Videonya sudah bagus.

LAMPIRAN 8

CATATAN LAPANGAN V**WAWANCARA SISWA**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Safira Nurul Aini

Waktu : 08 Mei 2018

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P: Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini?

I: Pembelajaran sejarah selama ini menurut saya ada gampang dan sulitnya. Tapi kalau untuk semuanya selama dalam belajar sejarah berjalan dengan lancar.

P: Apa saja hambatan/kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini?

I: Hambatan dalam belajar sejarah kami tidak mendapat ringkasan belajarnya itu seperti apa dan tidak mendapat poin poin penting dalam belajar sejarah.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran?

L: Guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran. Misalnya video, power point.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran?

I: Menurut saya menggunakan media pembelajaran itu sangat bagus, karena kami bisa mengetahui jalan cerita suatu peristiwa.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual?

I: Pernah, misalnya dalam pembelajaran sejarah sering menampilkan video.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media audio visual?

- I: Menurut saya menggunakan media pembelajaran itu sangat bagus, karena kami bisa mengetahui jalan cerita suatu peristiwa.
- P: Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah? Lebih menarik mana?
- I: Setelah menggunakan audio visual pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Jadi menurut saya pembelajaran sejarah lebih menarik menggunakan media audio visual.
- P: Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual?
- I: Hambatan dalam mengikuti pembelajaran sejarah dalam memanfaatkan media audio visual adalah suara video yang kurang jelas, tidak ada petunjuk dalam video, sehingga membuat kami kurang memahami isi video yang ditampilkan.
- P: Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu?
- I: Saya asalnya dari Sumatra. Sejarah lokal yang saya ketahui di daerah saya adalah lagu daerah, makanan khas daerah saya, baju adat dan bahasa daerah yang kami gunakan dalam berkomunikasi.
- P: Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta?
- I: Sejarah Yogyakarta tidak semuanya saya tahu . yang saya tahu di yogyakarta terkenal dengan sopan santun yang paling menonjol dan orang-orangnya sangat ramah.
- P: Apa yang kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta?
- I: Kesan saya bisa mengetahui tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar harus menjaga dan mengetahui oh ternyata ada sejarah lokal

didaerah kita ada seperti itu. Misalnya tentang Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta.

P: Menurut kamu, nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu tonton?

I: Nilai yang bisa saya teladani dalam video tersebut adalah kita sebagai generasi muda harus menjaga kebudayaan kita dengan baik karena mendapat sesuatu itu butuh usaha dan perjuangan yang keras.

P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu? Tunjukkan pada bagian apa?

I: Para tokoh sangat mencintai tempat tinggal mereka dan rela berkorban dalam memperjuangkan haknya. Nilai Nasionalisme ini ditunjukkan dalam video Kota Gede pada bagian Ki Gede Pemanahan membangun desa kecil yang nyaman dan berkembang dengan pesat. Dengan ini menunjukkan bahwa Ki Gede Pemanahan merupakan orang yang sangat baik dan mencintai tempat tinggalnya.

P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu? Tunjukkan pada bagian apa?

I: Semangat juang yang tinggi dan pantang menyerah. Nilai patriotisme ini ditunjukkan dalam video Kota gede pada bagian Ki Gede Pemanahan yang berjuang melawan musuh.

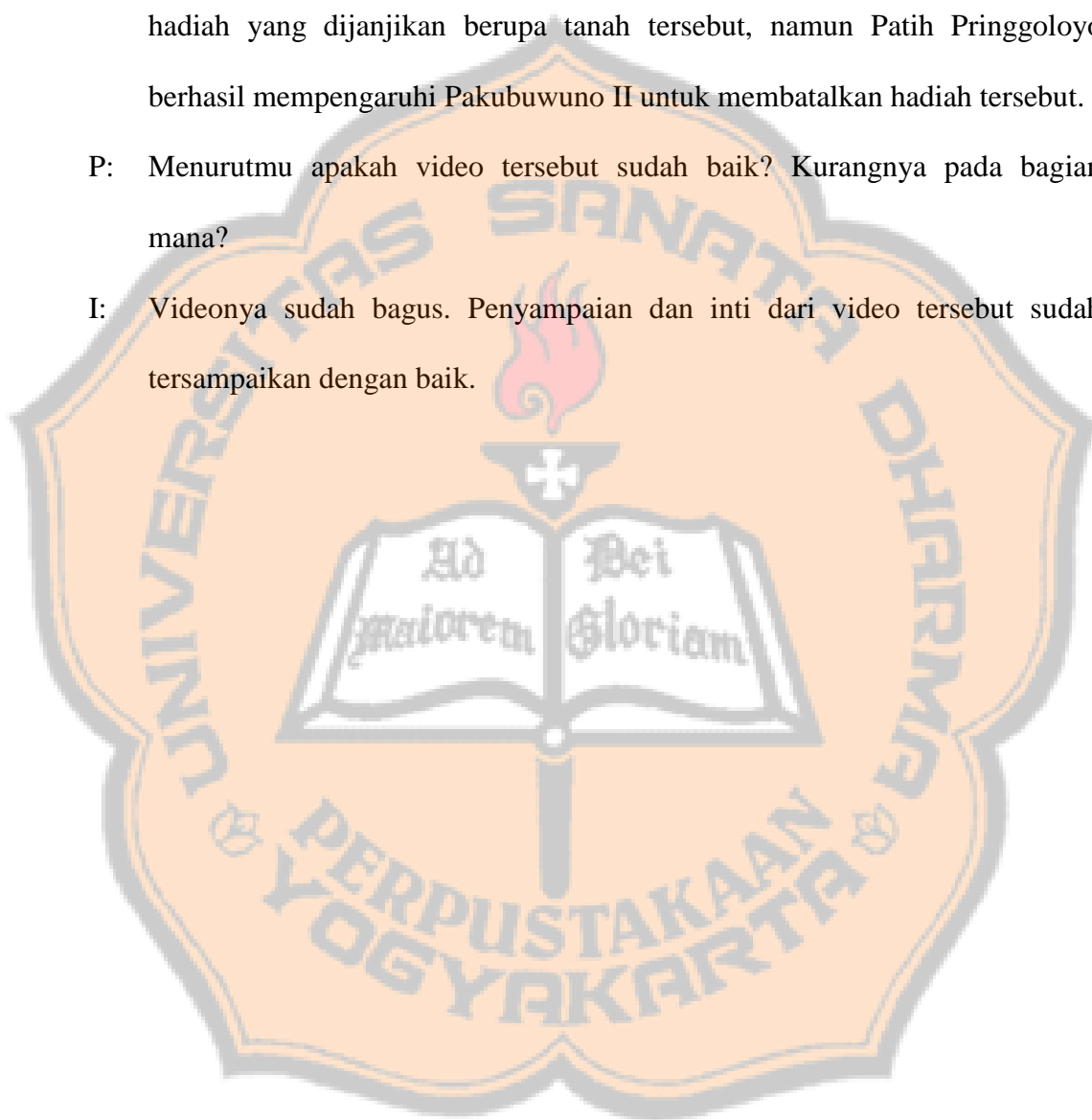
P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa kejujuranmu? Tunjukkan pada bagian apa?

I: Iya membangkitkan rasa kejujuran saya. Karena kejujuran itu sangat penting. Dalam hal apapun atau resiko apapun kita terima kita harus jujur. Karena

kejujuran adalah hal yang paling pertama. Kejujuran ini ditunjukkan dalam video Kesultanan Yogyakarta bagian Pakubuwono II yang menjanjikan hadiah bagi yang dapat menaklukan Raden Mas Said. Mangkubumi menuntut hadiah yang dijanjikan berupa tanah tersebut, namun Patih Pringgoloyo berhasil mempengaruhi Pakubuwono II untuk membatalkan hadiah tersebut.

P: Menurutmu apakah video tersebut sudah baik? Kurangnya pada bagian mana?

I: Videonya sudah bagus. Penyampaian dan inti dari video tersebut sudah tersampaikan dengan baik.



LAMPIRAN 9**CATATAN LAPANGAN VI
WAWANCARA SISWA**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Safira Nurul Aini

Waktu : 08 Mei 2018

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P: Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini?

I: Pembelajaran sejarah selama ini menurut saya ada gampang dan sulitnya. Tapi kalau untuk semuanya selama dalam belajar sejarah berjalan dengan lancar.

P: Apa saja hambatan/kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini?

I: Hambatan dalam belajar sejarah kami tidak mendapat ringkasan belajarnya itu seperti apa dan tidak mendapat poin poin penting dalam belajar sejarah.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran?

I: Guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran. Misalnya video, power point.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran?

I: Menurut saya menggunakan media pembelajaran itu sangat bagus, karena kami bisa mengetahui jalan cerita suatu peristiwa.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual?

I: Pernah, misalnya dalam pembelajaran sejarah sering menampilkan video.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media audio visual?

I: Menurut saya menggunakan media pembelajaran itu sangat bagus, karena kami bisa mengetahui jalan cerita suatu peristiwa.

P: Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah? Lebih menarik mana?

I: Setelah menggunakan audio visual pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Jadi menurut saya pembelajaran sejarah lebih menarik menggunakan media audio visual.

P: Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual?

I: Hambatan dalam mengikuti pembelajaran sejarah dalam memanfaatkan media audio visual adalah suara video yang kurang jelas, tidak ada petunjuk dalam video, sehingga membuat kami kurang memahami isi video yang ditampilkan.

P: Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu?

I: Saya asalnya dari Sumatra. Sejarah lokal yang saya ketahui di daerah saya adalah lagu daerah, makanan khas daerah saya, baju adat dan bahasa daerah yang kami gunakan dalam berkomunikasi.

P: Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta?

I: Sejarah Yogyakarta tidak semuanya saya tahu . yang saya tahu di Yogyakarta terkenal dengan sopan santun yang paling menonjol dan orang-orangnya sangat ramah.

P: Apa yang kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta?

I: Kesan saya bisa mengetahui tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar harus menjaga dan mengetahui oh ternyata ada sejarah lokal di daerah kita ada seperti itu. Misalnya tentang Kota Gede dan Kesultanan

Yogyakarta.

P: Menurut kamu, nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu tonton?

I: Nilai yang bisa saya teladani dalam video tersebut adalah kita sebagai generasi muda harus menjaga kebudayaan kita dengan baik karena mendapat sesuatu itu butuh usaha dan perjuangan yang keras.

P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu? Tunjukkan pada bagian apa?

I: Para tokoh sangat mencintai tempat tinggal mereka dan rela berkorban dalam memperjuangkan haknya. Nilai Nasionalisme ini ditunjukkan dalam video Kota Gede pada bagian Ki Gede Pemanahan membangun desa kecil yang nyaman dan berkembang dengan pesat. Dengan ini menunjukkan bahwa Ki Gede Pemanahan merupakan orang yang sangat baik dan mencintai tempat tinggalnya.

P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu? Tunjukkan pada bagian apa?

I: Semangat juang yang tinggi dan pantang menyerah. Nilai patriotisme ini ditunjukkan dalam video Kota gede pada bagian Ki Gede Pemanahan yang berjuang melawan musuh.

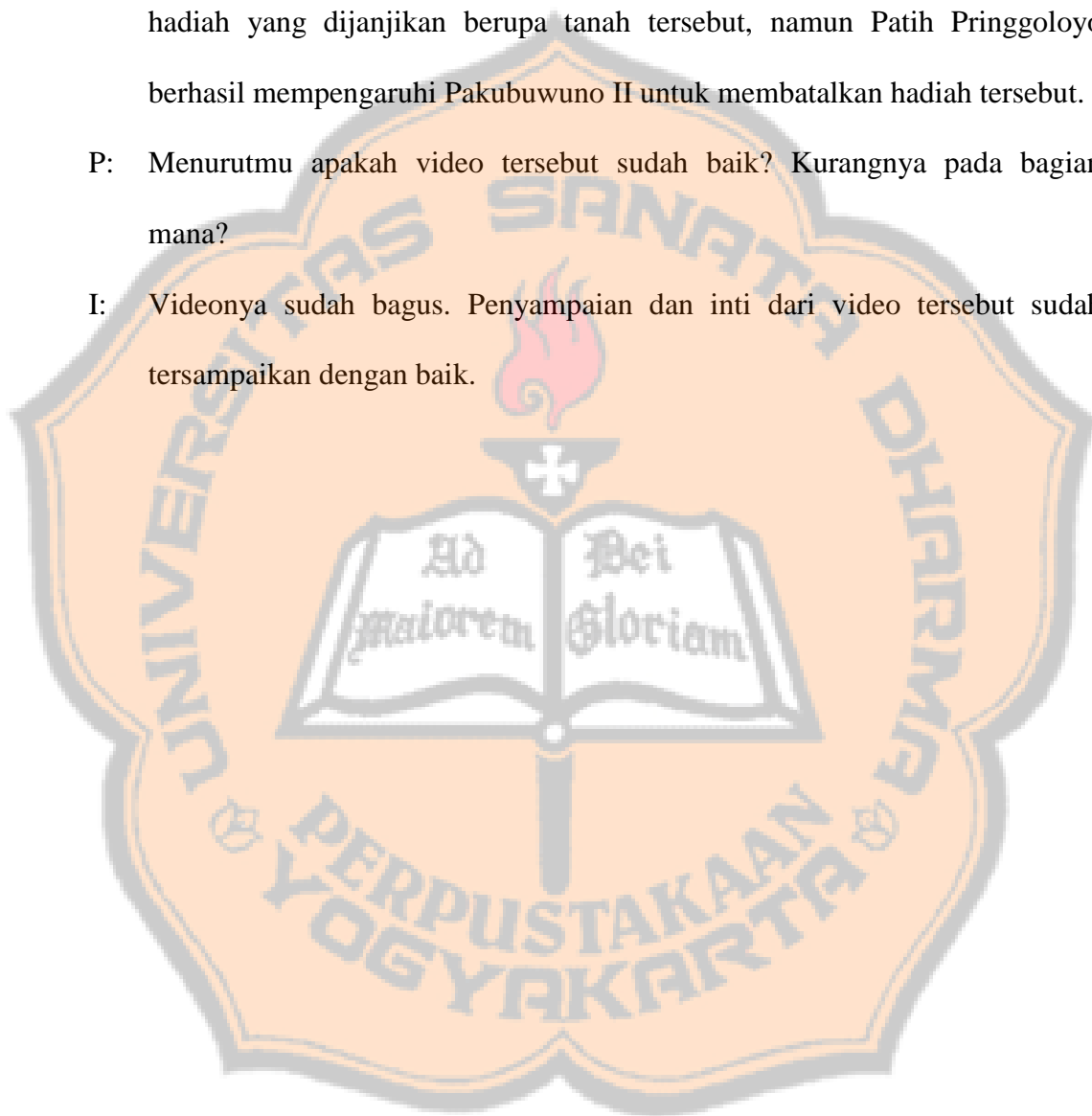
P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa kejujuranmu? Tunjukkan pada bagian apa?

I: Iya membangkitkan rasa kejujuran saya. Karena kejujuran itu sangat penting. Dalam hal apapun atau resiko apapun kita terima kita harus jujur. Karena

kejujuran adalah hal yang paling pertama. Kejujuran ini ditunjukkan dalam video Kesultanan Yogyakarta bagian Pakubuwono II yang menjanjikan hadiah bagi yang dapat menaklukan Raden Mas Said. Mangkubumi menuntut hadiah yang dijanjikan berupa tanah tersebut, namun Patih Pringgoloyo berhasil mempengaruhi Pakubuwono II untuk membatalkan hadiah tersebut.

P: Menurutmu apakah video tersebut sudah baik? Kurangnya pada bagian mana?

I: Videonya sudah bagus. Penyampaian dan inti dari video tersebut sudah tersampaikan dengan baik.



LAMPIRAN 10**CATATAN LAPANGAN VII****WAWANCARA GURU**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Mar'atu Zahra

Tanggal : 08 Mei 2018

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P: Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini?

I: Pembelajaran sejarah selama ini itu materinya tidak banyak tersampaikan, karena guru memberikan tugas kepada kami untuk mencari materi sendiri dan mempresentasikannya.

P: Apa saja hambatan/kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini?

I: Hambatannya adalah kurang memahami materi lain karena sistem belajarnya pesentase, jadi hanya memahami materi sendiri dan menghafal materi.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran?

L: Pernah, misalnya power point dan video.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran?

I: Penggunaan media pembelajaran akan membuat kami lebih memahami pelajaran.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual?

I: Pernah.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media audio visual?

I: Lebih menarik menggunakan media audio visual.

P: Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah? Lebih menarik mana?

I: Lebih menarik menggunakan media audio visual.

P: Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual?

I: Kelasnya rame dan suaranya kurang jelas

P: Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu?

I: Keraton, Museum dan Taman Sari.

P: Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta?

I: Lumayan.

P: Apa yang kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta?

I: Kesan saya adalah saya bisa mengetahui sejarah lokal di Yogyakarta yang belum pernah saya kunjungi.

P: Menurut kamu, nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu tonton?

I: Nilai yang bisa diteladani adalah Perjuangan.

P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu? Tunjukkan pada bagian apa?

I: Tidak tau.

P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu? Tunjukkan pada bagian apa?

I: Iya, seperti perjuangan para tokoh-tokoh seperti sultan.

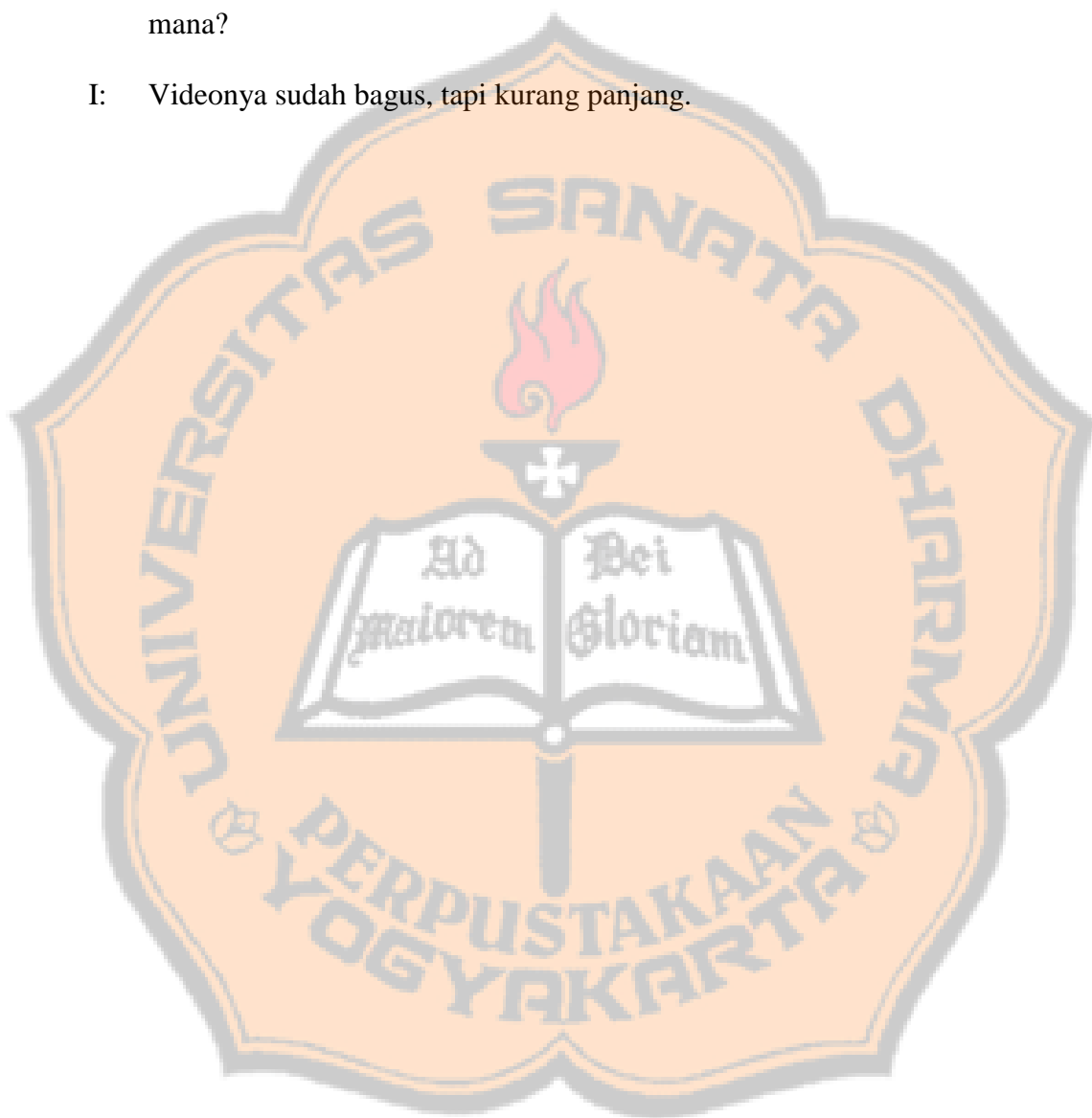
P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa

kejujuranmu? Tunjukkan pada bagian apa?

I: Tidak tau.

P: Menurutmu apakah video tersebut sudah baik? Kurangnya pada bagian mana?

I: Videonya sudah bagus, tapi kurang panjang.



LAMPIRAN 11**CATATAN LAPANGAN VIII****WAWANCARA SISWA**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Tri Rahmawati Nugraheni

Tanggal : 08 Mei 2018

Keterangan P: Peneliti
I: Informan

P: Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini?

I: Pembelajaran sejarah lumayan enak. Saya suka.

P: Apa saja hambatan/kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini?

I: Hambatannya adalah ketika Menghafal.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran?

L: Pernah.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran?

I: Sangat membantu kami dalam memahami pelajaran dari pada menggunakan buku.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual?

I: Pernah, misalnya menayangkan video ketika lagi mengajar.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media audio visual?

I: Lebih menarik dan bagus menggunakan media audio visual.

P: Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah? Lebih menarik mana?

- I: Lebih menarik dan bagus menggunakan media audio visual.
- P: Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual?
- I: Layarnya mati sendiri, speakernya kecil dan ketika suasana kelas yang tidak mendukung.
- P: Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu?
- I: Sejarah lokal misalnya Keraton.
- P: Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta?
- I: Sudah banyak Memahami.
- P: Apa yang kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta?
- I: Jadi lebih tau tentang sejarah lokal Yogyakarta.
- P: Menurut kamu, nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu tonton?
- I: Nilai Perjuangan. Karena dalam video tersebut mengajarkan bahwa setelah kita diberi tanggung jawab, kita harus benar-benar memperjuangkan dan mempertahankannya.
- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu? Tunjukkan pada bagian apa?
- I: Iya. Misalnya kita harus semangat dan saling menjaga, karena sudah diperjuangkan. Ditunjukkan pada bagian para tokoh mempertahankan dengan susah payah.
- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu? Tunjukkan pada bagian apa?

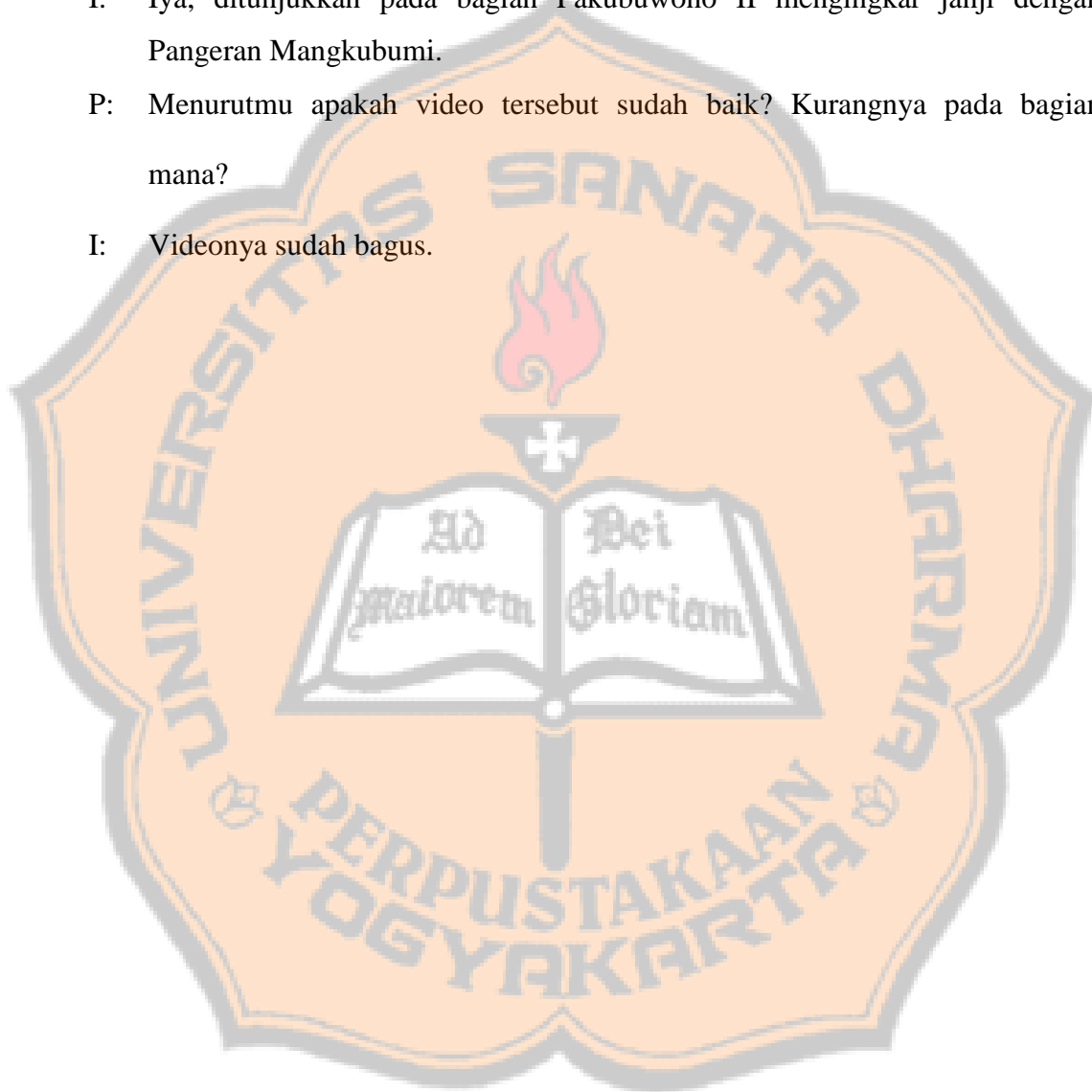
I: Ada. Sama-sama mengenai kerajaan dan perjuangan

P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa kejujuranmu? Tunjukkan pada bagian apa?

I: Iya, ditunjukkan pada bagian Pakubuwono II mengingkar janji dengan Pangeran Mangkubumi.

P: Menurutmu apakah video tersebut sudah baik? Kurangnya pada bagian mana?

I: Videonya sudah bagus.



LAMPIRAN 12**CATATAN LAPANGAN IX****WAWANCARA SISWA**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Muhammad Sulthan Asyraf

Tanggal : 08 Mei 2018

Keterangan P: Peneliti
I: Informan

P: Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini?

I: Menyenangkan.

P: Apa saja hambatan/kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini?

I: Ketika menghafal materi.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran?

L: Pernah, misalnya PPT.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran?

I: Lebih efektif dan cepat memahami.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual?

I: Pernah, seperti video situs-situs.

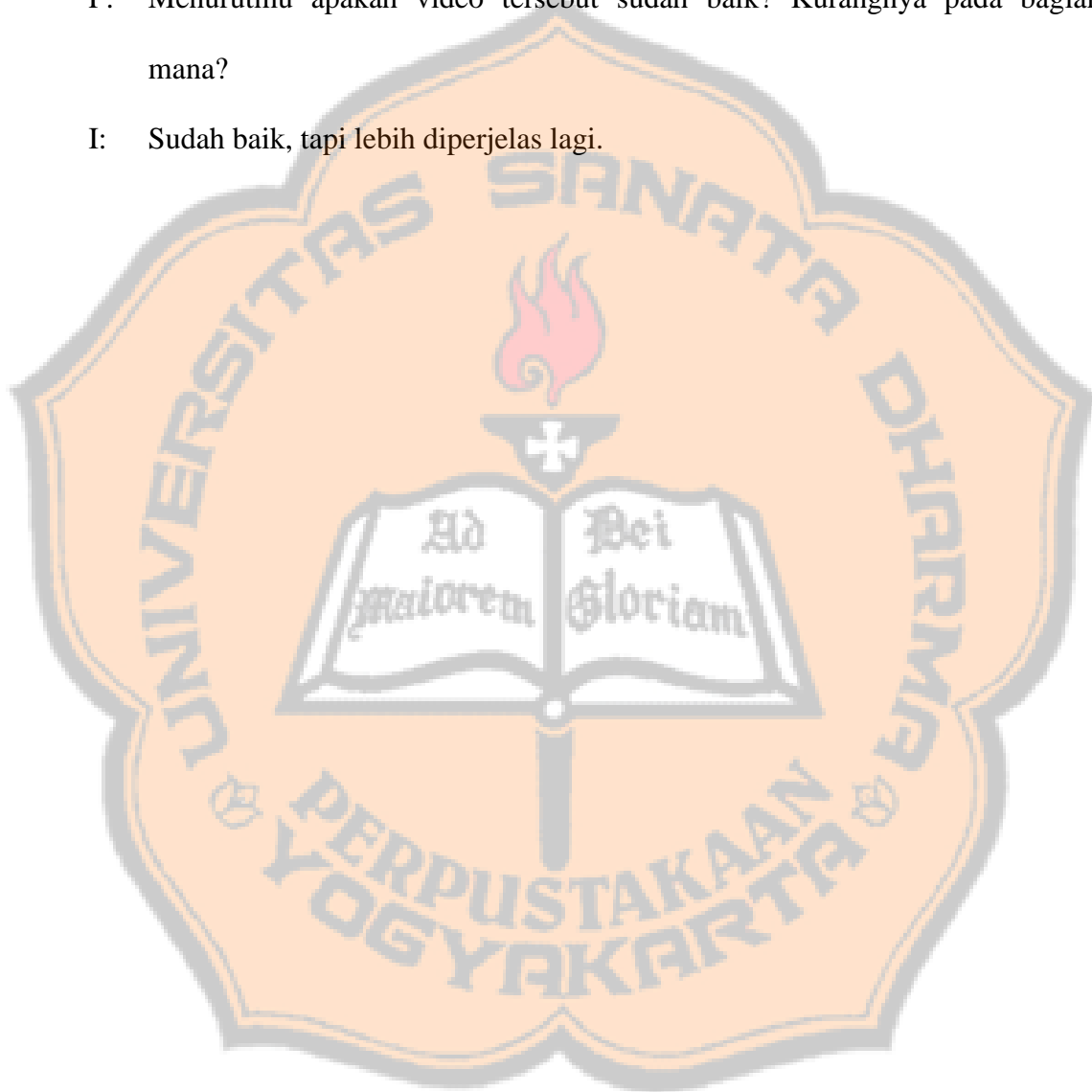
P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media audio visual?

I: Setelah menggunakan media audio visual itu dapat membantu saya dalam belajar.

P: Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah? Lebih menarik mana?

- I: Lebih menarik menggunakan media karena lebih paham alurnya.
- P: Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual?
- I: Hambatannya itu kadang kalau pengisi suara dalam video bertele-tele.
- P: Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu?
- I: Saya kurang memahami, karena lumayan banyak.
- P: Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta?
- I: Sudah lumayan memahami.
- P: Apa yang kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta?
- I: Kesan saya, jadi tau kalau Yogyakarta itu banyak sejarahnya.
- P: Menurut kamu, nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu tonton?
- I: Lebih menghargai jasa para pahlawan dan menghargai kebudayaan kita.
- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu? Tunjukkan pada bagian apa?
- I: Iya, misalnya mencintai dalam video Kesultanan Mataram bagian Pada masa Jepang Sultan memerintahkan gotong royong dan membangun Kesultanan Mataram sehingga penduduk tidak berkewajiban kerja rodi.
- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu? Tunjukkan pada bagian apa?
- I: Iya, relah berjuang misalnya di tunjukkan pada video Kesultanan Yogyakarta.
- P: Menurut kamu apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa kejujuranmu? Tunjukkan pada bagian apa?

- I: Iya, misalnya Pakubuwono Mengingkar janji dengan Pangeran mangkubumi. Itu adalah suatu tindakan yang tidak baik. Karena dalam hidup kita harus jujur, agar tercipta kedamaian.
- P: Menurutmu apakah video tersebut sudah baik? Kurangnya pada bagian mana?
- I: Sudah baik, tapi lebih diperjelas lagi.



LAMPIRAN 13**CATATAN LAPANGAN X****WAWANCARA SISWA**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Raden Rama Bani Saputra

Tanggal : 08 Mei 2018

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P: Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini ?

I: Pelajaran sejarah selama ini lumayan, kadang membosankan, menginginkan sesuatu yang baru, misalnya cara penyampaian ada yang baru dan tidak membuat bosan.

P: Apa saja hambatan kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini ?

I: Menghafal nama-nama sejarawan dan tanggal.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran ?

I: Pernah, misalnya Power point.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran ?

I: Cukup bagus, ada inovasi dan ada sesuatu yang baru. Karena tidak harus menjelaskan secara terus menerus.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual ?

I: Pernah.

P: Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah ? lebih menarik mana ?

I: Bagus, lebih menarik menggunakan audio visual. Karena selain menulis, kita juga bisa mendengarkan dan bisa mengetahui secara lisan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi.

P: Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang

memanfaatkan media audio visual ?

I: Hambatan kalau saya sendiri, saya akan cepat lupa video yang ditayangkan jadi akibatnya nanti saya akan kurang memahaminya.

P: Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu ?

I: Tentang sejarah Kesultanan Yogyakarta.

P: Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta ?

I: Sedikit memahami.

P: Apa kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta ?

I: Kesannya adalah saya lebih memahami dan mengetahui sejarah lokal yogyakarta. Bisa tau budaya dan asal usul daerah sendiri.

P: Menurut Kamu, Nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu nonton ?

I: Nilai budaya misalnya ukir dan kaligrafi, nilai moral misalnya pada agamanya.

P: Menurut kamu Apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu ? Tunjukkan pada bagian apa ?

I: Iya, misalnya menghargai jasa para pahlawan dengan semangatnya merebut kekuasaan dari para penjajah. Pada bagian kesultanan mataram.

P: Menurut kamu Apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu ? Tunjukkan pada bagian apa ?

I: Iya, Misalnya Perjuangan dalam melawan penjajah. Contohnya pada bagian Ki gede Pemanah mengalahkan musuh

P: Menurut kamu Apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa kejujuranmu ? Tunjukkan pada bagian apa ?

I: Iya, misalnya jujur apa adanya dan tidak terlalu memaksakan. Contoh nya pada bagian ingkar janji.

P: Menurutmu apakah video tersebut sudah baik ? Kurangnya pada bagian mana?

I: Sudah bagus, tapi pada video ditayangkan ketika pengisi suara berbicara lain tapi masi menampilkan gambar yang sebelumnya.

LAMPIRAN 14

CATATAN LAPANGAN XI**WAWANCARA SISWA**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Briliana Ajunda Al'aizza

Tanggal : 08 Mei 2018

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P: Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini

I: Kadang-kadang Membosakan tergantung cara mengajar.

P: Apa saja hambatan kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini ?

I: Dalam Menghafal.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran ?

L: Sering.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran ?

I: Ada kurangnya dan bagusnya. Bagusnya bisa memahami dan tergantung pada penggunaan media apa. Kurangnya medianya menarik atau tidak.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual ?

I: Tidak pernah, biasanya gurunya memberi tugas dan siswalah yang paling banyak menggunakannya.

P: Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah ? lebih menarik mana ?

I: Lebih menarik menggunakan Media audio Visual.

P: Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual ?

I: Suaranya Kecepatan, suaranya kekecilan dan tidak ada tulisan di video.

- P: Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu ?
- I: Kurang tau.
- P: Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta ?
- I: Kurang tau. Jarang untuk mencari tahu.
- P: Apa kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta ?
- I: Kesan saya setelah menonton membuat saya tahu tentang sejarah lokal Yogyakarta.
- P: Menurut Kamu, Nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu nonton ?
- I: Nilai-nilai sejarah, saya lebih memahami tentang sejarah seperti bangunan-bangunan yang berada di keraton dan Taman Sari.
- P: Menurut kamu Apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu ? Tunjukkan pada bagian apa ?
- I: Iya, misalnya lebih menghargai jasa para tokoh. Ditunjukkan pada bagian video kota gede yaitu Ki Gede Pemanahan berjuang Mengalahkan musuh.
- P: Menurut kamu Apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu ? Tunjukkan pada bagian apa ?
- I: Iya, misalnya dalam hal mempertahankan.
- P: Menurut kamu Apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa kejujuranmu ? Tunjukkan pada bagian apa ?
- I: Iya, misalnya dalam video pada bagian Pakubuwono mengingkari janji dengan Pangeran Mangkubumi.
- P: Menurutmu apakah video tersebut sudah baik ? Kurangnya pada bagian mana?
- I: Sudah bagus, Kekurangannya karena tidak ada tulisan di video

LAMPIRAN 15

CATATAN LAPANGAN XII**WAWANCARA SISWA**

Topik/Judul : Penerapan Media Audio Visual Sejarah Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri Kasihan Bantul

Peneliti : Maria Magdalena Uring

Informan : Salman Adam Nur Farras

Tanggal : 08 Mei 2018

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P: Bagaimana pembelajaran sejarah selama ini ?

I: Baik, mudah dipahami, dan tidak terlalu banyak materi.

P: Apa saja hambatan kesulitan kamu dalam belajar sejarah selama ini ?

I: Hambatannya adalah ketika Menghafal..

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media pembelajaran ?

L: Pernah, misalnya video dan power point.

P: Bagaimana menurut kamu mengenai penggunaan media pembelajaran ?

I: Baik, sangat membantu dan menghemat pengeluaran.

P: Apakah guru sejarah pernah menggunakan media audio visual ?

I: Tidak Pernah.

P: Bagaimana menurut kamu setelah menggunakan audio visual dalam pembelajaran sejarah ? lebih menarik mana ?

I: Lebih Menarik menggunakan media pembelajaran dan tidak membosankan.

P: Apa saja hambatan kamu dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang memanfaatkan media audio visual ?

I: Tidak ada.

P: Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal di daerahmu ?

I: saya kurang tau. Yang saya tau cuman Taman Sari.

P: Sejauh mana kamu memahami sejarah Yogyakarta ?

- I: Kurang memahami.
- P: Apa kesan kamu setelah menonton video sejarah lokal Yogyakarta ?
- I: Keren, ternyata sejarah lokal Yogyakarta seperti ini.
- P: Menurut Kamu, Nilai apa yang bisa diteladani berdasarkan video yang sudah kamu nonton ?
- I: Jagalah kebudayaan sendiri, jangan sampe dirusak oleh orang lain dan harus menjaga.
- P: Menurut kamu Apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa nasionalismemu ? Tunjukkan pada bagian apa ?
- I: Iya, sangat. Misalnya menghargai perjuangan para pahlawan Indonesia. Ditunjukkan pada bagian perlawanan para tokoh dalam mempertahankan suatu wilayah.
- P: Menurut kamu Apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa patriotismemu ? Tunjukkan pada bagian apa ?
- I: Iya sangat, misalnya perjuangan oleh para pahlawan. Ditunjukkan pada bagian Sultan.
- P: Menurut kamu Apakah video yang tadi ditonton membangkitkan rasa kejujuranmu ? Tunjukkan pada bagian apa ?
- I: Mungkin ada, Tapi sayanya tidak tahu.
- P: Menurutmu apakah video tersebut sudah baik ? Kurangnya pada bagian mana?
- I: Sudah Baik, Kurangnya dibagian Greding. Harus lebih diperindah lagi.

LAMPIRAN 16

SILABUS SMA/MA/SMK/MAK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas : X
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.					

<p>1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam</p>	
<p>2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya.</p>	

<p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>	<p>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang dan waktu 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio::</p> <p>menilai laporan peserta didik tentang cara berfikir kronologis,</p>	<p>3 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia)
<p>3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>					

		<ul style="list-style-type: none"> • ruang dalam sejarah <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang keterkaitan antara cara berfikir 	<p>sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>Tes tertulis:</p> <p>menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang waktu dalam sejarah</p>		
--	--	---	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian di laporkan dalam bentuk tulisan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. 			
<p>3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara</p> <p>3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto,</p>	<p>Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data</p>	8 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainya • Internet (jika

<p>Deutero Melayu dan Melanesoid)</p> <p>3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p>	<p>masyarakat Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia • Kebudayaan zaman praaksara 	<p>masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. 	<p>dan membuat laporan.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang zaman praaksara di Indonesia.</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman praaksara</p>	<p>tersedia)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara • Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara • Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia
--	---	---	--	---

<p>4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.</p>		<p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain 			
---	--	---	--	--	--

		<p>yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman praaksara.</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Indonesia pada zaman praaksara. 			
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa</p>	<p>Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p> <p>Portofolio:</p>	<p>12 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Hindu-Buddha

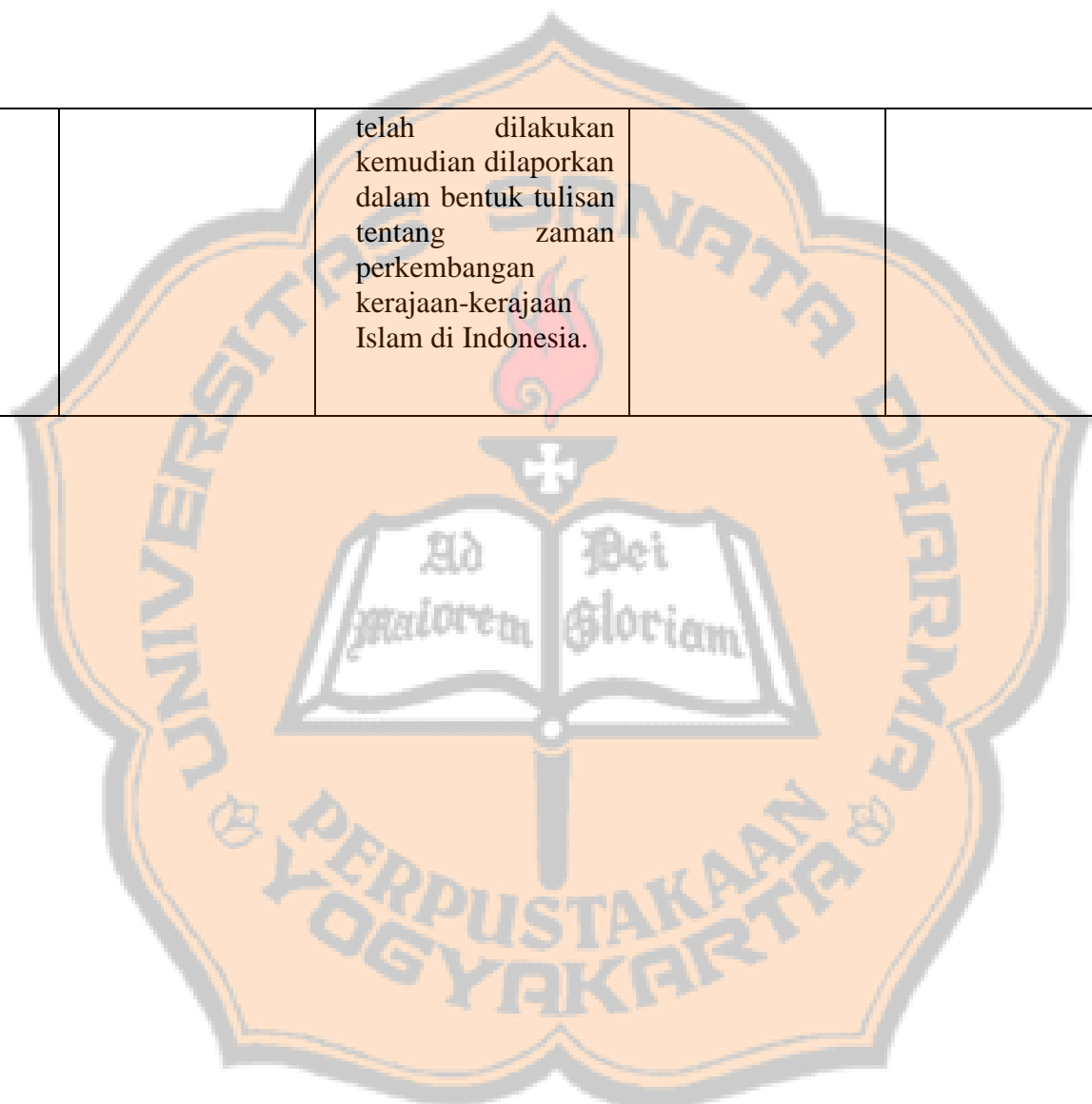
<p>kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini 	<p>klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasi:</p>	<p>menilai portofolio peserta didik tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p>Tes tertulis/lisan:</p> <p>menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia
---	--	---	---	--

<p>kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. 			
<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam</p>	<p>Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses</p>	<p>12 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku

<p>di Indonesia.</p> <p>3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>	<p>di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam • Kerajaan-kerajaan Islam • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini 	<p>tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui bacaan, internet, pengamatan 	<p>mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan lapora.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p>	<p>lainya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam • Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
--	--	---	---	--

<p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>		<p>terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</p> <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis yang 			
--	--	--	--	--	--

		telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.			
--	--	---	--	--	--



LAMPIRAN 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri I Kasihan

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas /Semester : X / II

Materi : Zaman perkembangan kerajaan – kerajaan
Islam di Indonesia

Sub Materi : Kehidupan politik dan sosial budaya
masyarakat Indonesia pada masa
perkembangan Islam

Alokasi Waktu : 2 JP (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K.3	K.4
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada	3.8.1 Menentukan corak budaya masyarakat Indonesia pada masa kerajaan – kerajaan Islam 3.8.2 Menjelaskan corak ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia pada masa kerajaan – kerajaan Islam 3.8.3 Mendeskripsikan corak politik masyarakat Indonesia pada masa kerajaan – kerajaan Islam
4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	4.8.1 Membuat tulisan tentang nilai – nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam berupa cerita pendek

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. Menentukan corak budaya masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan Islam
2. Menjelaskan corak ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan Islam
3. Mendeskripsikan corak politik masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan Islam

D. Materi Pembelajaran

1. Kehidupan budaya masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan-Kerajaan Islam
2. Kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan-Kerajaan Islam
3. Kehidupan politik masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan-Kerajaan Islam

Nilai Karakter yang diharapkan: Nasionalisme, Patriotisme dan Kejujuran.

E. Pendekatan, Model PBM dan Metode

Pendekatan : *Saintifik* (Pendekatan keilmuan), dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasiasikan, dan mengkomunikasikan.

Model : *Cooperative Learning* tipe STAD

F. Media Pembelajaran

1. Bahan : Video tentang Kota Gede dan Kesultanan Mataram
2. Alat : LCD,Laptop/notebook/speaker

G. Sumber Belajar

Ratna Hapsari. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. 2013. Jakarta: Erlangga.

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas, dan memulai pembelajaran dengan membaca doa dan salam 	15 menit	Religius

Tahap	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai karakter
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi dengan sedikit mengingat kembali materi sebelumnya dan memberi gambaran materi yang akan dibahas dalam pertemuan saat ini. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan 		Rasa ingin tahu
Inti	<p>Indikator Pengetahuan</p> <p><i>Stimulasi (Mengamati)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan video mengenai Kota Gede dan Kesultanan Yogyakarta. • Guru meminta siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati video yang sedang ditayangkan dengan cermat • Guru mengamati proses belajar siswa. 	60 menit	Rasa ingin tahu Kreatif Kerja keras

Tahap	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai karakter
	<p><i>Problem Statement (Menanya)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengenai materi yang dijelaskan dan tayangan video. • Siswa membuat pertanyaan yang belum jelas dari informasi yang diperoleh. <p><i>Data Collection (Mengumpulkan informasi)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berusaha mencari sumber-sumber yang ada. . • Guru memberikan peserta didik ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya mana yang sudah baik dan mana yang masih harus ditingkatkan 		<p>Tanggung jawab</p> <p>Rasa ingin tahu</p>
Tahap	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai karakter
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pada siswa apakah sudah memahami materi yang telah disampaikan pada hari ini. • Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja 		<p>Tanggung jawab</p>

	<p>berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai refleksi, guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang baru saja berlangsung yaitu tentang <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa untuk memeriksa bahan yang telah dibuat oleh kelompok lain yang akan dipresentasikan. • siswa memeriksa dan membuat catatan agar memahaminya sebagai masukan <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menambah dan memberi penguatan. 		Mandiri
Tahap	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nilai karakter
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan materi. • Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa • Guru meberi salam. 		

I. PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif

- a) Aspek yang dinilai : Pengetahuan
- b) Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- c) Instrumen : Pernyataan (Terlampir)

2. Penilaian Afektif

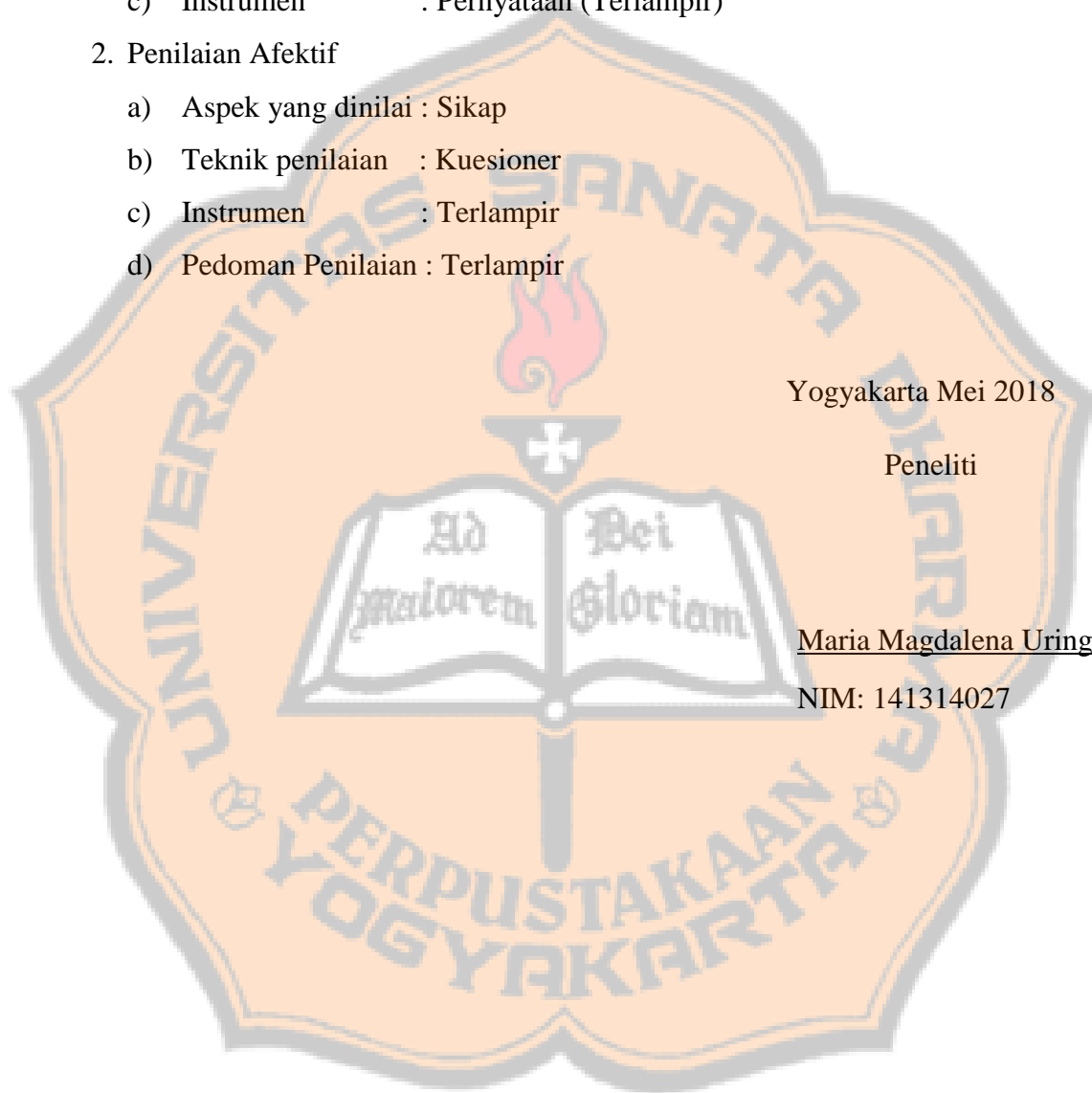
- a) Aspek yang dinilai : Sikap
- b) Teknik penilaian : Kuesioner
- c) Instrumen : Terlampir
- d) Pedoman Penilaian : Terlampir

Yogyakarta Mei 2018

Peneliti

Maria Magdalena Uring

NIM: 141314027



LAMPIRAN 18

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL

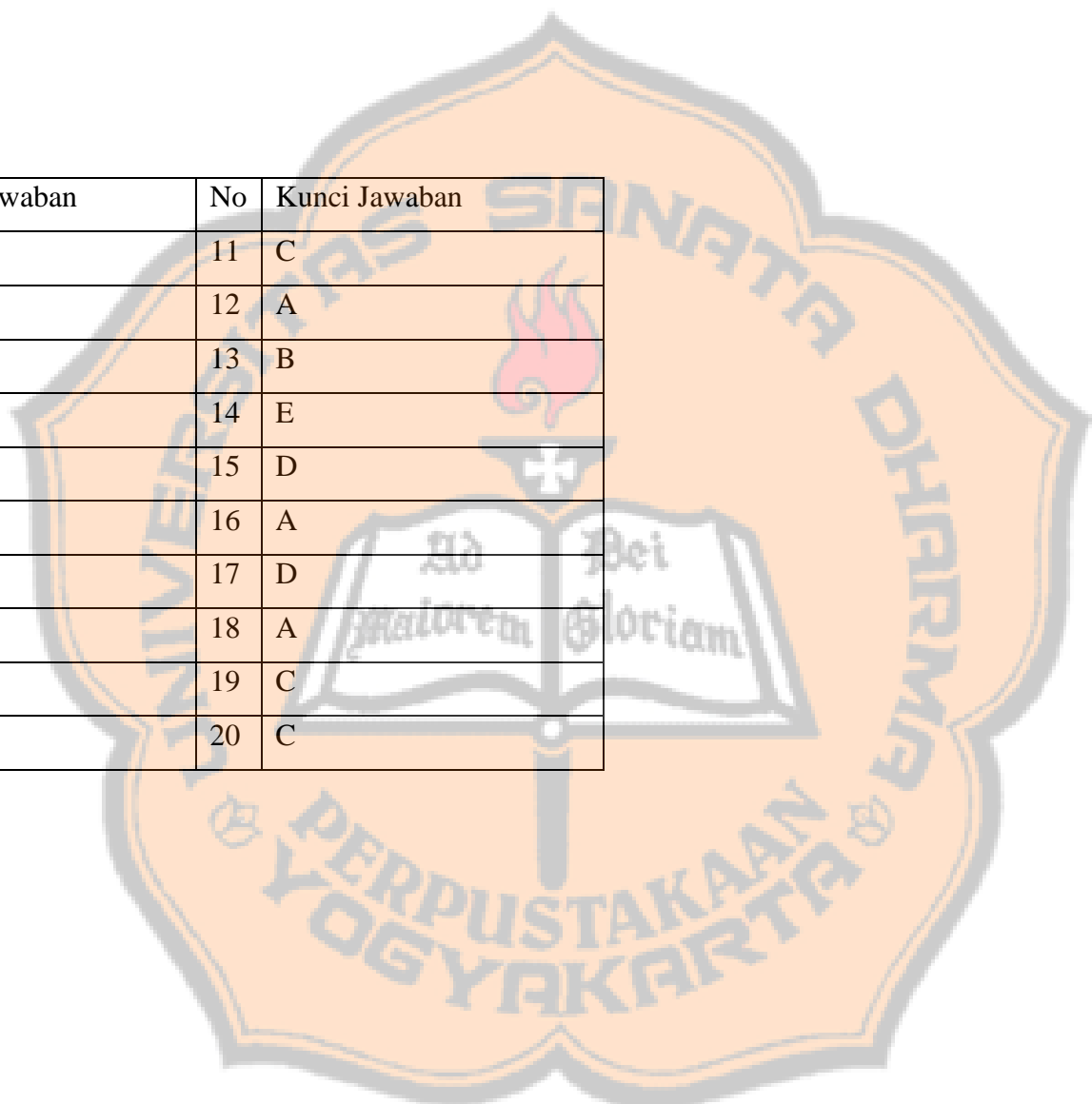
Jenis sekolah : Sekolah Menengah Atas
 Mata pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Semester : X/II
 Kurikulum : 2013
 Alokasi waktu : -
 Bentuk soal/tes : Pilihan Ganda

No	Kompetensi Dasar	Kelas/ Semester	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada	X/II	Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Lokasi dan sumber sejarah Kondisi sosial-politik kesultanan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kesultanan Islam pertama di Jawa (C1) Menjelaskan lokasi pusat kesultanan Islam di Yogyakarta (C2) 	<p>1</p> <p>2</p>

No	Kompetensi Dasar	Kelas/ Semester	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal
				<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pergolakan politik di kesultanan Mataram Islam (C4) 	3, 4, 6, 8, 9, 10, 20
2.	3.9 Menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini	X/II	<p>Bukti-bukti Pengaruh Islam yang Masih Ada Hingga Kini</p> <ul style="list-style-type: none"> Bidang sosial Politik Arsitektur 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pergolakan sosial dan ekonomi di kesultanan Mataram Islam (C4) Mengklasifikasikan bukti-bukti peninggalan kesultanan Mataram Islam di Yogyakarta (C3) Menganalisis bentuk peninggalan sistem pemerintahan kesultanan Mataram Islam di Yogyakarta (C4) 	5,11 12, 13, 15, 16 14, 17, 19

Kunci Jawaban :

No	Kunci Jawaban	No	Kunci Jawaban
1	E	11	C
2	D	12	A
3	A	13	B
4	B	14	E
5	A	15	D
6	B	16	A
7	E	17	D
8	D	18	A
9	E	19	C
10	A	20	C



LAMPIRAN 19**ULANGAN SEJARAH INDONESIA**

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : X
Hari, Tanggal : Rabu, 02 Mei 2018
Waktu :

PETUNJUK KHUSUS:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat, dengan memberikan tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E pada lembar soal pilihan ganda nomor 1-20!

1. Kerajaan Islam pertama di Jawa yaitu...
 - A. Kerajaan Pajang
 - B. Kerajaan Kediri
 - C. Kerajaan Mataram Islam
 - D. Kerajaan Samudra Pasai
 - E. Kerajaan Demak
2. Pusat kerajaan Mataram Islam terletak di...
 - A. Pleret
 - B. Yogyakarta
 - C. Kartasura
 - D. Kotagede
 - E. Kerta
3. Pemberontakan terhadap Pakubuwono II dilakukan oleh...
 - A. Raden Mas Said
 - B. Hadiwijaya
 - C. Ki Gede Pemanahan
 - D. Jaka Tingkir
 - E. Senopati Ingologo
4. Kesultanan Mataram kemudian berhasil dikuasai oleh Belanda. Wilayah kekuasaannya kemudian dibagi menjadi dua, yaitu Kesultanan Ngayogyakarta dan Kesunanan Surakarta. Hal ini merupakan hasil dari perjanjian...
 - A. Ambarawa
 - B. Giyanti
 - C. Kartasura
 - D. Bongaya
 - E. Ungaran

5. Dari pernyataan-pernyataan berikut yang termasuk sebagai keberhasilan Ki Gede Pemanahan sebelum wafat adalah...
 - A. Membangun desa kecil di hutan yang akhirnya berkembang pesat menjadi pusat kota yang sangat ramai.
 - B. Membangun makam bagi masyarakat di Kota Gede.
 - C. Membangun benteng perlindungan yang sangat kokoh agar terhindar dari serangan musuh.
 - D. Meningkatkan perekonomian dalam sektor pertanian.
 - E. Membangun masjid yang megah bagi penduduk sekitar Kota Gede.

6. Ki Gede Pemanahan beserta keluarganya dan pengikutnya pindah ke Alas Mentaok. Alas Mentaok merupakan hadiah yang diberikan oleh Sultan Hadiwijaya kepada Ki Gede Pemanahan karena telah berhasil mengalahkan musuh kerajaan yakni...
 - A. Mangkubumi
 - B. Arya Penangsang
 - C. Raden Mas Said
 - D. Amangkurat I
 - E. Senopati Ingologo

7. Sebelum membangun pemukiman ataupun keraton, Ki Gede Pemanahan justru membangun pasar. Hal ini dilakukan dengan alasan...
 - A. Pemukiman membutuhkan wilayah yang luas.
 - B. Pembangunan pasar lebih murah.
 - C. Pasar menumbuhkan keuntungan bagi Ki Gede Pemanahan.
 - D. Pasar sebagai pusat perekonomian.
 - E. Pasar menimbulkan interaksi antar manusia.

8. Pada pemerintahan Sultan HB V terjadi perang penting yaitu...
 - A. Perang Sunda
 - B. Pemberontakan Raden Mas Said
 - C. Perang Batavia
 - D. Perang Jawa
 - E. Pemberontakan Mangkubumi

9. Raja Yogyakarta yang pertama yang menjabat sebagai gubernur pertama kali ialah...
 - A. Sri Sultan Hamengku Buwono I
 - B. Sri Sultan Hamengku Buwono VI
 - C. Sri Sultan Hamengku Buwono VII
 - D. Sri Sultan Hamengku Buwono VIII
 - E. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

10. Sultan Hamengku Buwono yang dilantik pada usia paling muda (3 tahun) yaitu...
 - A. Sri Sultan Hamengku Buwono V
 - B. Sri Sultan Hamengku Buwono VI
 - C. Sri Sultan Hamengku Buwono VII
 - D. Sri Sultan Hamengku Buwono VIII
 - E. Sri Sultan Hamengku Buwono X

11. Pada masa penjajahan Jepang, Sultan memerintahkan gotong royong membangun Selokan Mataram dengan tujuan...
 - A. Supaya perekonomian Yogyakarta stabil.
 - B. Menghemat biaya pembangunan kesultanan
 - C. Supaya penduduk Yogyakarta tidak berkewajiban kerja rodi.
 - D. Untuk membangun relasi diantara masyarakat Yogyakarta.
 - E. Demi kejayaan kesultanan Mataram.

12. Arsitektur Tionghoa di Taman Sari dapat dijumpai pada bagian...
 - A. Atap dari semen dengan arsitektur khas.
 - B. Istana air yang berada di tengah taman.
 - C. Masjid yang terletak di bawah tanah.
 - D. Geranda.
 - E. Sengkala memet yang terpacak pada tembok.

13. Berikut yang merupakan sumber air di Taman Sari adalah...
 - A. Sungai Code dan sungai Oyo.
 - B. Sungai Winongo dan sungai Code.
 - C. Sungai Opak dan Sungai Winongo.
 - D. Sungai Winongo dan sungai Opak.
 - E. Sungai Code dan sungai Opak.

14. Paku Alam yang pertama bernama...
 - A. Tan Jin Sing
 - B. Pangeran Mangkubumi
 - C. Pangeran Diponegoro
 - D. Adipati Dolken
 - E. Pangeran Natakusuma

15. Perhatikan data berikut ini.
- (1) Rumah tradisional yang berarsitektur Jawa Mataram,
 - (2) Menggunakan busana adat Jawa untuk memasuki area makam,
 - (3) Pintu gapura memasuki kompleks makam ini masih memiliki ciri arsitektur budaya Hindu,
 - (4) Pasar kota gede dikelilingi tembok besar dan kokoh,
 - (5) Situs Gunung Kelir.
- Hal yang sangat menarik saat kita berkunjung ke Kotagede ditunjukkan oleh nomor...
- A. (3), (4), dan (5)
 - B. (2), (3), dan (4)
 - C. (2), (3), dan (5)
 - D. (1), (3), dan (4)
 - E. (1), (2), dan (3)
16. Dari berbagai situs peninggalan Mataram Islam pada masa Kesultanan Yogyakarta, pesanggrahan yang sama sekali belum pernah digunakan adalah...
- A. Pesanggrahan Goa Siluman
 - B. Pesanggrahan Garjitowati
 - C. Pesanggrahan Taman Sari
 - D. Pesanggrahan Panembahan Senopati
 - E. Pesanggrahan Warung Boto
17. Ngayogyakarta berasal dari kata Ayudha dan Karta yang diartikan sebagai...
- A. Kota toleransi dan gotong royong.
 - B. Kota budaya dan pendidikan.
 - C. Kota pendidikan dan kesenian.
 - D. Kota damai, aman, dan tentram.
 - E. Kota pariwisata, makmur, dan sejahtera.
18. Pasca perjanjian Salatiga, kasultanan Surakarta memiliki pangeran Mahardika, sedangkan kasultanan Yogyakarta pada masa penjajahan Inggris memiliki...
- A. Pakualam.
 - B. Mangkubumi.
 - C. Sri Sultan Hamengku Buwono.
 - D. Abdi Dalem.
 - E. Pakubuwono.
19. Sultan yang mendapat pangkat militer dari Belanda adalah...
- A. Sri Sultan Hamengku Buwono IV.
 - B. Sri Sultan Hamengku Buwono V.
 - C. Sri Sultan Hamengku Buwono VI.
 - D. Sri Sultan Hamengku Buwono VII.
 - E. Sri Sultan Hamengku Buwono VIII.

20. Pendirian benteng Vredeburg di dekat Keraton dalihnya adalah untuk...
- A. Mengawasi dan memberi kontrol terhadap Keraton.
 - B. Persiapan perang terhadap pemberontak.
 - C. Menjaga keamanan Keraton dan sekitarnya.
 - D. Mempermudah pengawasan terhadap prajurit.
 - E. Intimidasi, penyerangan, dan blokade terhadap Keraton.



LAMPIRAN 20

KUESIONER SKALA SIKAP**Isilah identitas diri anda dengan lengkap!**

Nama :

Kelas :

No. HP :

Petunjuk :

Bacalah dengan cermat setiap pernyataan di bawah ini. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Contoh pengerjaan:

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya senang mata pelajaran sejarah				✓

Butir-butir pernyataan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya menerima keberagaman teman - teman saya				
2	Saya merasa bangga mendengarkan lagu-lagu nasional Indonesia				
3	Saya senang menonton film sejarah lokal				

	Indonesia				
4	Saya mematuhi peraturan untuk kepentingan bersama				
5	Bangunan bersejarah Taman Sari yang menyatukan 4 unsur budaya (China, Eropa, Arab, Jawa) terlalu dipaksakan dan berlebihan				
6	Saya senang ke pasar tradisional (misalnya, Pasar Legi Kota Gede, Pasar Bringhamarjo) untuk bertemu banyak orang yang berasal dari berbagai kalangan				
7	Saya tidak pernah menggunakan produk-produk dalam negeri karena produk-produk luar negeri lebih bagus				
8	Saya nyaman menggunakan bahasa daerah saya sendiri ketika berkomunikasi dengan teman				
9	Saya mematuhi peraturan karena takut dikenai sanksi				
10	Saya menawarkan diri menjadi panitia HUT kemerdekaan Republik Indonesia di lingkungan tempat tinggal saya				
11	Ketika berkomunikasi dengan teman yang berasal dari daerah lain saya senang menggunakan bahasa Indonesia				
12	Saya tidak menyontek saat mengerjakan ujian				
13	Sikap Pakubuwono II terhadap Mangkubumi dalam sayembara menurut saya bagus untuk melindungi kekuasaan Mataram Islam dari perpecahan				
14	Saya lebih mengutamakan kepentingan bersama				
15	Saya mengakui kesalahan dan kekurangan yang saya miliki				

16	Saya terbiasa membersihkan sampah yang berceceran				
17	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
18	Saya terkadang melihat pekerjaan teman saya ketika ujian				
19	Klaim budaya Indonesia oleh negara lain merupakan urusan pemerintah dan bukan urusan saya				
20	Sebagai masyarakat Yogyakarta, saya sangat ingin mengetahui sejarah lokal daerah saya				
21	Saya mendukung Indonesia ketika sedang berada di puncak kejayaannya				
22	Belajar di luar negeri lebih bergengsi daripada di Indonesia				
23	Seandainya saya sudah menetap selama 16 tahun di negara orang, dan Timnas sepakbola Indonesia bertandang ke negara tersebut, saya akan tetap mendukung Timnas Indonesia				
24	Sampah yang berceceran adalah tanggung jawab yang membuangnya				
25	Saya cenderung tidak peduli dengan kepentingan bersama				
26	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan milik saya				
27	Saya mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
28	Saya lebih senang mendengarkan lagu-lagu dari luar negeri				
29	Bangunan bersejarah Taman Sari yang menyatukan 4 unsur (China, Eropa, Arab, Jawa)				

	budaya menggambarkan arsitektur yang bernilai tinggi				
30	Saya lebih senang berdiam diri di rumah daripada menjadi panitia pada HUT kemerdekaan Republik Indonesia				
31	Sikap Mangkubumi yang beralih memihak Raden Mas Said sesuai dengan hati nurani saya setelah Pakubuwono II membatalkan pemberian tanah				
32	Saya menutup-nutupi kekurangan dan kelemahan yang sebenarnya saya sadari				
33	Saya mengatakan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan				
34	Saya lebih senang menonton film luar negeri				
35	Saya bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk membantu teman yang kesusahan				
36	Saya merasa marah ketika negara lain mengklaim budaya Indonesia				
37	Memajang foto pahlawan mengurangi nilai keindahan rumah saya				
38	Seandainya ada pertukaran pelajar di luar negeri dan saya diminta menetap di sana, saya akan tetap kembali ke Indonesia				
39	Saya cenderung membela sahabat karib saya yang melakukan kesalahan				
40	Saya senang mengunjungi situs-situs bersejarah				
41	Saya cenderung menghindar ketika teman meminta bantuan				
42	Saya sering mencuri-curi waktu di tengah pelajaran lain untuk mengerjakan tugas yang akan				

	dikumpulkan pada jam berikutnya				
43	Saya senang dengan teman yang memiliki banyak kesamaan dengan saya				
44	Andaikata Indonesia diserang negara lain, dan kemungkinan akan kalah, saya akan tetap cinta Indonesia				
45	Ketika Timnas sepakbola Indonesia bertanding melawan negara lain saya akan mendukung Timnas tersebut karena pemain favorit saya ada di sana				
46	Saya tidak perlu belajar sejarah Yogyakarta karena saya tumbuh dan besar di Yogyakarta suatu saat saya akan mengerti sendiri				
47	Saya pernah mengambil barang milik orang lain tanpa izin				
48	Kenyataan tidak selamanya harus dikatakan apa adanya				

LAMPIRAN 21

ANALISIS BUTIR KUESIONER

NO	Nama	SUBJEKSI																												TOTAL												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		
1	AP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
2	AP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3	BAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
4	ED	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
5	CPD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
6	BBA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
7	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
8	ED	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
9	AD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
10	BAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
11	ED	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	ED	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	ED	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
24	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	BAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
		0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99

LAMPIRAN 22

No Urut	Nama Siswa	Skala Sikap Nasionalisme																Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	28	29	30	34	43	
1	AF	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	2	4	3	2	2	50
2	AFA	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	2	52
3	BAA	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	1	51
4	DIE	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	45
5	DPW	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	4	3	4	4	3	1	50
6	EJBE	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	1	43
7	FAM	4	3	3	3	2	3	3	1	1	3	4	2	4	3	2	3	44
8	GJD	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	44
9	HD	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	47
10	HHA	4	4	4	3	2	3	3	1	2	3	3	2	4	3	2	2	45
11	JS	4	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	2	1	1	37
12	KAF	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	46
13	KD	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	47
14	LNFA	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	42
15	MZ	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	3	2	3	51
16	MHH	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	4	2	4	3	2	1	39
17	MSA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	50
18	NNH	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	42
19	NPTP	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	48
20	PNA	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	44
21	RRBS	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	1	49
22	RNA	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	45
23	SNA	4	3	3	4	2	4	2	1	1	2	3	1	3	3	1	1	38
24	SANF	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	2	2	48
25	TRN	4	3	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	4	2	49
total :																		1146

LAMPIRAN 23

No Urut	Nama Siswa	Sikap Patriotisme																Jumlah
		14	19	20	21	22	23	25	35	36	37	38	40	41	44	45	46	
1	AF	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	57
2	AFA	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	57
3	BAA	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	59
4	DIE	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	46
5	DPW	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	4	55
6	EJBE	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	47
7	FAM	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	54
8	GJD	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	48
9	HD	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	52
10	HHA	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	53
11	JS	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	51
12	KAF	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	51
13	KD	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	49
14	LNFA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
15	MZ	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	56
16	MHH	2	4	4	4	1	4	2	2	4	4	1	3	3	4	1	4	47
17	MSA	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	58
18	NNH	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	50
19	NPTP	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	55
20	PNA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	48
21	RRBS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	61
22	RNA	3	2	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	43
23	SNA	4	2	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	51
24	SANF	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	53
25	TRN	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	54
total																		1302

LAMPIRAN 24

No Urut	Nama Siswa	Sikap Kejujuran																Jumlah
		12	13	15	16	17	18	24	26	27	31	32	33	39	42	47	48	
1	AF	4	2	4	4	4	4	1	3	4	3	2	3	3	2	3	3	49
2	AFA	3	2	4	3	3	2	1	4	4	3	2	3	4	4	3	1	46
3	BAA	3	1	4	4	3	1	1	3	3	2	2	3	4	2	3	1	40
4	DIE	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	46
5	DPW	3	2	4	3	3	3	1	4	3	2	2	3	2	2	3	1	41
6	EJBE	3	1	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	4	3	40
7	FAM	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	45
8	GJD	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	46
9	HD	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	44
10	HHA	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	4	3	1	40
11	JS	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	49
12	KAF	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
13	KD	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	44
14	LNFA	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45
15	MZ	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	44
16	MHH	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	1	2	1	38
17	MSA	3	1	4	3	3	3	1	1	4	2	3	4	4	4	4	4	48
18	NNH	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	45
19	NPTP	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	38
20	PNA	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	45
21	RRBS	4	1	4	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	2	3	1	44
22	RNA	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	44
23	SNA	4	2	4	4	3	4	1	4	4	3	2	3	4	3	4	4	53
24	SANF	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	48
25	TRN	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	3	1	43
		total																1109

LAMPIRAN 25

DOKUMENTASI WAWANCARA



**Kegiatan di kelas pada saat menonton video
di kelas X MIPA 3 SMA Negeri I Kasihan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Kegiatan di kelas pada mengerjakan soal dan mengisi kuesioner
di kelas X MIPA 3 SMA Negeri I Kasihan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Wawancara Guru Sejarah SMA Negeri I Kasihan
Bapak Tavip Wahyudi Rah, M.Pd
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3

Safira Nurul Aini

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3

Briliana Ajunda Al'aizza

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3

Mar'atu Zahra

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3

Tri Rahmawati Nugraheni

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3

Muhamad Sulthan Asyraf

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3

Raden Rama Bani Saputra

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3

Salman Adam Nur Farras

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3

Jacqueline Shim

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3

Azalia Farika Andit

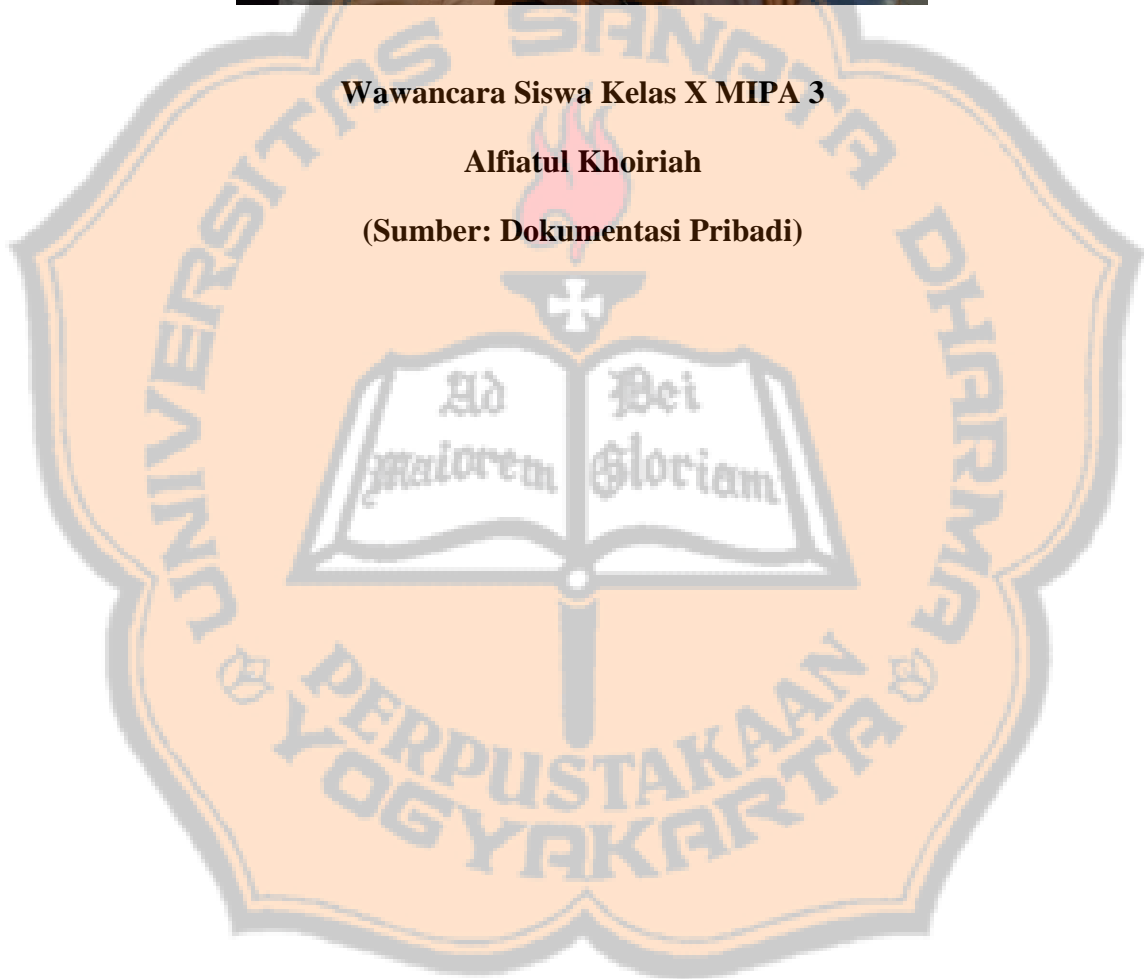
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3

Alfiatul Khoiriah

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



LAMPIRAN 26

SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 10 April 2018

Nomor : 070/4054
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Kasihan

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/4418/Kesbangpol/2018 tanggal 9 April 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Maria Magdalena Uring
NIP : 141314027
Prodi/Jurusan : Pendidikan Sejarah/ Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Judul : PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEJARAH LOKAL UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL
Lokasi : SMA Negeri 1 Kasihan
Waktu : 9 April 2018 s.d 31 Mei 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Pj. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4418/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
 Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
 Sanata Dharma
 Nomor : 25/Pnlit/Kajur PIPS/IV/2018
 Tanggal : 5 April 2018
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEJARAH LOKAL UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL"** kepada:

Nama : MARIA MAGDALENA URING
 NIM : 141314027
 No.HP/Identitas : 082342162154/5313036206961015
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Sejarah / Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kasihan
 Waktu Penelitian : 9 April 2018 s.d 31 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

Kepala
 BADAN KESBANGPOL DIY

 AGUNG SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma;
3. Yang bersangkutan.